

**ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI
SMP MUHAMMADIYAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Maulida Qurrotu 'Aini

1903036038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Qurrotu Aini
NIM : 1903036038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Secara keseluruhan hasil penelitian adalah karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Maulida Qurrotu Aini
NIM: 1903036038

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50183

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo
Kabupaten Pekalongan
Penulis : Maulida Qurrotu 'Aini
NIM : 1903036038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup serta dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 ilmu Manajemen Pendidikan Islam tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 10 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Silviatul Hasanah, M. Stat
NIP. 199408042019032014

Sekretaris,

Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji I

Syaiful Bakhri, M. MSI.
NIP.198810302019031011



Penguji II

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601

Pembimbing

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Tota Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan**
Penulis : Maulida Qurrotu 'Aini
NIM : 1903036038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196803141995031001

MOTTO

"Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. Jika kamu mampu bersabar, Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu minta. الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ "

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS TOTAL QUALITY
MANAGEMENT DI SMP
MUHAMMADIYAH WONOPRINGGO
KAB. PEKALONGAN**

Penulis : Maulida Qurrotu 'Aini

NIM : 1903036038

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Pekalongan yaitu SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan Muhammadiyah *Boarding School* Tahfidz Qur'an Wonopringgo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan dan manajemen mutu yang berfokus pada penerapan *Total Quality Management* selama transisi dari SMP Muhammadiyah ke integrasi dengan Muhammadiyah *Boarding School* Tahfidz Qur'an Wonopringgo Kab. Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah, pemangku kepentingan SMPM dan guru-guru. Dari hasil penelitian tersebut bahwa lembaga pendidikan ini telah

melakukan perubahan yang sebelumnya SMPM ini mengalami penurunan kualitas, setelah menunjukkan integritas dengan Muhammadiyah *Boarding School* Tahfidz Quran, kualitasnya meningkat secara signifikan. Ditambah dengan adanya program tahfidzul Quran yang ditawarkan. Dalam pelaksanaan *Total Quality Management* yang dicapai di SMPM Wonopringgo telah meningkatkan kualitas, namun dalam perkembangannya selama ini harus terus ditingkatkan kualitasnya, Karena perbaikan berkelanjutan harus dilakukan dalam jangka panjang untuk menghasilkan hasil yang konsisten.

Kata Kunci: Manajemen, Total Quality Management, Perbaikan Berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan, karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo**” dengan baik. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak hanya berkat usaha penulis, namun juga didukung berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan serta doa. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya (Bapak Sokhani dan Ibu Mutmainnah). Saya berterima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terima kasih atas pengorbanan, kerja

keras, dan waktu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaefi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Drs. Wahyudi M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam vii penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan, semoga rahmat selalu mengiringi langkah beliau.
6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.

7. Bapak Abdul Basit Amin selaku Kepala Sekolah, Bapak Kun Sumantri selaku Wakil Kurikulum, Ibu Sri Susiawati selaku Kepala Perpustakaan, Ibu Irma Unikawati selaku guru IPA, dan seluruh pendidik dan tenaga pendidikan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo yang telah memberikan izin dan menjadi narasumber dalam penelitian skripsi saya.
8. Kakak tersayang (Lailatul Fitri Asykurillah) dan adik tersayang (Nazmin Nibrasul Amaly) yang selalu menghibur, menemani, membantu dan memberi dukungan selama pembuatan skripsi.
9. Saudara tersayang dan seperjuangan (Muzdalifah Madana Sabilla) yang selalu menghibur, menemani, membantu dan memberi dukungan selama pembuatan skripsi.
10. Aris Suratno yang kebersamaian selama pembuatan skripsi. Terimakasih atas dukungan, motivasi, bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik seperjuangan (Cahaya, Rissa, Cabel,) yang selalu memberikan hiburan, dukungan dan doa selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.

12. Sahabat terbaik (Ati Nurhayati, Safira Liliana, Sherin Natasha Yulian) yang selalu mendengarkan keluhan kesah dan memberikan motivasi kepada penulis.
13. Keluarga Adelfos kelas MPI A angkatan 2019 yang selalu berbagi kebahagiaan, mendengarkan keluhan kesah, memberikan banyak pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
14. Teman – teman KKN Desa Tampingan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
15. Keluarga besar Kumbara Oplos MPI angkatan 2019 yang saling menguatkan, mendukung dan memberikan semangat.
16. Teman – teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, memberikan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari suatu kekurangan dan keterbatasan, sehingga masukan dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan kebermanfaatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 22 Juni 2023

Peneliti



Maulida Qurrotu Aini

NIM. 1903036038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Teori	11
a. Total Quality Management.....	11
c. Prinsip – prinsip Total Quality Management	26
d. Implementasi Total Quality Management.....	32
B. Kajian Pustaka	43

C. Kerangka Berpikir	49
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV.....	61
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Deskripsi Data	61
1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Wonopringgo	61
2. Profil SMP Muhammadiyah Wonopringgo ..	64
B. Deskripsi Data Khusus Penelitian.....	71
1. Perencanaan Mutu dalam <i>Total Quality Management</i> di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan	71
2. Pengendalian mutu dalam <i>Total Quality Management</i> dalam perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.....	83

3.	Perbaikan Mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan	108
C.	Analisis Data	117
1.	Perencanaan mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan	118
2.	Pengendalian mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan	129
3.	Perbaikan mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan	173
D.	Keterbatasan Penelitian.....	189
BAB V		191
PENUTUP		191
A.	Kesimpulan	191
B.	Saran.....	194
C.	Kata Penutup.....	195
DAFTAR PUSTAKA.....		197
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		206
RIWAYAT HIDUP.....		251

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	70
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	70
Tabel 4.3 Rombongan Belajar	70
Tabel 4.4 Hasil Akreditasi	103
Tabel 4.5 Perubahan Jam Pelajaran.....	136
Tabel 4.6 Hasil Akreditasi	169
Grafik 4.1 Akreditasi	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Fisik Sekolah.....	63
Gambar 4.2 Peta Sekolah	63
Gambar 4.3 Struktur Sekolah	67
Gambar 4.4 Kondisi Depan Sekolah Lama	80
Gambar 4.5 Kondisi Depan Sekolah Baru	80
Gambar 4.6 Kondisi Sekolah Lama	81
Gambar 4.7 Kondisi Sekolah Baru.....	81
Gambar 4.8 Siswa Sedang Belajar	105
Gambar 4.9 Siswa Sedang Ujian.....	106
Gambar 4.10 Kondisi Koperasi Surya.....	106
Gambar 4.11 Rapat Hari Jumat	115
Gambar 4. 12 Rapat Tahunan.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	206
Pedoman Wawancara	209
Transkrip Wawancara	221
Dokumentasi Penelitian.....	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mempengaruhi peradaban manusia dan lingkungannya. Proses Pendidikan dan pengajaran senantiasa membantu manusia dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk lebih banyak dan belajar terus untuk dapat mengembangkan pendidikan di Indonesia. Ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia Pendidikan juga menjadi bagian yang harus menyesuaikan diri dengan perkembangan itu¹. Karena pendidikan merupakan sebuah investasi pembangunan bangsa yang dapat ditinjau dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Aspek ini ditinjau dari input, proses, dan outcome dari lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dunia Pendidikan perlu melakukan sebuah terobosan-terobosan yang semakin kreatif dan inovatif dalam menghadapi suatu perubahan dizaman ini.

¹ Hendri Adam et al., “Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan,” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (October 31, 2022): 185–206.

Mutu pendidikan atau disebut dengan *Total Quality Management* tentunya menjadi satu hal penting dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Munculnya inovasi yang dilakukan dilembaga pendidikan terutama dalam sekolah yang memberikan jaminan mutu terbaik dari lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga untuk menjadi suatu daya Tarik bagi pelanggan (masyarakat dan peserta didik), pemilihan sekolah menjadi hal yang penting bagi pelanggan². Selain sekolah negeri yang menjadi favorit pelanggan, sekolah swasta pun tak kalah saing dalam melakukan sebuah perubahan menjadi lebih beragam dan berkualitas. Seperti sebuah pondok pesantren yang mana orang-orang menilai itu sebuah lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan tentang agama dan proses pembelajarannya sangat kuno, itu merupakan perspektif dulu dan sekarang sudah adanya sebuah perubahan dengan konsep *Boarding School* atau pondok pesantren yang lebih modern dan tentunya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, prestasi yang semakin unggul, dan program sekolah yang ditawarkan. Oleh karena itu, membuat lembaga

² Liah Siti Syarifah Sekolah Tinggi Agama Islam, *Desain Mutu Pesantren Berbasis Total Quality Management (TQM) B*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, vol. 05, 2020.

pendidikan dituntut untuk lebih fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan³.

Sehubungan dengan adanya suatu peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah menetapkan peraturan perundang-undangan yaitu, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang pengendalian dan evaluasi mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini bahwa pemerintah perlu melakukan sebuah sebuah pengawasan dan penilaian program pendidikan serta lembaga pendidikan secara terus menerus. Selain itu juga, ada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang penetapan Standar Nasional Pendidikan, yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kedua dari peraturan tersebut sebagai pengembangan sistem pendidikan di Indonesia agar lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Maka diharapkan dapat mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif⁴.

³ Adam et al., "Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan."

⁴ M Asvin, Abdur Rohman, and Rijal Fahmi, *MEMBANGUN SUSTAINABILITAS (CONTINUOUS IMPROVEMENT) DALAM PENDIDIKAN*, 2021.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan itu juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam manajemen mutu, yang mana sebuah lembaga pendidikan sebelumnya sekolahan yang lulusan atau outputnya biasa saja dan sedikit peminatan dari masyarakat, menjadi sebuah sekolahan unggulan dengan program sekolah yang bisa menghasilkan output yang berkualitas⁵. Lembaga Pendidikan terutama dalam sekolahan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang sesuai⁶. Dengan memberikan kepuasan pada pelanggan maka dari pelangganlah akan memberikan nilai positif pada lembaga pendidikan. Maka jika mutu yang dihasilkan lebih tinggi akan meningkatkan daya saing dalam kompetisi sebuah perubahan yang lebih baik lagi. Itu merupakan sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan *Total Quality Management* atau manajemen mutu pendidikan.

⁵ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97.

⁶ Singgih Aji Purnomo and Stit Muslim Asia Afrika, "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam" 2, no. 2 (n.d.): 2020.

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Pekalongan yaitu SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan merupakan lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan Muhammadiyah *Boarding School*. Sebelum terintegrasinya SMP Muhammadiyah Wonopringgo atau disebut dengan SMPM Wonopringgo merupakan lembaga pendidikan pada umumnya, tetapi mengalami penurunan siswa dan kualitas sekolah, yang mana sebelumnya SMP Muhammadiyah satu lingkungan dengan dengan panti asuhan yatim dan miskin Muhammadiyah Wonopringgo. Karena adanya suatu penurunan tersebut maka berdirilah sebuah pesantren berbasis tahfidz qur'an yaitu Muhammadiyah Boarding School dan berintegrasi dengan SMP Muhammadiyah.

Dengan adanya suatu perubahan tersebut dan guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini menerapkan *Total Quality Management*, maka penulis tertarik untuk meneliti suatu proses integrasi SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan Muhammadiyah *Boarding School* Tahfidz Qur'an Wonopringgo Kab. Pekalongan.

SMP Muhammadiyah Wonopringgo memiliki sebuah program unggulan dalam peningkatan mutu sekolah yaitu program tahfidz Qur'an. Program Tahfidz Qur'an ini dilaksanakan mengikuti program MBS secara terpadu antara disekolah dan dipondok secara berkelompok. Hal ini dengan adanya program tahfidz bisa meningkatkan kualitas mutu sekolah dan bisa memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk itu SMPM Wonopringgo merupakan modal untuk pembinaan dan mendidik bangsa agar memiliki akhlakul karimah dengan hafalan Qur'an yang didambakan oleh seluruh masyarakat, hal ini merupakan sebuah bukti dalam peningkatan mutu Pendidikan.

Konsep penulis dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan *Total Quality Management* bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan pengelolaan mutu yang baik dalam sebuah integrasinya SMP Muhammadiyah dengan Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo Kab. Pekalongan. Menurut Probowo, TQM merupakan sebuah prinsip dan teknik untuk tolak ukur dalam peningkatan mutu harus bertitik tumpu pada institusi pendidikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memenuhi

kebutuhan serta keinginan masyarakat⁷. Oleh karena itu, dalam menjalankan sebuah perbaikan sekolah, TQM memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan, tujuannya untuk mencari hasil yang lebih baik. Seperti di SMPM Wonopringgo sebelumnya melihat dahulu apa yang dibutuhkan masyarakat setempat dalam penunjang output yang berkualitas.

Dari beberapa alasan penulis kemukakan diatas, bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo dianggap layak untuk diteliti dengan berdasarkan pada perubahan terus menerus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu perubahan yang berkesinambungan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengelola dan mengembangkan mutu Pendidikan harus sesuai dengan pelanggan sehingga menjadikan sekolah mempunyai nilai positif dikalangan masyarakat.

⁷ Saiful Anwar, *Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Bisnis Pendidikan*, vol. 4, 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, fokus masalah dalam penelitian ini merupakakan bagaimana *Total Quality Management* Pendidikan yang di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan dapat dirumuskan masalah sesuai dengan teori trilago dari juran yaitu:

1. Bagaimana perencanaan mutu dalam *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan?
2. Bagaimana pengendalian mutu dalam *Total Quality Managemen* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan?
3. Bagaimana peningkatan mutu dalam *Total Quality Managemen* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka ada tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui perencanaan mutu dalam *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan,

2. Untuk mengetahui pengendalian mutu dalam *Total Quality Managemen* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.
3. Untuk mengetahui peningkatan mutu dalam *Total Quality Managemen* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan nilai positif atau manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumen historis, bahan referensi, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi persoalan yang berkaitan tentang peningkatan mutu Pendidikan.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini sebagai masukan untuk sekolah dalam mengelola dan mengembangkan mutu Pendidikan sesuai dengan pelanggan sehingga menjadikan

sekolahan mempunyai nilai positif dikalangan internal dan eksternal.

2. Bagi Guru dan Karyawan

Hasil Penelitian ini sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai masukan masyarakat dalam perubahan mutu dan memberikan saran yang terbaik untuk sekolah, sehingga sekolah bisa menjadikan Lembaga Pendidikan atau belajar yang sesuai dengan permintaan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan peneliti khususnya yang terkait dengan manajemen mutu Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

a. Total Quality Management

Menurut Edward Sallis, *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Total) adalah suatu konsep yang mengedepankan perbaikan yang berkelanjutan. Konsep ini memberikan serangkaian metode praktis kepada lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, baik saat ini maupun di masa depan. *Total Quality Management* (TQM) adalah sebuah pendekatan yang mengusung semangat untuk melakukan segala hal dengan baik sejak awal. TQM tidak mengizinkan adanya ruang untuk kesalahan, oleh karena itu TQM bukanlah tentang bagaimana mengerjakan agenda orang lain, melainkan agenda yang ditetapkan oleh pelanggan.⁸

Menurut Nasutio, *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Total) dapat didefinisikan melalui tiga kata yang melekat, yaitu total (keseluruhan), *quality* (kualitas dan tingkat keunggulan barang atau

⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi, pertama. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006). Hal 74.

jasa), dan juga *management* (pengendalian dan pengarahan). Kata "total" dalam bahasa Indonesia berarti menyeluruh atau terpadu. Dalam konteks TQM, kata "total" menegaskan bahwa setiap individu dalam organisasi harus terlibat secara aktif dalam upaya peningkatan yang berkelanjutan⁹.

Kata kedua yaitu *quality*, memiliki arti kualitas, derajat, atau tingkat keunggulan suatu barang atau jasa. Penilaian terhadap apakah sebuah produk atau jasa memiliki mutu yang baik atau tidak ditentukan oleh para pelanggan. Oleh karena itu, *quality* merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan dalam produk atau jasa, sehingga meningkatkan minat pelanggan terhadap kualitas yang dihasilkan oleh suatu lembaga. Kata terakhir, yaitu *management*, pada sistem pengelolaan yang melibatkan langkah – langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan kepemimpinan. Manajemen juga dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

⁹ Rika Ariyani, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam," *An-Nahdhah*, 11, no. 1 (2017).

pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁰

Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu), biasanya disingkat TQM, adalah pendekatan holistik dalam mengelola mutu suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua aspek yang terkait dengan mutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, hingga peningkatan mutu dilakukan secara terintegrasi dan saling terkait. Dengan pendekatan ini, organisasi berusaha untuk mencapai keunggulan mutu melalui keterlibatan semua anggota dalam proses perbaikan yang berkelanjutan, memastikan kepuasan pelanggan, dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹¹ Oleh karena itu, fokus utama dari *Total Quality Management* (TQM) adalah kualitas atau mutu. TQM menganggap bahwa memenuhi kebutuhan

¹⁰ Ismanto, Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 64.

¹¹ Muhammad Fadhil, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1, no. 02 (2017).

(*conformance to requirement*) adalah kunci dalam mencapai kualitas yang baik. Oleh karena itu, TQM merupakan sistem manajemen yang mengadopsi kualitas sebagai strategi bisnis dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan semua anggota organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pelanggan merasa puas dengan barang dan jasa yang disediakan, serta menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan dalam proses tersebut. Dengan melibatkan semua anggota organisasi, TQM berusaha untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam segala aspek yang terkait dengan kualitas, sehingga menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan organisasi secara keseluruhan¹².

Total Quality Management dalam konteks Pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi Pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang. Manajemen Mutu Terpadu

¹² Fandy Tjiptono, Manajemen Jasa. (Yogyakarta: Andi. 2000), Hal 9

juga merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana diterapkan secara menyeluruh. Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai dari input, proses, output, dan outcome. Dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa upaya mewujudkan mutu merupakan bagian kerja keseharian, bukan sesuatu yang bersifat sewaktu-waktu.¹³

Tujuan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus, dan terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengorientasikan sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi, dan proses-proses pengadaan pelayanan agar lembaga pendidikan dapat mencapai peningkatan kinerja yang lebih baik. Dengan menerapkan TQM, lembaga pendidikan berupaya memberikan pelayanan yang lebih efektif yang mampu memenuhi kebutuhan, keinginan, dan keperluan para pelanggannya. TQM juga merupakan

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal 295.

sebuah filosofi yang mempromosikan peningkatan secara berkelanjutan. Filosofi ini dapat menjadi alat praktis bagi lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan peningkatan mutu, semua elemen harus bergerak bersama. Setiap bagian dan sistem dalam lembaga harus saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Dari hasil kerjasama tersebut memiliki dampak yang positif terhadap keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu¹⁴.

1. Pelanggan

Dalam manajemen mutu, pelanggan diartikan sebagai seseorang atau kelompok yang menerima produk atau jasa layanan. Konsep ini menekankan bahwa pelanggan tidak hanya terletak di luar organisasi sebagai entitas eksternal, tetapi mereka ada di setiap tahapan yang membutuhkan perbaikan dalam produk atau pemberian layanan. Dengan demikian, pelanggan diposisikan sebagai penerima

¹⁴ Suto Prabowo, "Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan" 5, No. 1 (2012): 72–78.

langsung dari hasil kerja organisasi, dan kepuasan pelanggan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu. Pelanggan berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan keunggulan organisasi dengan memberikan umpan balik, harapan, dan kebutuhan mereka, yang kemudian direspons oleh organisasi dalam rangka meningkatkan produk atau layanan yang disediakan. Dalam manajemen mutu, pelanggan dianggap sebagai mitra yang terlibat dalam proses perbaikan yang berkelanjutan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinana dalam peningkatan kualitas mutu merupakan seorang yang merumuskan dan mengendalikan visi dan misi. Pemimpin dalam peningkatan mutu pada dasarnya peduli dengan nilai-nilai dan orang, mendapatkan arah dan mengizinkan orang untuk mencapai target yang berhubungan dengan hal makro maupun mikro.

3. Tim

Tim memegang peranan penting dalam manajemen mutu dalam organisasi. Tim dapat dianggap sebagai kualitas kelompok, di mana

keputusan dan tindakan yang diambil oleh tim mencerminkan kejelasan tujuan bersama dan hubungan kerja kelompok yang efektif. Dalam konteks manajemen mutu, tim yang solid dan terorganisir dengan baik sangat penting dalam mencapai keunggulan mutu.

4. Proses

Sebuah kunci dalam pentingnya peningkatan mutu itu merupakan bagaimana proses melakukannya. Pada dasarnya, jika pelanggan menetapkan persyaratan yang telah disepakati, maka hal penting untuk dilakukan adalah menetapkan proses dan prosedur yang menjamin kesesuaiannya dengan persyaratan.

5. Struktur

Organisasi memiliki struktur yang berfokus pada pelanggan cenderung memfokuskan permintaan yang sesuai dengan pelanggan.

Menurut Hardjosoedarmo *Total Quality Management* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memberi perhatian dan memuaskan pelanggan (*customer*), melaksanakan perbaikan berkelanjutan dalam jangka panjang, dan mengambil langkah

dengan melibatkan seluruh elemen organisasi dan masyarakat¹⁵.

b. Komponen *Total Quality Management*

Menurut Goetsch dan Davis, Komponen TQM yang harus diperhatikan dalam menjalankan program pengelolaan kualitas dengan baik adalah sebagai berikut¹⁶.

a. Fokus pada pelanggan

Dalam *Total Quality Management* konsumen terbagi menjadi dua yaitu konsumen internal dan konsumen eksternal. Konsumen eksternal menentukan kualitas kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan konsumen internal berperan dalam menentukan kualitas manusia, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.

¹⁵ Muhammad Abdul Latif et al., “*Awlady: Jurnal Pendidikan Anak Analisis Analisis Total Quality Management (Tqm) Pada Pendidikan Tk Islam Terpadu Mutiara Plus Banguntapan*” 6, no. 2 (2020), www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady.

¹⁶ Abdul Aziz, “Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Karyawan di BMT Taruna Sejahtera Ungaran , Jawa T Engah” 7 (2016): 93–117.

b. Obsesi terhadap kualitas

Dalam organisasi yang menerapkan TQM, konsumen internal dan eksternal menentukan kualitas. Dengan kualitas yang ditetapkan tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi apa yang ditentukan tersebut. Hal ini berarti bahwa semua karyawan pada setiap level berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya berdasarkan perspektif “Bagaiman kita dapat melakukannya dengan lebih baik?” bila suatu organisasi terobsesi dengan kualitas, maka berlaku prinsip “good enough is never good enough”.

c. Pendekatan ilmiah

Pendekatan ilmiah sangat diperlukan dalam penerapan TQM terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian, data diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun patok duga (benchmark),

memantau prestasi, dan melaksanakan perbaikan.

d. Komitmen jangka panjang

Total Quality Management merupakan suatu paradigma baru dalam melaksanakan bisnis. Untuk itu, dibutuhkan budaya perusahaan yang baru pula. Oleh karena itu, komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.

e. Kerjasama tim

Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional sering kali diciptakan persaingan antar departmen yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya terdongkrak. Akan tetapi, persaingan internal tersebut cenderung hanya menggunakan dan menghabiskan energi yang seharusnya dipusatkan pada upaya perbaikan kualitas, yang pada gilirannya untuk meningkatkan daya saing perusahaan pada lingkungan eksternal.

Sementara itu, dalam organisasi yang menerapkan TQM kerjasama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antara karyawan, perusahaan maupun dengan pemasok, lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat sekitar

f. Perbaikan sistem secara berkesinambungan

Setiap produk atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu didalam suatu sistem/lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus-menerus agar kualitas yang dihasilkan dapat makin meningkat.

g. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan fundamental dalam organisasi atau lembaga yang menerapkan Total Quality Management (TQM). Setiap individu diharapkan dan didorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Prinsipnya adalah bahwa proses belajar tidak memiliki batas akhir dan tidak mengenal batasan usia. Melalui pembelajaran, setiap orang dalam

organisasi dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian profesional mereka.

h. Kebebasan yang terkendali

Dalam TQM, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting untuk dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggungjawab karyawan terhadap keputusan yang telah dibuat. Dalam hal ini, karyawanlah yang melakukan standarisasi proses dan mereka pula yang mencari cara untuk meyakinkan setiap orang agar bersedia mengikuti prosedur standar tersebut.

i. Kesatuan tujuan

Supaya TQM dapat diterapkan dengan baik, maka perusahaan harus memiliki kesatuan tujuan. Dengan demikian, setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama. Akan tetapi, kesatuan tujuan ini tidak berarti bahwa harus selalu ada persetujuan/kesepakatan antara pihak manajemen dan karyawan, misalnya mengenai upah dan kondisi kerja

j. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan merupakan aspek penting dalam penerapan Total Quality Management (TQM). Pemberdayaan bukan hanya sebatas melibatkan karyawan, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan kepada mereka. pemberdayaan karyawan dalam TQM memiliki peran penting dalam meningkatkan perencanaan, pengambilan keputusan, serta rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan. Dengan melibatkan karyawan, organisasi dapat mengoptimalkan potensi dan kontribusi mereka dalam upaya mencapai keunggulan mutu secara berkelanjutan.

Keberhasilan dalam peningkatan manajemen mutu Pendidikan suatu organisasi atau instansi sekolah harus bisa menciptakan rasa bangga dan kesempatan untuk berkembang bagi orang-orang yang ada didalamnya, sehingga mereka merasa sebagai pemilik atau ikut memiliki, hal ini merupakan suatu perwujudan tujuan suatu

organisasi Bersama dan diantara semua karyawan. Komitmen berarti juga keterlibatan menanggung akibat dalam pencapaian tujuan, menurut kerja yang sistematis, meneruskan informasi mengenai adanya kesempatan untuk melakukan inovasi dan pengembangan.

Total Quality Manajemen sangat berpengaruh dalam suatu perubahan terhadap struktur Pendidikan di Indonesia, dengan adanya TQM ini dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia sehingga dapat bersaing dengan dunia Internasional¹⁷. Total Quality Manajemen sangat bermanfaat untuk Lembaga maupun pelanggan, manfaat yang didapatkan oleh pelanggan yaitu ketika pelanggan memiliki masalah dengan produk atau pelayanan akan lebih diperhatikan dan dari suatu instansi juga akan membuat program-program yang sangat diterima oleh pelanggan. Akibatnya, kepuasan pelanggan menjadi lebih terjamin. Selain itu, terdapat sejumlah manfaat yang diperoleh oleh instansi atau lembaga tersebut. Antara lain, terjadi

¹⁷ Oleh Putu et al., “Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar”(2019) (n.d.), <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>.

perubahan dalam kualitas produk dan pelayanan yang disediakan. Selain itu, staf menjadi lebih termotivasi, produktivitas meningkat, biaya penggunaan menjadi lebih rendah, jumlah produk cacat berkurang, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat meningkat.¹⁸

c. Prinsip – prinsip Total Quality Management

Dalam sebuah buku Jerome S. Arcaro mengemukakan bahwa dasar dari sebuah lembaga pendidikan bermutu itu memiliki 5 prinsip yang diidentifikasi sebagai pilar mutu, pada pilar tersebut didasarkan pada keyakinan lembaga pendidikan seperti kepercayaan, kerjasama, dan kepemimpinan. Adapun prinsip-prinsip *Total Quality Managemen* dalam buku Jerome S. Arcaro sebagai berikut¹⁹:

¹⁸ Muhammad Fahrizal Amin, *Mutu Dalam Perspektif Fegeinbaum Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Managere : Indonesian Journal of Educational Management*, vol. 01, 2019,

<http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

¹⁹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

1. Kepuasan pelanggan

Dalam Total Quality Management (TQM), kualitas tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian dengan spesifikasi teknis, tetapi juga oleh persepsi dan kepuasan pelanggan. TQM mengutamakan kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama dan segala upaya manajemen ditujukan untuk mencapai kepuasan pelanggan tersebut. Pelanggan dalam konteks TQM dapat terdiri dari pelanggan internal (seperti peserta didik dan orang tua) dan pelanggan eksternal (seperti pemerintah atau dinas pendidikan).

Dalam TQM, semua aktivitas dan kegiatan diorganisasi atau lembaga pendidikan harus dioptimalkan dan dikoordinasikan dengan tujuan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pengelolaan yang efektif dalam menghadapi permintaan orang tua, dan memastikan kualitas pelayanan pendidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Kepuasan pelanggan dalam TQM terkait erat dengan nilai yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin besar pula tingkat kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan kualitas layanan, responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan, dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi semua pelanggan yang terlibat.

Dengan memprioritaskan kepuasan pelanggan, lembaga pendidikan dapat membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, meningkatkan reputasi mereka, dan mencapai kesinambungan organisasi dalam jangka panjang. Respek terhadap semua orang

2. Respek terhadap semua orang

Karyawan merupakan aset berharga bagi organisasi dan perlakuan yang baik terhadap mereka sangat penting. Setiap individu dalam organisasi harus diperlakukan dengan hormat dan diberi kesempatan untuk terlibat serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks lembaga pendidikan, guru

adalah sumber daya manusia yang sangat berharga. Oleh karena itu, melibatkan guru secara langsung dalam proses pengambilan keputusan sangat penting.

Melibatkan tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan berarti memberikan mereka rasa tanggung jawab dan keterlibatan dalam menentukan arah dan kebijakan lembaga. Hal ini memungkinkan tenaga pendidik merasa memiliki peran penting dalam keputusan yang dibuat dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Dalam suasana kerjasama dan partisipasi, semua komponen lembaga harus mendukung hasil keputusan yang diambil bersama.

Dengan melibatkan karyawan, termasuk tenaga pendidik, dalam pengambilan keputusan, organisasi dapat memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan pandangan yang beragam untuk mencapai keputusan yang lebih baik dan lebih akurat. Karyawan yang merasa terlibat dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan cenderung lebih

termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil yang dicapai.

Dalam keseluruhan, melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan memperkuat hubungan timbal balik antara organisasi dan karyawan, meningkatkan keterlibatan mereka dalam mencapai tujuan organisasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Hal ini juga dapat meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan, karena keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan lembaga.

3. Manajemen berdasarkan fakta

Perusahaan kelas dunia yang berorientasi pada fakta berarti bahwa semua keputusan yang diambil didasarkan pada data dan bukan hanya berdasarkan perasaan semata. Dengan menggunakan data sebagai landasan, manajemen dan tim dalam organisasi dapat fokus pada hal-hal yang penting dan vital. Hal ini memungkinkan manajemen untuk

memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Dalam TQM, penting bagi organisasi atau lembaga untuk melakukan tindakan secara transparan terhadap pelanggan. Transparansi ini bertujuan agar pelanggan memiliki pemahaman yang jelas mengenai kondisi dan kinerja lembaga atau organisasi tersebut. Dengan adanya transparansi, pelanggan dapat menilai dan memahami kualitas serta nilai yang ditawarkan oleh lembaga tersebut. Hal ini juga memungkinkan terjalinnya kerjasama yang baik antara lembaga dan pelanggan.

Dengan mengandalkan data dan transparansi, organisasi atau lembaga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, mengambil keputusan yang lebih tepat, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Data menjadi landasan yang objektif dalam mengidentifikasi masalah, mengukur kinerja, dan memonitor progres dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat bergerak menuju peningkatan mutu yang

berkelanjutan dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan pelanggan.

4. Perbaiki secara berkelanjutan

Agar tercapainya sebuah peningkatan mutu, setiap Lembaga perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Konsep yang dilaksanakan adalah terdiri beberapa langkah diantaranya merencanakan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil dari pelaksanaan rencana, melakukan perbaikan dari pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan.

Semua kegiatan organisasi harus berorientasi pada pencarian kualitas. Harus ada kesadaran dan keyakinan bagi seluruh anggota atau departemen, dalam organisasi akan kebutuhan kualitas kinerjanya masing-masing, oleh karena itu harus ada tekad dan rasa komitmen yang kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Pekerjaan masing-masing yang mendukung kualitas organisasi.

d. Implementasi Total Quality Management

Dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM), maka suatu lembaga

pendidikan akan lebih berkualitas, mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi di masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga akan meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, sehingga dapat menjaga eksistensi dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di masa depan²⁰.

Menurut Joseph Juran, seorang ahli manajemen mutu yang terkenal. Mengemukakan Trilogi dalam penerapan TQM, hal ini menggambarkan tiga elemen penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu organisasi. Berikut adalah penjelasan mengenai trilogi Juran²¹:

1. Perencanaan Mutu (Quality Planning):

Perencanaan mutu merupakan tahap awal dalam trilogi Juran. Pada tahap ini, organisasi menentukan sasaran mutu yang ingin dicapai

²⁰ Ariyani, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *An-Nahdhah*, 11, no. 1 (2017)

²¹ aji Purnomo And Muslim Asia Afrika, "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam." *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*. 2, no. 2 (2020).

serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan pelanggan, penentuan spesifikasi mutu, dan perencanaan proses yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mutu juga mencakup pengembangan rencana, program, dan kebijakan yang mendukung pencapaian mutu organisasi.

2. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Pada tahap ini, organisasi melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses-produksi yang berhubungan dengan mutu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengendalian mutu melibatkan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap variabilitas yang mungkin terjadi dalam proses-produksi. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau cacat, langkah-langkah perbaikan harus diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Perbaikan Mutu (*Quality Improvement*)

Tahap terakhir dari Trilogi Mutu Juran adalah perbaikan mutu (*Quality Improvement*). Pada tahap ini, fokus utamanya adalah mencapai perbaikan berkelanjutan dan mencegah masalah mutu di masa depan. Melalui tahap perbaikan mutu, organisasi bertujuan untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dan mencegah terulangnya masalah mutu di masa mendatang. Pendekatan ini mendorong adanya siklus perbaikan yang terus berlanjut dan memastikan bahwa mutu produk atau layanan terus meningkat seiring waktu.

Pada Trilogi Juran memandang mutu sebagai tanggung jawab organisasi secara keseluruhan. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang baik, upaya peningkatan yang terus-menerus, dan pengendalian yang efektif dalam mencapai dan mempertahankan mutu yang diinginkan. Trilogi Juran memberikan panduan yang

sistematis untuk mengelola mutu dalam organisasi, baik dalam sektor industri maupun layanan²².

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh di semua aspek organisasi. Dalam konteks pendidikan, TQM dapat dihubungkan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterapkan di Indonesia²³. Berikut adalah penjelasan mengenai TQM sesuai dengan 8 SNP pendidikan:

1. Standar Kompetensi Lulusan

TQM mendorong perguruan tinggi untuk memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Dalam TQM, evaluasi terhadap kualitas lulusan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk pengukuran kompetensi dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

²² Ibid.

²³ Saparina, Risa. Implementasi *Total Quality Management* Risa Saparina, "Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Layanan Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 20, no. 1 (2023): 1–20.

2. Standar Isi

Dalam TQM, standar isi pendidikan menjadi fokus penting. TQM mendorong perguruan tinggi untuk merancang kurikulum yang relevan, komprehensif, dan sesuai dengan tuntutan masa depan. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran yang relevan, penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif.

3. Standar Proses

TQM menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berkualitas. Perguruan tinggi perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka. TQM juga mendorong adanya pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus terhadap proses pembelajaran, serta perbaikan yang berkelanjutan.

4. Standar Penilaian:

Standar penilaian dalam TQM berkaitan dengan pengukuran dan evaluasi terhadap mutu pendidikan. Perguruan tinggi perlu memiliki sistem penilaian yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas lulusan, dan kinerja institusi secara keseluruhan.

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam TQM, penting untuk memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualitas yang baik dan terus meningkat. TQM mendorong perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan dan pengembangan yang kontinu kepada staf pendidik dan tenaga kependidikan, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

6. Standar Sarana dan Prasarana

TQM mengakui pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mencapai mutu pendidikan. Perguruan tinggi perlu

memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan teknologi informasi yang memadai.

7. Standar Pengelolaan

Dalam TQM, pengelolaan yang baik sangat ditekankan. Perguruan tinggi perlu memiliki sistem manajemen yang efektif, termasuk perencanaan yang baik, pengorganisasian yang tepat, pengarahan yang jelas, pengendalian yang efisien, serta pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan.

8. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan dalam TQM mengacu pada pengelolaan sumber daya finansial secara efektif dan efisien untuk mendukung mutu pendidikan. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa pembiayaan yang tersedia memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional, pengembangan, dan pemeliharaan fasilitas, serta pengadaan sumber daya pendukung pembelajaran.

Menurut Hassel, penerapan Total Quality Management (TQM) memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan atau organisasi, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas proses produk: Dengan menerapkan TQM, proses produksi menjadi lebih efektif. Hal ini berdampak pada kinerja kualitas, seperti meningkatnya keandalan produk, variasi jenis produk, dan perbaikan produk.
2. Menghindari penyimpangan dalam proses produksi: TQM membantu mengidentifikasi dan menghindari penyimpangan dalam proses produksi. Hal ini menghasilkan produk yang sesuai dengan standar, mengurangi atau menghilangkan kebutuhan untuk pengerjaan ulang, mengurangi waktu kerja, mengurangi kerusakan mesin, dan menghemat penggunaan material.
3. Membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan: Penerapan TQM memungkinkan organisasi untuk menjalin hubungan yang kuat dengan pelanggan. Hal ini mencakup kemampuan merespons kebutuhan pelanggan dengan lebih cepat,

serta mengantisipasi perubahan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Hubungan jangka panjang dengan pelanggan berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

4. Meningkatkan sikap dan partisipasi pekerja: TQM mendorong sikap dan partisipasi positif dari para pekerja. Hal ini menciptakan rasa bangga dalam bekerja dan meningkatkan komitmen terhadap kualitas. Para pekerja akan bekerja secara optimal, merasa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja organisasi, dan memiliki perasaan kepemilikan terhadap hasil kerja.

Dengan demikian, manfaat penerapan TQM meliputi peningkatan efektivitas proses, menghindari penyimpangan, membangun hubungan pelanggan yang baik, dan meningkatkan sikap dan partisipasi pekerja dalam mencapai kualitas yang lebih baik. *Total Quality Managemant* sangat bermanfaat baik pelanggan, institusi, maupun bagi staff organisasi agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Sedangkan manfaat TQM bagi pelanggan adalah sedikit atau bahkan tidak memiliki masalah dengan produk atau pelayanan,

kepedulian terhadap pelanggan lebih baik atau pelanggan lebih diperhatikan. Berikut beberapa manfaat TQM sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Manfaat *Total quality management* bagi institusi antara lain:

1. Terdapat perubahan kualitas produk dan pelayanan
2. Staf lebih termotivasi
3. Produktivitas meningkat
4. Biaya turun
5. Produk cacat dan berkurang
6. Permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat

Manfaat TQM bagi staf organisasi:

1. Pemberdayaan
2. Lebih terlatih dan berkemampuan
3. Lebih dihargai dan diakui

Manfaat lain dari implementasi TQM yang mungkin dapat dirasakan oleh institusi dimasa yang akan datang adalah:

1. Membuat institusi sebagai pemimpin (leader) dan bukan hanya sekedar pengikut.\
2. Membantu terciptanya tim work
3. Membuat institusi lebih sensitif terhadap kebutuhan pelanggan.

4. Membuat institusi siap dan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan.
5. Hubungan antara staf departemen yang berbeda lebih mudah

Manfaat Total Quality Management menurut Rad adalah untuk meningkatkan profit, kepuasan pelanggan, dan menciptakan sebuah kemajuan (*competitive advance*)²⁴. Perbaikan kualitas yang dilakukan oleh Lembaga atau instansi itu bertujuan untuk meningkatkan penghasilan suatu Lembaga atau instansi dan tujuan merupakan lainnya yaitu untuk meningkatkan suatu tambahan Lembaga yang dapat terus berjalan dan tetap hidup dalam persaingan kualitas yang semakin ketat. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan, proses, dan lingkungan.

B. Kajian Pustaka

Penelitian dari Diana Purwanti, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2019, yang berjudul: Analisis Manajemen Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

²⁴ Agnes Yoan Renata, 2012. Pengaruh Total Quality Management pada sistem pengukuran kinerja terhadap pengembangan produk dan efisiensi biaya pada PT. Bintang Alam Semesta. Hal 145.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah Manajemen mutu Pendidikan yang difokuskan pada input, proses, dan output di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 pekanbaru dikategorikan “Baik” dengan presentase angka 61,61% kategori yang berada pada rentang 61%-80%. Yaitu bisa dilihat dari beberapa indikator manajemen mutu yang difokuskan pada input, proses, dan output yang sudah dijalankan dengan baik seperti kurikulum disekolah yang sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan, perangkat pembelajaran yang sudah terencana dengan baik, dan juga proses pembelajaran yang sudah dijalankan dengan baik, sekolah juga memiliki sumber belajar yang lengkap, memiliki kalender akademik yang teratur, dan sekolah juga sudah memiliki sertifikat *ISO 9001 2015*. Dan tentunya masih ada beberapa yang harus diperbaiki secara terus menerus sehingga sekolah ini lebih maju lagi untuk kedepannya.

Penelitian dari Muhammad Abdul Latif, Erni Munastiwi, Deska Puspita, dan Adinda Putri Amanah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020, yang berjudul: Analisis *Total Quality Management (TQM)* Pada Pendirian TK Islam Terpadu Mutiara Plus Banguntapan. Hasil penelitian ini

membahas tentang TKIT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul. Menerapkan *Total Quality Management* dengan baik, bukti dari penerapannya lengkap dengan gambaran Lembaga tersebut. Dimana, Lembaga tersebut bermula dari siswa yang sedikit sekarang menjadi banyak. Selain itu, perbaikan yang dilakukan berkesinambungan dan pelayanan yang dilakukan juga memuaskan serta tetap konsisten selalu memperbaiki kualitas Lembaga tersebut. Berawal dari pembelajaran klasikal menjadi pembelajaran bermodel sentra dengan penjabaran sentra yang lebih dari cukup.

Apud dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018, yang berjudul Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia (Analisis terhadap pengelolaan Mutu Program Akademik di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan). Hasil dari penelitian ini adalah keunggulan dalam peningkatan mutu Pendidikan pada madrasah berasrama adalah tersedianya SDM Pendidikan yang memiliki loyalitas, akuntabilitas, dan tranparansi yang tinggi dalam menjalankan tugas; adanya komitmen pimpinan terhadap peningkatan mutu, dan lingkungan Pendidikan sangat kondusif. Sedangkan kelemahan dalam peningkatan mutu

Pendidikan pada madrasah adalah SDM Pendidik memiliki tingkat profesionalisme yang beragam dengan tingkat pendidikan yang beragam pula. Upaya dan langkah strategis dalam peningkatan mutu Pendidikan madrasah dilakukan melalui langkah integrasi semua komponen madrasah, penyusunan semua pedoman madrasah, *Upgrade* SDM dan semua fasilitas pendukung, serta membangun budaya atau lingkungan organisasi dan kemitraan.

Dedi Prestiadi, Wahyu Hardyanto, dan Suwito Eko Pramono dari Universitas Negeri Semarang 2015, yang berjudul: *Implementasi Total Quality Management Dalam Mencapai Kepuasan Siswa*. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Total Quality Management (TQM) yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Ampelgading mengacu pada ISO 9001:2008. Implementasi TQM di SMK negeri Ampelgading didasarkan pada pedoman mutu ISO 9001:2008 dan Standard Operating Procedure (SOP) SMM ISO 9001:2008 yang diterapkan setiap tahun. Standard Operating Procedure (SOP) SMM ISO 9001:2008 yang digunakan didalamnya mencakup penjabaran-penjabaran tentang cara melaksanakan sistem manajemen mutu untuk memberikan kepuasan pada

pelanggan. Implementasi TQM dalam rangka memberikan kepuasan siswa dilakukan melalui beberapa strategi seperti: pertama Customers relationship strategi, kedua mendengarkan suara pelanggan, ketiga meningkatkan kinerja, dan keempat meningkatkan kualitas pelayanan. Pemenuhan kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Ampelgading berada dalam tahap proaktif dimana dilakukan pendekatan untuk mendengarkan ekspektasi pelanggan melalui wawancara dan survai kepuasan pelanggan secara terstruktur. Metode yang digunakan untuk mengetahui kepuasan siswa adalah melalui proses identifikasi kepuasan dan kebutuhan pelanggan di SMK Negeri 1 Ampelgading yang dilakukan oleh Wakil Manajemen Mutu (WMM) setiap tahun pelajaran kepada seluruh siswa kelas XII.

Rusdi dari Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Jawa Timur, yang berjudul *Continues Improvement Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pedesaan*. Hasil dari penelitian ini adalah *Continues improvement* merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan Pendidikan pedesaan, tapi dengan beberapa syarat yang wajib terpenuhi sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan pedesaan bisa

terlaksana dengan baik, di antara syarat yang wajib dipenuhi kurikulum yang baik, tenaga pengajar yang profesional, sarana prasarana yang memadai sehingga dengan hal tersebut lembaga yang berada di pedesaan tidak tertinggal dengan lembaga yang berada di perkotaan. Seorang leader dalam mengembangkan pendidikan dengan menerapkan Continues improvement dalam sebuah lembaga maka yang harus di lakukan yang pertama menentukan problem yang terjadi, menentukan solusi yang efektif, menerapkan solusi, mengevaluasi solusi yang diterapkan. Dalam menerapkan konsep Continues improvement ini dalam sebuah lembaga mulai dari menentukan masalah sampai evaluasi itu dilakukan secara berulang-ulang sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga bisa tercapai dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI SMP MUHAMMADIYAH WONOPRINGGO KAB. PEKALONGAN

Latar Belakang Masalah

1. Adanya penurunan jumlah siswa.
2. Munculnya stigma masyarakat tentang penurunan kualitas sekolah.
3. Berkurangnya peminatan masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.



Hasil

Dari hasil penelitian tersebut bahwa lembaga pendidikan ini telah melakukan perubahan yang sebelumnya SMPM ini mengalami penurunan kualitas, setelah menunjukkan integritas dengan Muhammadiyah *Boarding school* Tahfidz Quran, kualitasnya meningkat secara signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut sugioyono, kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *postpositivisme* yang digunakan untuk mengkaji suatu kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama²⁵. Dari penjelasan yang telah disampaikan maka, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang holistic dan mendalam. Data yang diperoleh umumnya berupa deskriptif yang memerlukan analisis data dengan cara induktif untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang diteliti.

²⁵ Siti Syarifah Sekolah Tinggi Agama Islam, *Desain Mutu Pesantren Berbasis Total Quality Management (TQM) Boarding School Quality Design Based on Total Quality Management (TQM)*, vol. 05, p. .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Letak lokasi MBS Wonopringgo juga sangat strategis karena di pinggir Jl. Raya Wonopringgo No. 811, Logaten Selatan, Rowokembu, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, 51181 Provinsi Jawa Tengah.

Untuk waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 atau sudah tervalidasinya proposal penelitian ini oleh dosen Penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dijadikan acuan dijelaskan dalam bentuk kalimat dan uraian – uraian. Adapun data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari . Jika menurut Husein Umar data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individua tau

perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Jadi dalam penelitian ini data diambil melalui wawancara dan kuesioner kepada Kepala Sekolah, Guru dan karyawan, siswa, masyarakat atau wali murid, dan pihak lain yang terkait dalam peningkatan mutu Pendidikan di MBS Wonopringgo.

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini biasanya dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat sekolahan, arsip, dan dokumen terkait dengan manajemen TQM dalam perbaikan mutu sekolah dalam meningkatkan permintaan pelanggan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan sebagai acuan dilapangan. Oleh karena itu peneliti memfokuskan tentang *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan yang bertujuan u.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti untuk memperoleh data secara keseluruhan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Didalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Observasi bertujuan untuk mengamati situasi-situasi ada dilapangan dengan mencatat apa yang dianggap penting dan memperdalam data yang diperoleh yang sebelumnya melalui wawancara.

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi dengan peneliti mengunjungi tempat secara langsung untuk melakukan pengamatan yang mana dibantu oleh kepala sekolah atau guru yang ada. Pelaksanaan observasi ini dilakukan dengan mengamati untuk secara langsung dari kondisi sekolah, Kepala Sekolah, guru, dan siswa terkait penunjang perubahan mutu sekolah.

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atau pertanyaan. Tujuan wawancara merupakan untuk mencari informasi permasalahan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara mendalam yang mana Teknik wawancara mendalam merupakan Teknik yang biasanya dilakukan dalam mengumpulkan data pada studi kasus. Tujuan dari teknik wawancara

mendalam adalah untuk mencari informasi secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti. Pertanyaan yang ada dalam wawancara juga terbuka dan tidak terstruktur. Jadi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam akan topik terkait peningkatan mutu dalam Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo Kab. Pekalongan.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukamadinata dokumentor merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar atau potret. Selain itu pengumpulan data yang diperoleh dari pihak tata usaha tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, data guru, ustadz dan ustadzah, karyawan dan data siswa yang ada di Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo Kab. Pekalongan.

F. Uji keabsahan Data

Penelitian ini peneliti mengambil uji keabsahan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi*. Dalam pengumpulan data, triangulasi dipakai untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian dan berfungsi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda²⁶. Triangulasi teknik disini, yaitu semua data yang diperoleh peneliti dari wawancara, lalu dicek melalui dokumen-dokumen yang berkaitan, dan setelah itu dicek lagi melalui observasi. Dalam pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, guru, ustazdah, karyawan sekolah, murid, dan masyarakat atau wali murid Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo Kab. Pekalongan. melalui observasi maupun dokumentasi.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Cv Alfabeta, 2015), hlm. 372.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip Moleong analisis data merupakan proses mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya kedalam salah satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, analisis data adalah proses yang disarankan oleh suatu data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data tersebut dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa analisis data proses sistematis untu Menyusun data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikombinasikan dengan teknik mengorganisasikan data yang dimasukkan kedalam kategori, menguraikan kedalam poin-poin, Menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Berikut langkah – langkah dalam proses menganalisa sebagai berikut ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan peneliti merangkum semua hasil wawancara, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai dengan keperluan yaitu melihat bagaimana proses manajemen mutu Pendidikan dalam tahap perubahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah menjadi sebuah Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Pada proses pelaksanaan reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Dengan cara: menyeleksi data-data meringkas atau membuat urain singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas data yang di ambil secara wawancara, observasi, dokumentasi di MBS Wonopringgo Kab. Pekalongan .

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang harus disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dalam penyajian data ini bisa berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi tentang perbaikan mutu yang terjadi di MBS Wonopringgo yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya dilakukan analisis Kembali.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan. Sedangkan verifikasi data merupakan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Manajemen Mutu dalam perbaikan berkesinambungan dan fokus pada pelanggan di Muhammadiyah Boarding School Tahfidz Qur'an Wonopringgo Kab. Pekalongan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengenai penelitian tentang Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.

1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Wonopringgo

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, maka peneliti mendapatkan data-data mengenai lokasi penelitian. Bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan salah satu SMP swasta yang berada satu lingkungan dengan Muhammadiyah Boarding School dan Masjid Al-Hidayah Wonopringgo. Tepatnya di Jl. Raya Wonopringgo, Ds. Rowokembu Rt 10/Rw 05, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.

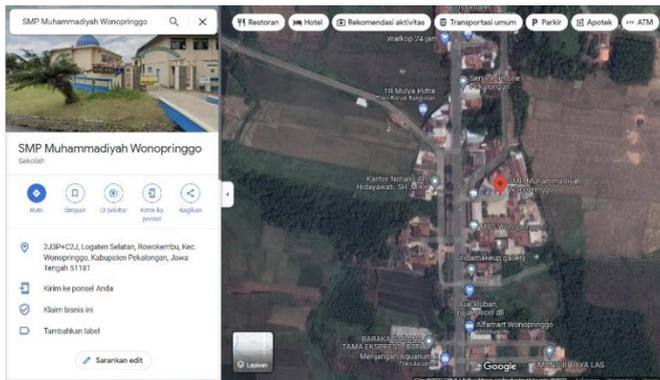
Secara geografis lokasi SMP Muhammadiyah ini cukup strategis karena terletak di jalan utama untuk menuju ke arah kantor pemerintah Kabupaten Pekalongan dan mempunyai tanah seluas 6162 m².

Dilihat dari segi transportasi mudah di jangkau menggunakan kendaraan umum atau kendaraan lain karena posisinya berada di jalan kabupaten, pastinya banyak kendaraan umum seperti angkot, bus kota, becak. Serta SMP Muhammadiyah Wonopringgo juga dekat dengan pasar kecamatan dan pasar induk yang bermanfaat untuk memudahkan dalam pembelian kebutuhan dapur sekolah.

Kondisi sekitar SMP Muhammadiyah juga merupakan di kelilingi air sungai kecil yang membuat kawasan sekolah lebih segar dan dengan pemandangan belakang sekolah merupakan persawahan warga yang membuat SMPM tersebut lebih sejuk. Seperti menurut salah satu guru sana bahwa dengan lingkungan yang sejuk dan segar membuat siswa lebih semangat belajar dan dengan adanya program tahfidz qur'an juga membuat siswa lebih aktif menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an secara damai.



Gambar 4.1 Kondisi fisik SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan



Gambar 4.2 Peta posisi SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

2. Profil SMP Muhammadiyah Wonopringgo

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah
Wonopringgo

NPSN : 20323387

Alamat Sekolah : Jl. Raya Wonopringgo,
Ds. Rowokembu, Rt 10/ Rw
05, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan,
Jawa Tengah.

Kode pos : 51181

Telepon : 0285 784924

Email :
muhwopis@yahoo.com

Jenjang : SMP

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 8 Januari 1964

KBM : Pagi

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah Wonopringgo

Visi :

UNGGUL DALAM PRESTASI

SANTUN DALAM BUDI PEKERTI

Misi :

1. Mewujudkan pendidikan yang adil,merata, bermutu, transparan, akuntabel, efektif,dan partisipasif.
2. Mewujudkan dan mengembangkan kurikulum standar pendidikan, keorganisasian sekolah, sumber daya manusia dan manajemen sekolah yang berciri MBS.
3. Memupuk dan mengembangkan minat, bakat, dan apresiasi karya seni Islami melalui pembelajaran dan pelatihan ketrampilan sebagai bekal hidup di masa depan.
4. Menumbuhkembangkan budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana belajar dan bekerja yang bersih, indah, aman, tertib, dan penuh kekeluargaan.

Tujuan Pendidikan Muhammadiyah :

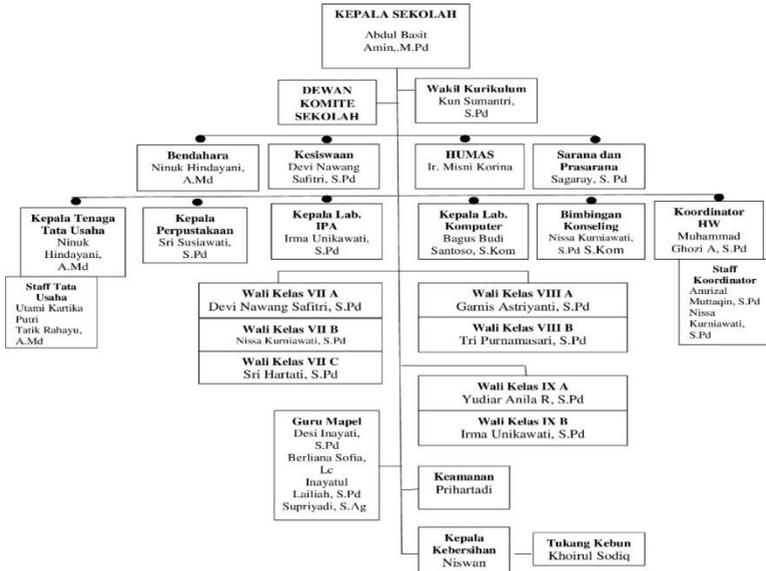
1. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi

masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridloi Allah SWT.

2. Mewujudkan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk kemajuan umat dan pembangunan masyarakat bangsa dan Negara.
3. Bersama Pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945 pasal

c. Struktur Sekolah SMP Muhammadiyah Wonopringgo

STRUKTUR SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH WONOPRINGGO



Gambar 4.3 Struktur sekolah

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tugas
1.	Abdul Basit Amin,.M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Kun Sumantri, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)
3.	Ir. Misni Korina	Urusan Hubungan Masyarakat Ketua Program Literasi
4.	Sri Susiawati, S.Pd	Kepala Perpustakaan
5.	Yudiar Anila R, S.Pd	Kepala Perpustakaan
6.	Supriyadi, S.Ag	-
7.	Nissa Kurniawati, S.Pd	Pembina HW putri Urusan kepegawaian dan tenaga kerja Wali Kelas VII B
8.	Irma Unikawati, S.Pd	Wali Kelas IX B Kepala Lab IPA
9.	Tri Purnamasari, S.Pd	Wali Kelas VIII B Tabungan Siswa
10.	Sri Hartati, S.Pd	Wali kelas VII C
11.	Devi Nawang Safitri, S.Pd	Wali Kelas VII A Urusan Kesiswaan

12.	Desi Inayati	-
13.	Sagaray, S. Pd	Pembina Marching Band Pembina Eksta /OR Kepala Sarana Prasarana
14.	Garnis Astriyanti, S.Pd	Wali Kelas VIII A
15.	Amrizal Muttaqin, S.Pd	Urusan Upacara Bendera Pembina Hizbul Wathan Putra
16.	Inayatul Lailiah, S.Pd	-
17.	Berliana Sofia, Lc	Pembina Ekstrakurikuler Bahasa Arab Putri
18.	Bagus Budi Santoso, S.Kom	Staff Perpustakaan Kepala Lab Komputer
19.	Muhammad Ghazi A, S.Pd	Koordinator Pembina Hizbul Wathan Koordinator Pembina Tapak Suci Pembina Ekstrakurikuler Bahasa Arab Putra
20.	Ninuk Hindayani, A.Md	Kepala TU Bendahara Sekolah

21.	Tatik Rahayu, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah Operator DAPODIK
22.	Prihartadi	Keamanan Pembina Ekstrakurikuler Tapak Suci
23.	Niswan	Kebersihan
24.	Khoirul Sodiq	Tukang Kebun

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Pendidikan

**e. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah
Wonopringgo**

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
59	35	94

Tabel 4.2 Jumlah siswa

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	28	12	40
Tingkat 7	20	19	39
Tingkat 9	11	4	15
Total	59	35	94

Tabel 4.3

B. Deskripsi Data Khusus Penelitian

1. Perencanaan Mutu dalam *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

Proses perencanaan merupakan tahapan perencanaan tentang mutu yang diinginkan dari suatu produk atau pelayanan. Pada tahap ini dilakukan fokus pada penyusunan kebijakan mutu, tujuan, dan proses operasional untuk mencapai tujuan mutu²⁷.

Proses dimulai dengan menetapkan sasaran mutu yang jelas dan terukur. Sasaran mutu ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan serta memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Dalam penelitian ini sasaran utamanya yaitu dalam peningkatan kualitas sekolah, karena setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat²⁸.

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Muhammadiyah Wonopringgo melakukan suatu

²⁷ Singgih Aji Purnomo and Stit Muslim Asia Afrika, "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam" 2, no. 2 (n.d.): 2020.

²⁸ Program-program Berbasis Karakter Religius, "Total Quality Management (Tqm) Dalam Pelaksanaan Program-Program Berbasis Karakter Religius" 5, no. 4 (2020): 112–135.

perencanaan mutu untuk peningkatan kualitas sekolah dengan mengaplikasikan dari *Total Quality Management*, bahwa TQM adalah filosofi perbaikan berkelanjutan yang menyediakan lembaga pendidikan dengan seperangkat alat praktis untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini dan masa depan²⁹.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait proses perencanaan mutu dalam *Total Quality Management* yang ada di SMP Muhammadiyah Wonopringgo, yang mana lembaga pendidikan ini memiliki sebuah permasalahan dalam penurunan jumlah siswa yang mengakibatkan juga penurunan kualitas sekolah, dari sebuah penurunan tersebut yang mengakibatkan munculnya Muhammadiyah *Boarding School* yang akan berintegrasi dengan SMP Muhammadiyah Wonopringgo. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Bapak Abdul Basith Amin selaku Kepala Sekolah SMPM Wonopringgo bahwasanya:

“Alasan SMP Muhammadiyah berintegrasi dengan Muhammadiyah *Boarding School*

²⁹ Latif et al., “Awlady: *Jurnal Pendidikan Anak Analisis*. Analisis Total Quality Management (Tqm) Pada Pendirian Tk Islam Terpadu Mutiara Plus Banguntapan Erni Munastiwi Deska Puspita Adinda Putri Amanah.” (2020).

Wonopringgo yaitu berkurangnya siswa, karena adanya suatu persaingan dari sekolah lain. Kalaupun jumlah siswanya naik itu sekitar 10-20 siswa.”³⁰

Alasan Lain jika menurut Ibu Ir. Misni Korina yang merupakan Kepala Sekolah pada saat awal mengalami perubahan SMPM berintegrasi dengan MBS Wonopringgo. Berikut argumennya beliau mengatakan bahwa:

”Berdirinya MBS Muh karena melihat banyak anak-anak yang kurang adanya perhatian orang tua karena sibuk bekerja, yang mengakibatkan anak kurang terkontrol dalam belajarnya dirumah, ditambah adanya penggunaan gadget yang tidak di pantau orang tua dan berdampak pada anak menjadi kurang fokus dalam belajar”³¹.

Setelah mengetahui alasan penurunan siswa dan melakukan suatu peningkatan mutu maka pihak sekolah dan pemangku Pimpinan Muhammadiyah Wonopringgo merencanakan dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan baru. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP bahwasanyan:

”Yang memiliki ide adanya Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo dan berintegrasi

³⁰ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Abdul Basith Amin, M. Pd, Pekalongan 21 Maret 2023, Pukul 09.00.

³¹ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Ir. Misni Korina, Pekalongan 20 Maret 2023, Pukul 09.00.

dengan SMPM adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonopringgo, karena munculnya ide tersebut melihat kebutuhan jaman sekarang dan banyaknya pondok pesantren yang membuat SMP Muhammadiyah ini juga harus dibarengi dengan ponpes. Selain itu SMPM memperhatikan kualitas mutu lulusan juga karena jika siswa dirumah saja kurang menghasilkan ilmu agama karena salah satu visi dan misi SMPM ini menjadikan lulusan siswa selain pendidikan umum juga pendidikan islami”³²

Dalam adanya suatu permasalahan tersebut membuat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonopringgo mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren dan menggabungkan SMPM Wonopringgo yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah, pendirian pondok pesantren tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar karena kurangnya lembaga pendidikan islam yang berbasis moderen. Maka, lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam berdirinya MBS untuk berintegrasi dengan SMPM Wonopringgo, apabila lembaga pendidikan mempunyai dasar perencanaan yang baik, maka dipastikan dapat mengantisipasi

³² Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Sri Susiawati, S.Pd. Pekalongan 20 Maret 10.00.

berbagai masalah yang dihadapi. Total Quality Management atau manajemen mutu terpadu merupakan suatu proses manajemen sekolah yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mencapai lembaga pendidikan yang lebih bermutu dan bisa mewujudkan kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal³³.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan mutu dalam TQM yaitu perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan tonggak atau acuan dalam berjalannya suatu peningkatan mutu sekolah, apabila sekolah tersebut dikatakan menjadi lebih baik maka berhasilah sebuah visi, misi, dan tujuan tersebut³⁴. Pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah pun dibuat harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan pelanggan serta harus memiliki ketercapaian sekolah di masa yang akan datang³⁵.

³³ Deliamanda, Nindritiasa. Saparina, “Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Layanan Sekolah.”

³⁴ Encep Syarifudin, “Teori Kepemimpinan” (2019): 459–477.

³⁵ Husna Nashihin, “Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 41–49.

Oleh karena itu dalam perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah harus melibatkan semua warga sekolah. Di SMP Muhammadiyah Wonopringgo perumusan visi, misi dipimpin oleh Kepala sekolah, kemudian dimusyawarahkan dengan dewan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen, para guru, dan juga wali murid. Hal tersebut sesuai apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah SMPM yang baru:

“Yang terlibat dalam pembuatan visi & misi adalah dari Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen, Kepala sekolah, dewan guru, komite sebagai mitra sekolah dan melibatkan pesantren juga. Perumusan bersama ini memiliki tujuan untuk memunculkan komitmen atau tujuan yang kuat dan akan dicapai bersama-sama dalam menyelenggarakan kegiatan di SMP Muhammadiyah ini, selain perumusan visi, misi dan SMP juga dalam perumusan visi, misi dan tujuan pondok pesantren juga”³⁶.

Dari argumen Kepala sekolah bisa kita pahami juga bahwa SMP Muhammadiyah yang mana membuat visi, misi, dan tujuan dilaksanakan bersama perumusan visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan

³⁶ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Abdul Basith Amin, M.Pd, Pekalongan 21 Maret 2023, Pukul 09.00.

kualitas mutu yang selaras dan memunculkan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu sekolah.

Dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan mutu sekolah, seperti SMPM Wonopringgo ini merupakan lembaga pendidikan yang sedang berproses untuk meningkatkan mutu sekolah. Maka dilakukan optimalisasi pengembangan kualitas sekolah untuk peningkatan mutu yang berarti dengan mengikuti zaman perkembangan. Hal tersebut melakukan suatu kebijakan yang sesuai dengan PP. Nomor 9 Tahun 2005 tentang delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yaitu standar proses, standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Bertujuan untuk mewujudkan SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini lebih maju lagi. Seperti apa yang dikatakan Bapak Kepala Sekolah bahwasanya:

“...Rencana kerja sekolah sudah sesuai dengan SNP tersebut, tetapi jika didalam

Muhammadiyah ada 9 standar yang satunya adalah Al Islam & Kemuhammadiyah.³⁷

Dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan mutu sekolah, seperti SMPM Wonopringgo ini merupakan lembaga pendidikan yang sedang berproses untuk meningkatkan mutu sekolah. Peningkatan mutu sekolah ini pastinya sesuai dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang mengacu 8 SNP dan juga 1 kebijakan Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen yaitu tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dari total 9 standar tersebut diambillah tiga poin penting yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Karena peneliti sedang memfokuskan dalam perkembangan kualitas mutu lulusan serta perubahan dalam sarana dan prasarana yang terjadi di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

Selain hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, dan guru SMP Muhammadiyah Wonopringgo dapat diperkuat

³⁷ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Abdul Basith Amin, M.Pd, Pekalongan 21 Maret 2023, Pukul 09.00.

dengan observasi yaitu melihat kondisi fisik bangunan sekolah yang bertambah lebih baik dari sebelumnya, selain itu sarana dan prasarana yang semakin memadai, dan Kepala Sekolah yang memiliki peran kompeten dalam memimpin yang membuat guru, staff, dan masyarakat sekolah merasa nyaman dengan kepemimpinan yang sedang berjalan ini. SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan lembaga pendidikan yang sedang berjuang dalam peningkatan mutu sampai sekarang, hal tersebut bisa diketahui dengan adanya penetapan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang baru. Visi, misi, dan tujuan tersebut akan di sinkronkan dengan Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo.

Selain itu bukti dari hasil wawancara dan observasi juga dilihat dari dokumentasi berupa kondisi fisik bangunan antara SMP Muhammadiyah yang dulu dan yang sekarang, dan bukti-bukti lain tentang perencanaan dalam perbaikan berkelanjutan untuk peningkatan kualitas mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.



Gambar 4.4 kondisi depan SMP Muhammadiyah sebelum berintegrasi dengan MBS Wonopringgo



Gambar 4.5 kondisi depan SMP Muhammadiyah setelah berintegrasi dengan MBS Wonopringgo



Gambar 4.6 Kondisi lingkungan dalam SMP Muhammadiyah sebelum berintegrasi dengan MBS Wonopringgo



Gambar 4.7 Kondisi lingkungan dalam SMP Muhammadiyah setelah berintegrasi dengan MBS Wonopringgo

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan mutu *Total Quality*

Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pelanggan, peningkatan kualitas ini bisa mewujudkan SMP Muhammadiyah bisa menjadi lembaga sekolah yang dicari oleh masyarakat. Oleh karena itu berikut perencanaan mutu dalam peningkatan kualitas mutu sekolah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dalam proses peningkatan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.
2. Merumuskan visi, misi, dan tujuan SMP Muhammadiyah Wonopringgo yang mengacu pada peningkatan mutu dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonopringgo, Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen Kab. Pekalongan, perwakilan Guru SMPM Wonopringgo, dan juga Komite sekolah.
3. Optimalisasi pengembangan kualitas sekolah sesuai dengan kebijakan Standar Nasional Pendidikan dan ke-Muhammadiyah untuk peningkatan mutu dengan mengikuti perkembangan zaman.

Dari perencanaan mutu *Total Quality Management* yang mana mengacu pada kualitas dan peningkatan kompetensi siswa/siswi di SMP Muhammadiyah Wonopringgo. Diharapkan dapat selalu berkembang, memuaskan pelanggan, dan mengeluarkan output-output yang diharapkan. Tidak lepas pula peran Kepala Sekolah sebagai seorang manajer di sekolah yang tetap memberikan motivasi kepada guru dan staff agar menjalin kerjasama dan konsisten dalam mensukseskan SMP Muhammadiyah ini, karena lembaga pendidikan tersebut sedang dalam masa rintisan untuk jauh lebih baik lagi.

2. Pengendalian mutu dalam *Total Quality Management* dalam perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

Pengendalian mutu merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk memastikan apakah terjadi pemenuhan persyaratan mutu adalah untuk mengidentifikasi, mencegah, atau mengurangi ketidak sesuaian dari visi, misi dan tujuan, serta

kebijakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan³⁸.

Dalam pelaksanaan pengendalian mutu dilakukan standar kontrol mutu yang digunakan sebagai pembanding untuk memastikan bahwa proses peningkatan mutu yang dilakukan di SMP Muhammadiyah ini sesuai dengan penerapan delapan Standar Nasional Pendidikan dan Kebijakan dari Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen Kab. Pekalongan, sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi Lulusan

Untuk mencapai standar kompetensi lulusan di SMP dan meningkatkan mutu lulusan, maka SMP Muhammadiyah Wonopringgo mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pensatren Al-Hidayah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berilmu pendidikan umum dan islami serta bisa berdakwa untuk masyarakat. Dari program tahfidz qur'an tersebut dijadikan sebuah program unggulan di SMPM Wonopringgo untuk meningkatkan mutu

³⁸ Singgih Aji Purnomo And Stit Muslim Asia Afrika, "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam" 2, No. 2 (N.D.): 2020.

lulusan siswa. Hal ini seperti dijelaskan oleh guru SMPM, bahwasanya:

”Mutu lulusan yang ada merupakan tahfidz Qur’an. Target lulus yaitu 5 Juz tapi ada yang sampai 12 juz”³⁹.

Selanjutnya ditambahkan dengan argumen

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah

Wonopringgo, bahwa:

“Dengan berintegrasinya bersama MBS Wonopringgo dan mengikuti adanya program tahfidz Qur’an merupakan sebuah wadah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang membentuk mental dan spiritual untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur’an dengan menekankan pentingnya moral agama islam untuk pedoman hidup bermasyarakat”⁴⁰

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa fungsi program tahfidz merupakan sebuah wadah untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih paham dan menghayati agama islam yang sesuai dengan Al-Qur’an, serta agar menjadi lulusan yang bisa berdakwah secara islami dengan dalil-dalil Al-Qur’an di masyarakat nantinya. Selain program tahfidz

³⁹ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Sri Susiawati, S.Pd. Pekalongan, 20 Maret 2023, pukul 10.00.

⁴⁰ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

Qur'annya saja yang unggul tetapi dalam pembelajarannya pun sangat diperhatikan, terutama dalam pendidikan agamanya yang diutamakan, sehingga bukan saja pengetahuan umum saja yang didapatkan.

2. Standar Isi

SMP Muhammadiyah Wonopringgo melakukan pengembangan kurikulum yaitu penambahan materi pondok kedalam kurikulum sekolah, hal tersebut karena posisi SMP Muhammadiyah berintegrasi dengan Muhammadiyah Boarding School. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah, Beliau mengatakan bahwa:

“Materi pondok ada yang di includekan dalam materi sekolah seperti tahfidz, nahwu shorof, Bahasa arab, dll. Jadwal tahfidz dilaksanakan Pagi dan sore. Untuk waktu pelaksanaan sekolah dari jam 07.00 pagi sampai dengan jam 14.00 siang”⁴¹.

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut dijelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran antara pondok dan SMP itu dijadikan menjadi satu di waktu Sekolah di SMP Muhammadiyah

⁴¹ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

Wonopringgo. Hal tersebut bisa diperjelaskan oleh Wakil Kurikulum SMP Muhammadiyah Wonopringgo beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dari menyatukan antara kurikulum pondok dan sekolah merupakan untuk mewujudkan siswa yang tahfidz, mandiri, mubaligh, berjiwa kepemimpinan, kemandirian, dan berbahasa yang baik dan benar. Selain itu untuk mewujudkan kesuksesan dan keberhasilan dalam peningkatun mutu sekolah ini”.⁴²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kurikulum bahwa tujuan menjadi satunya kurikulum SMP dan Pondok itu merupakan untuk memudahkan siswa dalam mengatur belajar dan diluar sekolah siswa lebih fokus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dan juga kegiatan pondok lainnya, karena siswa yang berada di SMP Muhammadiyah Wonopringgo harus melakukan pesantren dengan basis tahfidz Al-Qur'an selama tiga tahun untuk jenjang SMP.

3. Standar Proses

Standar Proses yang dilakukan SMP Muhammadiyah Wonopringgo dalam

⁴² Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Kun Sumantri, S.Pd, Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 10.30.

pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) berikut penjelasan dari Bapak Wakil Kurikulum SMPM Wonopringgo:

“Standar proses yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo yaitu dengan pembuatan RPP atau Rencana Pembelajaran bersama guru – guru dalam kegiatan KKG yang diadakan dua kali dalam seminggu dengan mengacu pada silabus pembelajaran. Selain RPP setiap satu minggu sekali guru juga membuat skenario pembelajaran dan harus dilaporkan kepada kepala sekolah oleh koordinator masing-masing bisa lewat *WhatsApp* ataupun secara langsung”⁴³.

Dari penjelasan diatas bahwa Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi, karena standar proses ini dijadikan sebagai acuan untuk menjadikan proses pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya⁴⁴. Selain pembuatan RPP tersebut kegiatan pelaksanaan awal pembelajaran juga termasuk

⁴³ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Kun Sumantri, S.Pd. Pekalongan 21 Maret 2023. Pukul 10.30.

⁴⁴ d A N Pendidikan, Karkter Di, and Sekolah Dasar, “Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karkter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan* (2019).

kedalam pelaksanaan standar proses berikut argumen dari guru mata pelajaran IPA:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan siswa masuk pukul 7 pagi, sebelum pembelajaran mulai di dahului dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, merencanakan pembelajaran setiap harinya, memberikan pengayaan atau tambahan kepada siswa, seperti tambahan persiapan UN, pengayaan atau tambahan untuk persiapan lomba-lomba”⁴⁵

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa dari perencanaan dan pelaksanaa pembelajaran itu sangat diperhatikan dalam sebuah perbaikan berkelanjutan, karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara baik makan akan mewujudkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

⁴⁵ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Irma Unikawati, S.Pd. Pekalongan 20 Maret. Pukul 11.00

4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

SMP Muhammadiyah Wonopringgo memiliki 17 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Dari jumlah tersebut, terdapat 7 pendidik yang memiliki tugas tambahan yaitu sebagai wali kelas. Selain itu, ada juga tenaga kependidikan yang diberi tugas tambahan, seperti Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, yang juga mengajar. Selain itu juga ada seorang pendidik yang mengajar dua mata pelajaran, seperti guru Bahasa Jawa mengajar Prakarya juga. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pendidik di sekolah tersebut.. Seperti menurut Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Di SMP muh ini 90% guru sudah mengajar sesuai dengan bidang guru dan yang tidak sesuai itu hanya di mata pelajaran seni budaya dan prakarya saja”⁴⁶.

Dari penjelasan diatas bahwa memang keadaan pendidik di SMP Muhammadiyah tergolong terbatas dalam jumlah pendidikny. Tetapi dari semua PTK di SMP

⁴⁶ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

Muhammadiyah tersebut rata-rata berasal dari sarjana I.

Selain itu, Dalam pelaksanaan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru yaitu Kepala Sekolah selalu menyarankan untuk pendidik agar mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan yang diakan oleh pemerintan maupun non pemerintah. Berikut Penjelasan dari Bapak Kepala Sekolah:

“Saya selalu memberikan informasi tentang adanya pelatihan pendidik maupun tenaga pendidikan melalui grub sekolahan maupun dalam rapat, karena pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk pendidik terutama pada saat penilaian atau kenaikan sertifikasi guru”⁴⁷.

Diketahui bahwa Pelatihan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Mereka dapat memperluas pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru, strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan pendekatan baru dalam mengelola kelas. Ini membantu guru menjadi lebih terampil dalam

⁴⁷ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, pelatihan untuk guru memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memajukan profesi pendidik secara keseluruhan.

5. Standar sarana dan prasarana

SMP Muhammadiyah Wonopringgo memiliki luas lahan 6162 m², terdiri dari tiga gedung berlantai dua dan dua gedung berlantai satu. Dari gedung-gedung tersebut terdapat dua gedung untuk asrama putra dan putri, masjid yang besar, terdapat juga ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, Ruang guru, ruang tata usaha, laboratarium IPA dan komputer, perpustakaan, koperasi dan kantin, serta lapangan olahraga.

Untuk menunjang pembelajaran SMP Muhammadiyah ini menyediakan buku-buku yang lengkap diperpustakaan, selain itu lembaga pendidikan ini memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang berbeda dari sekolah lain yaitu adanya pelayanan *e-money*, merupakan pelayanan dalam transaksi di

sekolah tanpa menggunakan uang tunai dan juga untuk melihat rapor dengan menggunakan sebuah perangkat aplikasi dari *e-money* tersebut. hal ini seperti dijelaskan oleh Guru yang bertugas sebagai ketua pelayanan di Koperasi SMPM Wonopringgo yaitu:

“Dengan adanya suatu peningkatan sarana dan prasarana yaitu adanya sebuah koperasi berbentuk swalayan untuk kebutuhan transaksi siswa dan guru di SMP tanpa uang *cash* melainkan menggunakan *e-money* berupa kartu yang fungsinya agar siswa lebih hemat dan bisa memanej keuangan. *e-money* tersebut selain di gunakan untuk transaksi juga digunakan untuk *e-rapor* siswa jadi ketika barcode nya di scan akan muncul e-*rapor* siswa tersebut dan juga akan menjadi kartu perpustakaan”⁴⁸

Dengan fasilitas yang lengkap dan pelayanan mengikuti zaman dan lebih inovatif, SMP Muhammadiyah Wonopringgo berusaha memberikan pelayanan belajar yang baik dan memudahkan siswa dalam bertransaksi di sekolah.

⁴⁸ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Sri Susiawati, S.Pd. Pekalongan, 20 Maret 2023. Pukul 10.00.

6. Standar pengelolaan

Pelaksanaan pengelolaan SMP Muhammadiyah Wonopringgo berdasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai dengan target yang sudah ditentukan. Untuk memastikan apakah sekolah sudah bekerja sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah maka Kepala Sekolah melaksanakan rapat yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, dan setahun sekali. Berikut Penjelasan dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

“Untuk melakukan sebuah peningkatan SMPM Wonopringgo ini dilakukan beberapa rapat yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan sampai mana lembaga pendidikan ini berjalan. Seperti rapat mingguan yang dilaksanakan di Hari Jumat dan Sabtu, tetapi jika hari sabtu diawali dengan kegiatan kajian bersama dan selanjutnya dilakukan evaluasi. Ada juga rapat bulanan yang dilakukan untuk membahas program kerja yang sudah terlaksana, dan juga membahas evaluasi selama satu bulan juga, serta ada pula rapat tahunan yang terdiri dari Rapat Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rapat Kerja Tahunan (RKT)...”⁴⁹

⁴⁹ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

Pelaksanaan pengelolaan di SMPM Wonopringgo bertujuan untuk memantau perkembangan dan perubahan, pemantauan perkembangan yang dilakukan di SMPM Wonopringgo merupakan adanya sebuah rapat dan diskusi yang dilakukan bersama kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dan wali murid. Rapat tersebut terdiri Rapat tahunan, bulanan, dan mingguan. Rapat tahunan dilaksanakan dalam satu tahun dua kali rapat di setiap akhir semester, yang dilakukan adalah mereview RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), dari RKJM diturunkan RKT (Rencana kerja tahunan) yang didalamnya ada RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Biasanya SMPM Wonopringgo menyebutnya dengan kegiatan IHT (*In House Training*). Selanjutnya ada rapat bulanan yaitu untuk melakukan pelatihan guru sesuai dengan mata pelajaran yang dilaksanakan oleh MDMP (Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Pendidikan). Selain itu ada rapat mingguan yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, jika di hari jumat yang dibahas adalah evaluasi

kegiatan mingguan dan jika di hari sabtu adalah kajian bersama atau diskusi semua guru yang menyampaikan materi secara bergantian. Dari kegiatan rapat dan diskusi yang dilakukan oleh SMPM Wonopringgo ini pastinya memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan mutu di sekolah, karena untuk menjadi sekolah yang unggul harus melakukan suatu *continuous improvement* secara berkala.

7. Standar penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa program penilaian dilakukan setiap hari oleh guru pada setiap akhir pembelajaran, ditambah dengan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran, selain penilaian harian, guru juga melakukan penilaian dalam bentuk pelajaran. pada setiap akhir Mata Pelajaran , Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS/UKK) serta Ujian Sekolah di akhir kelas sembilan. Hal tersebut dijelaskan oleh Wakil Kurikulum SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

“Kegiatan penilaian di SMP Muhammadiyah ini dilakukana seperti halnya pada sekolah

lainnya yaitu melakukan tes setiap hari, ujian tengah semester, ujian semester atau kenaikan kelas, dan ujian-ujian akhir yang dilakukan untuk kelas sembilan. Selain ujian-ujian tersebut Sekolah ini melakukan ujian khusus untuk program tahfidz Qur'annya yaitu Tasmiq untuk ujian akhir kelas sembilan dan ada Tasmiq perkelas. Kegiatan Tasmiq ini bertujuan untuk mengetes kemampuan menghafal (muraja'ah)⁵⁰.

Hasil penilaian tersebut digunakan oleh guru sebagai tabel penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa, jika masih ada siswa dengan nilai KKM rendah atau dalam mengalami kesulitan belajar maka guru akan melakukan pengayaan ataupun berkonsultasi dengan bagian konseling untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Selain program penilaian yang dilakukan oleh guru, Kepala Sekolah juga melakukan penilaian untuk guru yaitu supervisi. Supervisi diadakan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada semester satu dan semester dua. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Supervisi:

⁵⁰ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Kun Sumantri, S.Pd. Pekalongan 21 Maret 2023. Pukul 10.30.

“Pelaksanaan Supervisi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah ini dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu di semester satu dan dua. Untuk pelaksanaannya yaitu kepala sekolah berkeliling setiap kelas untuk melakukan penilaian guru saat mengajar dan melihat keadaan alat pembelajaran juga, selain itu melakukan supervisi dengan kegiatan seperti workshop jadi sistemnya siapa yang memiliki kendala angkat tangan dan menyampaikan keluh kesahnya.”⁵¹

Dari hasil penilaian tersebut menjadi salah satu penilaian dan evaluasi kepala sekolah kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap siswa. Dengan itu sekolah bisa mengetahui dimana letak kekurangannya.

8. Standar pembiayaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sumber dana SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini seperti pada umumnya sekolah lain. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

“Dana yang diperoleh dari SMP Muh bersumber dari dana bos (dikelola penuh dari SMP), infak pendidikan dari siswa senilai 150.000 setiap minggu dana tersebut merupakan sumber pelaksanaan kegiatan,

⁵¹ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

urusan tidak rutin yaitu misalnya ketika ada pelaksanaan ujian sekolah”⁵²

Standar pembiayaan yang memadai sangat penting dalam menjamin akses, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan membantu menciptakan sistem pendidikan yang adil dan inklusif.

Dari semua penjelasan diatas terkait pelaksanaan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebijakan delapan Standar Nasional Pendidik, berikut ada satu kebijakan SMP Muhammadiyah Wonopringgo yang telah ditetapkan oleh Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen Kabupaten Pekalongan yaitu standar keislaman dan kemuhammadiyah.

Pelaksanaan standar keislaman dan kemuhammadiyah ini sudah ada sebelum SMPM ini berintegrasi dengan MBS Wonopringgo, tetapi dalam perbaikan ini SMP Muhammadiyah melakukan kajian ke islaman untuk pendidik dan tenaga pendidikan. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

⁵² Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

“Sebuah pembaruan di SMP ini yaitu setiap hari sabtu dilakukan kajian keislaman yang diisi oleh guru secara bergantian, dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai dengan 08.00 sebelum Pelaksanaan pembelajaran (KBM). Bertujuan untuk meningkatkan guru dari segi keagamaan”⁵³.

Pelaksanaan kajian bersama atau diskusi semua guru yang menyampaikan materi secara bergantian, hal ini merupakan wujud adanya sesuai dengan standar Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dari segi keagamaan.

Dalam proses pengendalian mutu TQM di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dilakukan juga *inspeksi*, yaitu proses peninjauan atau pemeriksaan yang dilakukan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pelaksanaan peningkatan kualitas mutu di lembaga pendidikan tersebut⁵⁴. SMP Muhammadiyah Wonopringgo melakukan peninjauan untuk memantau perkembangan atau progres sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.

⁵³ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

⁵⁴ Nashihin, “Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif.”

Seperti menurut Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

“Pelaksanaan peninjauan di SMP Muhammadiyah ini dilakukan oleh saya sendiri sebagai Kepala sekolah melakukan supervisi atau penilaian secara langsung ke guru – guru dan juga untuk mengetahui perkembangan juga dilihat dari hasil penilaian akreditasi yang dilakukan setiap lima tahun sekali”⁵⁵.

Dari pendapat Bapak Basit tersebut selaku Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Wonopringgo bahwa peninjauan sekolah dilakukan pada saat supervisi. Melalui hasil supervisi, kepala sekolah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru-guru dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa. Melalui proses ini, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana terdapat kekurangan atau kelemahan, sehingga dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Selain peninjauan dari supervisi juga dilihat dari hasil akreditasi yang dilakukan lima tahun sekali. Berikut Pendapat Kepala Sekolah:

“Hasil penilaian akreditasi SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini setelah melakukan integritas hasilnya adalah A. Penilaian ini dilakukan oleh

⁵⁵ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

BAN-S/M dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2022 nanti saya berikan tabel rapornya, dari situ bisa di indentifikasi perkembangan peningkatan mutu sekolah”⁵⁶.

Menurut Kepala Sekolah juga bahwa untuk mengetahui perkembangan sekolah yang mana nantinya memudahkan dalam proses perbaikan berkelanjutan yaitu dengan melihat hasil penilaian akreditasi yang dilakukan oleh BAN S/M pada tahun 2022. Setelah itu peneliti diberikan sebuah ringkasan tabel penilaian akreditasi periode tahun 2016 sampai dengan 2022 dari Kepala Sekolah, berikut tabel penilaian akreditasi SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

⁵⁶ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian					Kab.	Prov.	
		2016	2017	2018	2019	2020	Pekalongan Tengah 2020	Jawa Nasional 2020	
1	Standar Kompetensi Lulusan	5,47	6,05	6,12	6,99	5,21	5,78	5,77	5,84
2	Standar Isi	4,22	6,26	6,61	6,99	4,29	5,66	5,63	5,54
3	Standar Proses	4,84	6,78	6,72	6,99	4,7	5,44	5,33	5,25
4	Standar Penilaian Pendidikan	4,26	6,6	6,51	6,99	5,8	5,97	5,93	5,95
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,14	3,84	3,59	5,11	5,73	6,23	6,15	6,05
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	6,41	4,62	4,46	6,01	4,93	4,96	4,91	4,84
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,55	6,28	5,94	6,92	5,86	5,79	5,75	5,69
8	Standar Pembiayaan	4,78	6,18	6,13	6,99	6,65	5,73	5,71	5,45

Tabel 4.4 Hasil Akreditasi

Dari tabel diatas bahwa hasil tersebut merupakan suatu perkembangan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Wonopringgo. Hal yang terlihat adanya perubahan dalam peningkatan mutu yaitu pada kenaikan jumlah siswanya. Berikut penjelasan dari kepala sekolah terkait perkembangan adanya perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

“Perubahan baik dalam peningkatan mutu sekolah dari segi jumlah siswa yang sangat signifikan sampai 100%, dan dilihat dari mutu lulusan siswa dari segi akademik dan non akademik. Seperti dalam pelaksanaan perlombaan SMPM ini sangat di suprot, hal tersebut terlihat jika peningkatan SMPM ini sangat signifikan”⁵⁷

Selain itu diperjelas lagi dari pendapat wali murid SMP Muhammadiyah Wonopringgo adalah sebagai berikut:

“Yang sangat terlihat dari suatu peningkatan di SMP Muhammadiyah ini adalah jumlah siswanya

⁵⁷ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

yang semakin bertambah, dan juga siswa lulusan dari sini juga sudah terjamin minimal bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi banyak juga yang sudah hafalan lebih dari lima Juz⁵⁸

Dari hasil wawancara di SMP Muhammadiyah Wonopringgo memang sudah ada kemajuan setelah adanya perbaikan berkelanjutan dengan berintegrasinya bersama Muhammadiyah Boarding School. Tetapi sebuah perbaikan dilakukan bukan setelah adanya peningkatan saja, melainkan harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga sesuai dengan pelanggan.

Dari hasil wawancara diatas dalam peningkatan kualitas mutu di SMPM Wonopringgo ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa program tahfidz Qur'an yang dilakukan di SMPM dan juga pondok pesantren. Terlihat pula sebelum memulai pembelajaran di kelas dilakukan sebuah murojaah bersama untuk mengawali proses KBM dan untuk menambah rasa semangat dalam belajar, terlihat pula Kepala

⁵⁸ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Wali Murid Ibu Zulaikhah, Pekalongan, 22 Maret 2023. Pukul 11.00

sekolah melakukan *training* awal terlebih dahulu untuk guru dan staff supaya mereka lebih siap dan semangat bekerja dalam mengemban amanah untuk memajukan kualitas mutu lulusan di SMPM Wonopringgo, peneliti juga mengamati pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias dalam belajar walaupun ada beberapa siswa yang mengantuk dalam kelas tetapi guru sangat perhatian dan selalu mencari solusi untuk menghilangkan rasa kantuk pada siswa, selain itu fasilitas dalam kelaspun terlihat siswa dan siswinya nyaman dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi juga di perkuat dengan bukti dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.



Gambar 4.8 siswa sedang belajar bersama



Gambar 4.9 siswa sedang menjalankan ujian



Gambar 4.10 kondisi Koperasi Surya di SMP Muhammadiyah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian mutu *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan berintegrasinya dengan Muhammadiyah *Boarding School* sebagai berikut:

1. Pelaksanaan optimalisasi pengembangan kualitas sekolah dengan melakukan standar kontrol mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk peningkatan mutu dengan

mengikuti zaman dan perkembangan era sekarang secara islami.

2. Melakukan proses *inspeksi* untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pelaksanaan peningkatan kualitas mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.

Pengendalian mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo sesuai harapan dari program tahfidz Qur'an yang ada, kepemimpinan yang demokratis, memiliki kerjasama dan komitmen yang baik antar guru dan staff sekolah yang lain, sarana dan prasarana yang mumpuni di banding dengan yang dulu, serta tanggapan yang baik dari respon pelanggan. Semua itu terlihat jelas bahwa lembaga pendidikan ini telah berhasil dalam menerapkan TQM dalam. perbaikan berkelanjutan dengan baik untuk melakukan peningkatan mutu sekolah. Sehingga untuk kedepannya, lebih ditingkatkan lagi agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

3. Perbaikan Mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

Perbaikan mutu (*quality improvement*) merupakan sebuah langkah berkelanjutan sesuai trilogi Juran dalam *total quality management* untuk mengidentifikasi penyebab akar dari masalah mutu dan mengembangkan solusi yang efektif. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilakukan dengan melakukan sebuah evaluasi organisasi⁵⁹.

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan guna memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai yang diharapkan, dari hasil evaluasi tersebut akan mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi. Setelah itu langkah perbaikan akan dilakukan. Maka untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi sangat bermanfaat untuk mengukur perkembangan SMP Muhammadiyah Wonopringgo⁶⁰.

Pelaksanaan evaluasi ini merupakan tugas yang melekat pada kepala sekolah. Biasanya dilakukan

⁵⁹ Nashihin, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 No. 1. 41-49 (2021)

⁶⁰ Rizka Arfeinia, "Tugas Jurnal Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan" *Jurnal Pengelolaan Pendidikan* (2020): 1–18.

sebuah rapat evaluasi yang diadakan setiap bulan atau tahun dalam sekali, hal tersebut sebagai sarana penyaluran informasi dibidang pendidikan maupun tenaga pendidikan, dan juga untuk sharing dengan para guru demi peningkatan mutu pendidikan. Berikut penjelasan pelaksanaan rapat menurut Kepala Sekolah SMPM Wonopringgo:

“Perencanaan peningkatan mutu dilakukan dengan Evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan setiap akhir semester. Untuk waktu pelaksanaan tergantung dari persetujuan bersama. Yang dilakukan adalah mereview RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah). Dari RKJM di turunkan menjadi RKT (Rencana Kerja Tahunan) didalam ada penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Dalam hal ini SMP Muh menyebutkan dengan kegiatan IHT (*In House Training*)”⁶¹

Pelaksanaan Evaluasi di SMPM Wonopringgo bertujuan untuk memantau perkembangan dan perubahan, pemantauan perkembangan yang dilakukan di SMPM Wonopringgo merupakan adanya sebuah rapat dan diskusi yang dilakukan bersama kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dan wali murid. Rapat tersebut terdiri Rapat tahunan, bulanan, dan mingguan. Rapat tahunan dilaksanakan dalam

⁶¹ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00

satu tahun dua kali rapat di setiap akhir semester, yang dilakukan adalah mereview RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), dari RKJM diturunkan RKT (Rencana kerja tahunan) yang didalamnya ada RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Biasanya SMPM Wonopringgo menyebutnya dengan kegiatan IHT (*In House Training*). Selanjutnya ada rapat bulanan yaitu membahas tentang pelaksanaan pelatihan guru sesuai dengan mata pelajaran yang dilaksanakan oleh Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen dan membahas tentang program kerja yang telah terlaksana dalam bulana. Selain itu ada rapat mingguan yang dilaksanakan pada hari jumat dibahas adalah evaluasi kegiatan mingguan. Dari hasil rapat tersebut yang membahas tentang evaluasi peningkatan kualitas mutu bertujuan untuk mengetahui perkembangan sekolah.

Dari hasil evaluasi sekolah bisa mengidentifikasi masalah yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut. Pada tahap berikutnya dilakukan sebuah perbaikan berkelanjutan. Menurut pendapat kepala sekolah:

“Berintegrasinya SMP Muhammadiyah ini dengan Muhammadiyah Boarding School memang menjadi suatu hal peningkatan mutu

dilembaga pendidikan tersebut, tetapi masih menjadi permasalahan dalam pendidikannya dengan adanya dua visi, misi SMP dan *boarding school* yang berbeda”⁶²

Menurut Kepala sekolah bahwa antara SMP Muhammadiyah dengan Muhammadiyah Boarding School ini walaupun berintegrasi menjadi satu tetapi memiliki visi dan misi yang berbeda. Seperti penjelasan dari wakil kurikulum SMP Muhammadiyah Wonopringgo, sebagai berikut:

“Setelah berintegrasinya SMP Muhammadiyah ini dengan Muhammadiyah Boarding School diketahui permasalahan yang menjadi penghalang dalam proses peningkatan mutu, yaitu beberapa dari pendidik di SMP itu belum sejalan atau belum bisa menerima visi dan misi dengan adanya integritas tersebut. Itu hal sepele tapi sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo”⁶³

Hal tersebut di pertegas oleh salah satu guru SMP Muhammadiyah:

”Benar dengan adanya dua visi misi tersebut, membuat guru sulit dalam memberi pelajaran kepada siswa, karena terkadang ada beberapa bentrok jadwal kegiatan”⁶⁴

⁶² Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

⁶³ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Kun Sumantri, S.Pd, Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 10.30.

⁶⁴ Maulida Qurrotu Aini, Wawancara dengan Ir. Misni Korina, Pekalongan 20 Maret 2023, Pukul 09.00.

Dari penjelasan Kepala Sekolah tersebut bahwa pemahaman visi, misi dan tujuan itu sangat penting. Terutama dalam menjalankan sebuah perbaikan berkelanjutan itu harus membutuhkan kerjasama yang kompak dan satu tujuan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan perbaikan harus membutuhkan kepala sekolah yang berkompeten dan memegang komitmen yang tinggi untuk menyatukan tujuan ketercapaian.

Pada proses perbaikan mutu dalam *total quality management* ini setelah dilakukan evaluasi dan identifikasi masalah, berikutnya dilakukan sebuah perencanaan perbaikan yang melibatkan pengembangan solusi untuk mengatasi permasalahan. Dari hasil wawancara mengenai perencanaan perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo yaitu membuat visi, misi, dan tujuan baru yang berisi menjadi satu dengan Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah:

“Alasan visi & misi itu diganti karena, Visi & misi itu tidak relevan dan sudah tercapainya visi misi tersebut. Oleh karena itu perlu adanya visi dan misi baru untuk sebuah perbaikan berkelanjutan”⁶⁵

⁶⁵ Maulida Qurrotu Aini, wawancara dengan Abdul Basit Amin, M.Pd. Pekalongan, 21 Maret 2023. Pukul 09.00.

Dari alasan diatas bahwa tidak relevannya visi dan misi tersebut karena adanya dua visi dan misi yang berbeda tetapi dari kedua visi misi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan lembaga pendidikan lebih maju. Tetapi dari ketidak relevannya skripsi tersebut juga telah tercapainya tujuan yaitu peningkatan kualitas mutu dan kenaikan akreditasi sekolah. Berikut tambahan dari Wakil Kurikulum perihal perencanaan visi dan misi baru:

“Perencanaan visi, misi, dan tujuan baru ini telah dibuat, tetapi menunggu persetujuan dari rapat bersama antara Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen Pimpinan Muhammadiyah, Komite Sekolah, dan jajaran pemangku SMP Muhammadiyah yang lainnya”

Dari pendapat Wakil Kurikulum diatas, bahwa membenarkan adanya suatu perubahan visi dan misi. Visi dan misi tersebut belum tervalidasi secara resmi, sehingga tidak tepat bagi peneliti untuk menambahkan dalam penelitiannya, karena SMP Muhammadiyah Wonopringgo masih dalam proses peningkatan kualitas lebih lanjut. Perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah ini lebih memfokuskan pada perubahan visi, misi dan tujuan sekolah agar lebih sinkron dengan berintegrasinya dengan Muhammadiyah Boarding School. Karena

dengan sinkronnya visi, misi, dan tujuan tersebut maka suatu hal kebutuhan yang lain akan menyesuaikan, dalam pelaksanaannya tidak langsung berhasil terwujud tetapi pasti didalamnya ada sebuah proses terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasi TQM salah satunya perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara berskala untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.

Dilihat dari hasil wawancara di SMP Muhammadiyah Wonopringgo memang sudah ada kemajuan setelah adanya perbaikan berkelanjutan dengan berintegrasinya bersama Muhammadiyah Boarding School. Tetapi sebuah perbaikan dilakukan bukan setelah adanya peningkatan saja, melainkan harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga sesuai dengan pelanggan.

Dari wawancara, dan observasi peneliti yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dapat diperkuat dengan melihat dokumentasi kegiatan rapat yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut.



Gambar 4.11 Rapat yang dilaksanakan pada Hari Jumat



Gambar 4.12 Rapat Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan mutu dalam *Total Quality Management* dalam di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan berintegrasinya dengan Muhammadiyah *Boarding School* sebagai berikut:

1. Mengevaluasi semua pelaksanaan perbaikan berkelanjutan dengan mengadakan Rapat mingguan, bulanan, dan tahunan.

2. Mengidentifikasi permasalahan untuk memudahkan proses perbaikan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.
3. Perencanaan perbaikan mutu dalam pembuatan visi, misi, dan tujuan baru untuk meningkatkan mutu SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

Dari hasil penelitian pada perbaikan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo maka peneliti menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan ini telah aktif kembali dan lebih condong dalam prestasi dan lulusannya, setelah di teliti lebih lanjut memang masih banyak yang perlu diperbaiki. Dan tindakan yang dilakukan setelah adanya perbaikan berkelanjutan tersebut adalah di awal tahun 2023 ini bahwa SMP Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hidayah akan menjadi satu dan bersatu menjadi Muhammadiyah Boarding School Tahfidz Qur'an Wonopringgo serta telah membuat visi, misi, dan tujuan yang sama. Dengan adanya kebijakan tersebut harapannya merupakan lembaga pendidikan tersebut bisa mampu mewujudkan tujuan yaitu mewujudkan lulusan yang bisa berdakwah secara amar ma'rif nahi munkar dan bisa mencapai harapan masyarakat.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dari data-data tersebut mendapatkan dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, wali murid yang akan dianalisis oleh peneliti untuk dapat menjawab rumusan masalah. Dalam analisis data peneliti membahas tentang Analisis *Total Quality Management*. Diketahui bahwa Total Quality Management merupakan sebuah pendekatan manajemen yang bertujuan meningkatkan daya saing suatu organisasi melalui perbaikan terus menerus dengan tetap menjaga kepuasan pelanggan. Namun, SMP Muhammadiyah Wonopringgo adalah lembaga pendidikan integritas dengan MBS Tahfidz Quran yang menjadikan SMPM ini harus memberikan layanan yang sama dengan Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo. Layanan tersebut cenderung atas dasar kebutuhan dan permintaan pelanggan⁶⁶. Dalam penelitian ini bersumber dengan teori trilogi dari Juran

⁶⁶ Siti, Syarifah Sekolah Tinggi Agama Islam, *Desain Mutu Pesantren Berbasis Total Quality Management (TQM) Boarding School Quality Design Based on, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, vol. 05, 2020.

yaitu Perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, dan perbaikan kualitas. Secara singkat, trilogi kualitas Juran dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan pelanggan dalam perencanaan, membandingkan hasil dengan harapan pelanggan, dan terus meningkatkan mekanisme untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, berikut adalah analisis dari hasil penelitian yang membahas tentang analisis TQM yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

1. Perencanaan mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

Setelah dilakukan sebuah penelitian, peneliti membuat hasil analisis perencanaan Total Quality Management yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan yang terlaksana dengan baik. SMP Muhammadiyah Wonopringgo telah merumuskan perencanaan dengan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan pelanggan. Menurut Herujito, Perencanaan melibatkan penyusunan serangkaian langkah yang dianggap penting untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan

harus secara jelas menunjukkan niat dan tujuan dari suatu pekerjaan, serta strategi yang akan digunakan untuk mencapainya. Hal ini juga mencakup langkah-langkah untuk memastikan pengawasan yang efektif guna menjamin pelaksanaan pekerjaan yang optimal. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang⁶⁷.

Dalam proses perencanaan harus diawali dengan menetapkan sasaran mutu, sasaran mutu yang jelas dan terukur. Sasaran mutu ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan serta memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Dalam penelitian ini sasaran utamanya yaitu dalam peningkatan kualitas sekolah⁶⁸. Sasaran mutu tersebut harus mencakup beberapa aspek kualitas yang terdiri dari peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan kurikulum,

⁶⁷ Fitriani, "Proses Perencanaan Total Quality Management Dalam Pendidikan Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2017): 171–183.

⁶⁸ Singgih Aji Purnomo and Stit Muslim Asia Afrika, "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam" 2, no. 2 (n.d.): 2020.

pelayanan siswa, dan lain sebagainya. Karena SMP Muhammadiyah Wonopringgo memiliki tujuan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan mutu dalam TQM di SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan dengan berintegrasinya bersama MBS Wonopringgo menjadikan SMPM ini jauh lebih baik dari sebelumnya dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan. Oleh karena itu berikut hasil analisis perencanaan mutu dalam TQM untuk peningkatan kualitas mutu sekolah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dalam proses peningkatan mutu sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melakukan sebuah analisis bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo sebelum mengidentifikasi kebutuhan pelanggan itu mengidentifikasi alasan penurunan kualitas di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

Diketahui Dari hasil penelitian bahwa penyebab penurunan kualitas mutu di SMP Muhammadiyah adalah adanya ketinggalan dengan lembaga pendidikan lain, oleh karena itu terlihat juga adanya suatu penurunan mutu sekolah. Permasalahan lain juga dilihat kondisi anak sekarang yang selalu bergantung pada penggunaan *handphone* menjadikan anak sulit untuk memahami pelajaran saat belajar, selain itu melihat juga kondisi lingkungan sekitar yang kurang lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren.

Setelah mengetahui alasan adanya penurunan kualitas maka pihak SMP Muhammadiyah dan pemangku – pemangku penting di lembaga tersebut mendirikan sebuah pondok pesantren moderen yang disebut dengan Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo yang mana nantinya akan berintegrasi dengan SMP Muhammadiyah Wonopringgo. Pendirian pondok tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar karena kurangnya lembaga pendidikan islam

yang berbasis moderen. Maka, lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam berdirinya MBS untuk berintegrasi dengan SMPM Wonopringgo, apabila lembaga pendidikan mempunyai dasar perencanaan yang baik, maka dipastikan dapat mengantisipasi berbagai masalah yang dihadapi.

Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya dalam konteks manajemen peningkatan kualitas, suatu hal dikatakan berkualitas jika mampu memberikan manfaat baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun untuk orang lain, seperti para pemangku kepentingan dan pelanggan. Keberhasilan dalam memberikan manfaat tersebut diukur dari kemampuan memenuhi kepuasan pelanggan⁶⁹. Berintegrasinya SMP Muhammadiyah dengan Muhammadiyah *Boarding School* ini dapat mengasilkan prestasi terbaik bagi lembaga pendidikan ini

⁶⁹ Thomas Arnold, Malik Maulana Ibrahim, "Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfizh Daarul Qurán Pondok Pesantren" *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 81–104.

dan juga bisa mewujudkan kebutuhan pelanggan.

2. Merumuskan visi, misi, dan tujuan SMP Muhammadiyah Wonopringgo yang mengacu pada peningkatan mutu

Dalam perencanaan mutu yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo yaitu perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan tonggak atau acuan dalam berjalannya suatu peningkatan mutu sekolah, apabila sekolah tersebut dikatakan menjadi lebih baik maka berhasilah sebuah visi, misi, dan tujuan tersebut⁷⁰.

Oleh karena itu dalam perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah harus melibatkan semua warga sekolah. Di SMP Muhammadiyah Wonopringgo perumusan visi, misi dipimpin oleh Kepala sekolah, kemudian dimusyawarahkan dengan dewan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Majelis

⁷⁰ Anita Purbaningrum and M I Muhammadiyah Karanganyar, *Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Total Quality Management (TQM)*, n.d. (2019)

Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen, para guru, dan juga wali murid. SMP Muhammadiyah Wonopringgo merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah relevan dengan konteks pendidikan dan kebutuhan siswa saat ini. Karena SMPM ini harus mencerminkan aspirasi yang kuat dan memberikan inspirasi bagi semua anggota sekolah. Visi, misi, dan tujuan yang kuat dapat memotivasi dan mendorong kerjasama dalam mencapai prestasi yang lebih baik⁷¹.

Perumusan visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik akan memberikan landasan yang kuat untuk perencanaan proses lebih lanjut. Karena perencanaan proses akan berfokus pada pencapaian tujuan dan visi yang telah ditetapkan melalui pengaturan dan perbaikan proses yang efektif dan efisien⁷². Dalam

⁷¹ Hafizin, Herman”Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. ISSN: 2614-4018. (2023)

⁷² Kurniadi, Dodi Ardi and Sugiyono, “Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Sma Di Kecamatan Kasihan Bantul,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 179–193.

konteks lembaga pendidikan, perumusan visi dan misi sangat berperan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah, mengarahkan perencanaan kurikulum, pengembangan program, peningkatan kualitas pengajaran, serta memberikan panduan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan dan pelayanan kepada siswa.

Menurut Edward Salis, pernyataan misi memiliki keterkaitan yang erat dengan visi dan memberikan panduan yang jelas untuk masa sekarang dan masa depan. Pernyataan misi saat ini menjadi aspek penting dalam pendidikan. Selain itu, penting juga untuk menggarisbawahi bahwa misi perlu diubah menjadi langkah-langkah kunci yang diperlukan untuk menangkap peluang di dalam institusi yang sejalan dengan visi yang telah ditetapkan⁷³. Maka di SMP Muhammadiyah Visi dan misi yang baik menjadi landasan untuk merumuskan rencana

⁷³ Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD), (2006). Hal 60.65

dan strategi jangka panjang lembaga pendidikan. Perumusan visi dan misi tersebut merupakan sebuah perencanaan proses dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Perumusan visi, misi dan tujuan juga membantu mengidentifikasi area perbaikan yang perlu dikejar, mengembangkan langkah-langkah konkret, dan mengukur pencapaian dalam mencapai visi yang diinginkan.

3. Optimalisasi pengembangan kualitas sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan mutu sekolah, seperti SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan lembaga pendidikan yang sedang berproses untuk meningkatkan mutu sekolah. Maka dilakukan optimalisasi pengembangan kualitas sekolah untuk peningkatan mutu yang berarti dengan mengikuti zaman perkembangan era sekarang. Hal tersebut melakukan suatu kebijakan yang sesuai dengan PP. Nomor 9 Tahun 2005 tentang delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan)

yaitu standar proses, standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian⁷⁴.

Menurut Feigenbaum, salah satu pemimpin dalam pengembangan konsep TQM, menekankan pentingnya standar sebagai panduan untuk mengukur kualitas dan meningkatkan efisiensi operasional. Ia berpendapat bahwa standar harus diterapkan secara konsisten untuk mencapai kualitas yang diinginkan⁷⁵. SMP Muhammadiyah Wonopringgo membuat sebuah perencanaan tindakan yang terintegrasi untuk menerapkan setiap standar. Rencana harus mencakup langkah-langkah spesifik, penanggung jawab, sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaan. Pastikan ada keterkaitan dan

⁷⁴ Saparina, "Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Layanan Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 20, No. 1. (2023).

⁷⁵ Amin, "Mutu Dalam Perspektif Fegeinbaum Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan", *Managere : Indonesian Journal Of Educational Management* Vol. vol. 01, p. .(2019)

keterpaduan antara rencana setiap standar dengan tujuan dan strategi sekolah secara keseluruhan.

Dari perencanaan mutu dalam TQM di SMP Muhammadiyah Wonopringgo, peneliti menyimpulkan bahwa dengan berintegrasinya bersama MBS Wonopringgo menjadikan SMPM ini jauh lebih baik dari sebelumnya dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan. Dari hasil berintegrasi dengan MBS Wonopringgo. Tidak lepas pula peran Kepala Sekolah sebagai seorang manajer di sekolahan yang tetap memberikan motivasi kepada guru dan staff agar menjalin kerjasama dan konsisten dalam mensukseskan SMP Muhammadiyah ini, karena lembaga pendidikan tersebut sedang dalam masa rintisan untuk jauh lebih baik lagi.

2. Pengendalian mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

Menurut pendapat teori trilogi dari juran bahwa proses peningkatan mutu sesuai dengan *Total Quality Management yang* yaitu melakukan pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan Pengendalian mutu merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk memastikan apakah terjadi pemenuhan persyaratan mutu adalah untuk mengidentifikasi, mencegah, atau mengurangi ketidak sesuaian dari visi, misi dan tujuan, serta kebijakan yang telah di tetapkan dalam perencanaan⁷⁶. Dalam pendidikan pengendalian mutu ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan kegiatan sekolah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan agar proses peningkatan mutu bisa berjalan dengan lancar.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMP Muhammadiyah telah melakukan pengendalian mutu sesuai dengan teori

⁷⁶ Singgih Aji Purnomo And Stit Muslim Asia Afrika, "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam" 2, No. 2 (N.D.): 2020.

trilogi TQM dari juran terkait peningkatan kualitas sekolah. Berikut pelaksanaan pengendalian mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

1. Pelaksanaan optimalisasi pengembangan kualitas sekolah sesuai dengan standar kontrol mutu

Pelaksanaan pengendalian mutu di SMP Muhammadiyah Wopringgo, menggunakan standar kontrol mutu sebagai pembandingan untuk memastikan bahwa proses peningkatan mutu sesuai dengan penerapan delapan Standar Nasional Pendidikan dan kebijakan dari Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen Kab. Pekalongan. Standar kontrol mutu ini dapat membantu sekolah dalam mengukur sejauh mana kualitas pendidikan yang diberikan telah mencapai standar yang telah ditetapkan.

Penerapan standar kontrol mutu sesuai dengan kebijakan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencakup berbagai aspek pendidikan, termasuk manajemen, guru dan

tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan aspek pendidikan yang lain. Dari standar tersebut menjadi acuan dalam pengendalian mutu⁷⁷.

Selain menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tetapi SMP Muhammadiyah Wonopringgo juga menerapkan salah satu kebijakan dari Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen yaitu standar keislaman dan ke-Muhammadiyah. Berikut penjelasan analisis penerapan sembilan standar yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Pelaksanaan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan penerapan *Total Quality Management* mendorong lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan

⁷⁷ Marita Lailia Rahman, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby Quality" 2, no. 1 (2020): 41–56, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi>.

tuntutan dunia kerja. Dalam TQM, evaluasi terhadap kualitas lulusan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk pengukuran kompetensi dan ketercapaian tujuan pembelajaran⁷⁸.

Menurut Ernest Boyer, harus mencakup empat dimensi penting, yaitu standar kurikulum lulusan harus mencakup empat dimensi penting, yaitu pengetahuan intelektual, keterampilan praktis, orientasi pribadi, dan komitmen sosial. Menurutnya, pendidikan yang komprehensif harus mendorong siswa untuk menjadi individu yang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat⁷⁹. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah Wonopringgo mewujudkan lulusannya menjadi individu yang memiliki karakter cerdas, kreatif,

⁷⁸ Saparina, "Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Layanan Sekolah." *Jurnal administrasi pendidikan*. 20, No. 1. (2020) 1-20

⁷⁹ Fitriani, "Proses Perencanaan Total Quality Management Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Didaktika: Jurnal kependidikan*. 11. No 2(2017).

bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan suatu ketercapaian tersebut, maka SMP Muhammadiyah mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo. Dari program tahfidz qur'an tersebut dijadikan sebuah program unggulan di SMPM Wonopringgo untuk meningkatkan mutu lulusan siswa dan untuk yang bertujuan untuk sebuah wadah membentuk siswammenjadi pribadi spiritual yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan menekankan pentingnya moral agama islam untuk pedoman hidup bermasyarakat.

Selain program tahfidz Qur'annya yang unggul, tetapi dalam kegiatan pembelajarannya pun sangat diperhatikan, terutama dalam pendidikan agama, sehingga bukan saja yang didapatkan. karena TQM merupakan pendekatan yang

berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan standar kompetensi lulusan dalam TQM, institusi pendidikan memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran berorientasi pada upaya perbaikan yang berkelanjutan. Standar kompetensi ini memberikan landasan bagi institusi pendidikan untuk melacak dan mengevaluasi pencapaian lulusan.

2. Standar Isi

Dalam *Total Quality Management*, standar isi pendidikan menjadi fokus penting, karena mendorong lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang relevan, komprehensif, dan sesuai dengan tuntutan masa depan. Oleh karena itu dalam mencakup pemilihan materi pembelajaran yang relevan, penyesuaian perkembangan teknologi dan kebutuhan di masa depan, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif⁸⁰. Standar isi dalam *Total Quality Management*

⁸⁰ Saparina, "Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Layanan Sekolah." *Jurnal administrasi pendidikan*. 20, No. 1. (2020) 1-20

pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Standar isi juga membantu menciptakan konsistensi dan keseragaman dalam materi pembelajaran yang diajarkan.

Standar isi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo yaitu melakukan sebuah pengembangan kurikulum yaitu menjadi satukan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pondok pesantren (*Muhammadiyah Boarding School*). Penambahan kurikulum tersebut merupakan beberapa materi pondok seperti Imla', tarjamah, nahwu, shorof, hadist, mahfudzot. Selain itu ada penambahan dalam budaya satrin berkemajuan yaitu budaya empat bahasa (bahasa inggirs, bahasa arab, bahasa indonesia, dan bahasa jawa krama), Budaya disiplin, budaya sopan, santun, dan budaya asah, asih, asuh.

Penerapan penambahan kurikulum tersebut mengalami perbedaan pada jam

pembelajaran, yang mengakibatkan adanya pengurangan-pengurangan pada mata pelajaran kurikulum sekolah. Berikut tabel perubahan jam pelajaran di SMP Muhammadiyah Wonopringgo:

Kelas	Sebelum Berubah	Setelah Berubah	Terdiri dari
7	62 jam /minggu	55 jam /minggu	32 umum, 12 ismuba, 11 pondok
8	65 jam /minggu	59 jam /minggu	33 umum, 12 ismuba, 14 pondok
9	65 jam / minggu	59 jam /minggu	33 umum, 12 ismuba, 14 pondok

Tabel 4.5 perubahan jam pelajaran

Diketahui bahwa mata pelajaran yang mengalami pengurangan jam pelajaran yaitu B. indonesia (2 jam), IPA (1 jam), IPS (1 Jam), BK (1jam), PJOK (1 jam). Dan yang mengalami penambahan jam pelajaran yaitu TIK (1 jam kelas 8 dan 9).

Diketahui bahwa tujuan menjadi satunya kurikulum SMP dan MBS merupakan untuk memudahkan siswa

dalam mengatur belajar dan juga bermanfaat juga pada diluar jam sekolah yaitu pada pengaturan jadwal untuk pelaksanaan ekstrakurikuler serta kegiatan pondok lainnya seperti muraja'ah ayat, muhadlohor, dll. Karena siswa yang berada di SMP Muhammadiyah Wonopringgo harus melakukan pesantren dengan basis tahfidz Al-Qur'an selama tiga tahun untuk jenjang SMP.

3. Standar Proses

Total Quality Management menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berkualitas. Lembaga pendidikan perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka. TQM juga mendorong adanya pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus terhadap proses pembelajaran, serta perbaikan yang berkelanjutan⁸¹. Jadi dalam standar proses menjelaskan bahwa proses pembelajaran

⁸¹ Ibid. *Jurnal administrasi pendidikan*. 20, No. 1. (2020) 1-20

di satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik agar aktif berpartisipasi dan memberikan kesempatan yang cukup bagi mereka untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Pada standar proses, prinsip pembelajaran sangat ditekankan. Dan hal tersebut dituangkan dalam langkah proses pembelajaran mulai dari perencanaan yang mencakup penyusunan silabus dan RPP. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai standar kompetensi, karena standar proses ini dijadikan sebagai acuan untuk menjadikan proses pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya⁸². Pada pembuatan pembuatan RPP atau Rencana

⁸² d A N Pendidikan, Karkter Di, and Sekolah Dasar, “Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karkter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan* (2019).

Pembelajaran bersama guru – guru dalam kegiatan KKG yang diadakan dua kali dalam seminggu dengan mengacu pada silabus pembelajaran. Selain RPP setiap satu minggu sekali guru juga membuat skenario pembelajaran dan harus dilaporkan kepada kepala sekolah oleh koordinator masing-masing bisa lewat *WhatsApp* ataupun secara langsung. Dalam pembuatan silabus dan RPP di SMP Muhammadiyah Wonopringgo bahwa membutuhkan pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran, kurikulum yang berlaku, dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dilakukan harus melibatkan guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam proses tersebut, serta mempertimbangkan masukan dari peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.

Dari hasil analisis penelitian, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP

Muhammadiyah Wonopringgo dimulai dengan siswa tiba pada pukul 07.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, kegiatan diawali dengan membaca ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru memberikan tugas rumah agar siswa dapat belajar secara mandiri di asrama. SMP Muhammadiyah Wonopringgo juga menyelenggarakan kegiatan tambahan berupa pengayaan bagi siswa yang akan menghadapi ujian nasional atau untuk persiapan olimpiade siswa.

Edwards Deming mengemukakan bahwa standar proses harus didasarkan pada analisis data yang objektif. Menurutnya, standar harus disusun berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang variabilitas dalam proses, dan organisasi harus menggunakan data untuk memantau dan mengukur kinerja proses.

Menurut Deming juga menekankan pada pentingnya perbaikan berkelanjutan dan memperhatikan sistem secara keseluruhan dalam menetapkan standar proses⁸³. Oleh karena itu, pelaksanaan standar proses bertujuan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Dengan memiliki standar yang menggambarkan langkah-langkah yang benar, organisasi dapat menghindari kesalahan dan menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas tinggi. Standar proses juga membantu dalam melacak dan memantau kinerja proses untuk memastikan pencapaian kualitas yang diinginkan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
Standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam *Total Quality Management* wajib memastikan bahwa pendidik dan tenaga pendidikan memiliki kualitas yang baik dan terus meingkat. *Total Quality Management* juga

⁸³ Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 81–92.

mendorong lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkala kepada para pendidik dan tenaga kependidikan, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) bahwa kriteria untuk mengukur dan memastikan kualitas pendidikan. Standari ini juga mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas fisik, sumber daya manusia, evaluasi, dan pengelolaan pendidikan⁸⁴.

Fungsi penting standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah untuk memberikan pedoman yang jelas dan terukur dalam memastikan pendidikan yang diselenggarakan berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Standar ini membantu dalam

⁸⁴ Sigit Dwi Laksana, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 3 (2019): 43–61.

mengukur pencapaian, meningkatkan mutu pendidikan, dan memberikan acuan bagi perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik adalah individu yang bekerja sebagai tenaga profesional dengan tugas merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pasal ini terutama berlaku bagi pendidik di perguruan tinggi. Sedangkan Tenaga kependidikan adalah individu-individu yang bekerja di lembaga atau organisasi pendidikan dan memiliki pemahaman tentang prinsip dan ilmu pendidikan. Maka lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan baik dalam skala kecil maupun

besar, dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan⁸⁵.

Diketahui SMP Muhammadiyah Wonopringgo mengalami fakta yang menunjukkan kurangnya jumlah tenaga kependidikan. Dengan total 24 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), terdapat beberapa keadaan yang mengindikasikan kekurangan tersebut. Misalnya, terdapat 7 pendidik yang juga ditugaskan sebagai wali kelas, menunjukkan bahwa tugas tambahan tersebut mungkin diberikan karena terbatasnya jumlah tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Selain itu, terdapat tenaga kependidikan, seperti Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, yang juga mengambil peran sebagai pengajar, hal tersebut menunjukkan adanya tugas tambahan akibat kurangnya jumlah staf pengajar yang memadai. Selanjutnya, adanya seorang pendidik yang mengajar dua mata

⁸⁵ Periyanto, "Analisis Kebijakan Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2*, no. 1 (2017): 379–383.

pelajaran juga bisa menjadi indikasi bahwa jumlah pendidik yang tersedia di sekolah tidak mencukupi untuk mengisi semua mata pelajaran secara optimal. Semua fakta ini menggambarkan bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo menghadapi tantangan kurangnya tenaga kependidikan yang dapat berdampak pada beban kerja dan efektivitas pengajaran.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo telah menerapkan *Total Quality Management* (TQM) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu langkah yang diambil oleh Kepala Sekolah adalah mendorong para pendidik untuk mengikuti berbagai workshop atau pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun organisasi non-pemerintah. Pelatihan ini memiliki peran penting dalam mengembangkan dan

meningkatkan kompetensi profesional para pendidik.

Melalui pelatihan, para guru dapat memperluas pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru, strategi pembelajaran yang efektif, pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan, serta pendekatan baru dalam pengelolaan kelas. Hal ini membantu para guru untuk menjadi lebih mahir dalam menyediakan pembelajaran yang efektif dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, pelatihan guru memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan kemajuan profesi pendidik secara keseluruhan. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya SMP Muhammadiyah Wonopringgo dalam terus meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Standar pendidik dan tenaga pendidikan merupakan suatu yang penting

untuk memberikan pedoman yang jelas dan terukur. Apabila pendidikan diselenggarakan dengan berkualitas dan sesuai kebutuhan serta harapan masyarakat. Standar ini juga membantu dalam mengukur pencapaian, meningkatkan mutu pendidikan, dan memberikan acuan bagi perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan.

5. Standar sarana dan prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa, Standar sarana dan prasarana terdiri dari kriteria ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, seperti diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam penggunaan teknologi

informasi dan komunikasi⁸⁶. Setiap tingkat pendidikan memiliki persyaratan minimum yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenjang. Persyaratan ini mencakup ketentuan mengenai jumlah minimum rombongan belajar yang harus ada pada setiap tingkat pendidikan. Sebagai contoh, untuk tingkat SD, jumlah minimal rombongan belajar yang harus disediakan adalah enam, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA, jumlah minimal rombongan belajar yang harus ada adalah tiga. Dengan adanya persyaratan ini, diharapkan bahwa setiap tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan standar yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka sediakan.

Diketahui dari hasil observasi SMP Muhammadiyah Wonopringgo memiliki lahan seluas 6162 meter persegi yang terdiri dari tiga gedung berlantai dua dan

⁸⁶ Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Aspirasi*. 8 no. 1. (2017) 81-92

dua gedung berlantai satu. Di antara gedung-gedung tersebut, terdapat dua gedung yang berfungsi sebagai asrama untuk putra dan putri, serta terdapat juga masjid yang luas. Selain itu, terdapat ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan alam dan komputer, perpustakaan, koperasi, kantin, serta lapangan olahraga.

Perpustakaan SMP Muhammadiyah Wonopringgo dilengkapi dengan buku-buku yang lengkap, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan ini juga menawarkan fasilitas yang berbeda dengan sekolah lain, yaitu pelayanan e-money. Pelayanan ini memungkinkan transaksi di sekolah dilakukan tanpa menggunakan uang tunai. Selain itu, siswa juga dapat melihat rapor mereka melalui aplikasi yang terhubung dengan e-money tersebut. Jadi *e-money* ini ibaratnya dengan kartu atm dan dilengkapi dengan

m-banking, jika *m-banking* dalam SMPM ini yang memegang adalah wali murid karena siswa tidak disarankan untuk membawa ponsel, oleh karena itu wali murid bisa mengetahui keuangan anaknya di sekolah dan di pondok. Hal tersebut dilakukan agar pelanggan (siswa dan wali murid) yang merasa puas dengan pelayanan bersekolah di SMPM Wonopringgo, dan itu merupakan dalam bukti pelaksanaan TQM dalam suatu perbaikan berkelanjutan untuk melakukan sebuah peningkatan mutu di sekolah

Dengan fasilitas yang lengkap dan pelayanan mengikuti zaman serta lebih inovatif, bahwa lembaga pendidikan ini berusaha memberikan pelayanan belajar yang baik dan memudahkan siswa dalam bertransaksi di sekolah.

6. Standar Pengelolaan

Pelaksanaan standar pengelolaan SMP Muhammadiyah Wonopringgo berdasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah agar apa yang dilaksanakan dapat

tercapai dengan target yang sudah ditentukan. Untuk memastikan apakah sekolah sudah bekerja sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah maka Kepala Sekolah melaksanakan rapat yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, dan setahun sekali.

Menurut ahli, standar pengelolaan pendidikan mengacu pada pedoman yang ditetapkan untuk mengelola lembaga pendidikan dengan efektif dan efisien. Diketahui bahwa standar pengelolaan mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta pengendalian kegiatan pendidikan. Tujuan dari standar ini adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dengan menerapkan standar ini, maka lembaga pendidikan ini dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bisa

meningkatkan kinerja dan efisiensi, serta mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan⁸⁷.

Pelaksanaan pengelolaan di SMPM Wonopringgo memiliki tujuan untuk memonitor perkembangan dan perubahan di sekolah. Proses pemantauan ini melibatkan rapat dan diskusi yang melibatkan kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dan wali murid. Rapat ini diadakan secara tahunan, bulanan, dan mingguan. Rapat tahunan dilakukan dua kali dalam setahun pada akhir semester untuk mereview RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan menetapkan RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang mencakup RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Sekolah ini biasa menyebutnya sebagai kegiatan IHT (In House Training). Selain itu, dilakukan rapat bulanan yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan bagi guru sesuai dengan mata pelajaran

⁸⁷ Herson Anwar, “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta” 5 (2017): 15–27.

yang mereka ajar, yang memimpin pelaksanaan rapat ini adalah Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen. Selanjutnya, ada rapat mingguan yang dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu. Rapat Jumat bertujuan untuk melakukan evaluasi kegiatan mingguan, sedangkan rapat Sabtu merupakan waktu untuk kajian bersama atau diskusi antara guru yang saling bertukar materi secara bergantian. Melalui kegiatan rapat dan diskusi ini, SMPM Wonopringgo memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang perkembangan mutu sekolah. Hal ini penting untuk menjadi sekolah yang unggul dengan melakukan perbaikan berkelanjutan secara teratur.

7. Standar Penilaian

Standar penilaian dalam *Total Quality Management* berkaitan dengan pengukuran dan evaluasi terhadap mutu pendidikan. Diketahui bahwa Lembaga Pendidikan perlu memiliki sistem penilaian yang bisa berkelanjutan yang

tujuannya untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas lulusan, dan kinerja institusi secara keseluruhan. Yusuf menyatakan bahwa fokus utama dalam penilaian adalah mengetahui pencapaian kemajuan belajar peserta didik dan meningkatkan proses dan kegiatan pembelajaran, diperlukan evaluasi yang dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan pelaksana penilaian dan aspek kompetensi yang ingin dinilai⁸⁸. Lembaga pendidikan Pendidikan menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lainnya yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

Penilaian oleh pendidik bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap materi pelajaran. Selain itu, penilaian oleh pendidik juga digunakan sebagai dasar untuk

⁸⁸ Noven Kusainun, "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1–7.

menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik.

Kegiatan penilaian pendidikan di SMP Muhammadiyah ini dilakukan seperti di sekolah lain dengan adanya tes harian, ujian tengah semester, ujian semester atau kenaikan kelas, dan ujian akhir untuk siswa kelas sembilan. Selain itu, sekolah ini juga mengadakan ujian khusus untuk program tahfidz Qur'an, yang disebut Tasmiq. Tasmiq ini dilakukan pada ujian akhir kelas sembilan dan juga dilakukan secara perkelas. Kegiatan Tasmiq ini memiliki tujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menghafal (muraja'ah) Qur'an. Hasil penilaian tersebut digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menilai tingkat kemampuan belajar siswa. Jika terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau mengalami kesulitan belajar, guru akan melakukan langkah-langkah pengayaan atau berkonsultasi dengan bagian

konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya.

Selain program penilaian yang dilakukan oleh guru, Kepala Sekolah juga melaksanakan supervisi sebagai bentuk penilaian terhadap kinerja para guru. Supervisi dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada semester satu dan dua. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah akan mengunjungi setiap kelas untuk menilai kinerja guru saat mengajar serta melihat kondisi peralatan pembelajaran. Selain itu, supervisi juga dilakukan melalui kegiatan seperti workshop, di mana guru-guru dapat mengungkapkan kendala-kendala yang mereka hadapi. Hasil penilaian dari supervisi ini menjadi salah satu evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja para guru, dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada siswa. Melalui supervisi ini, sekolah dapat mengidentifikasi area-area kekurangan yang perlu ditingkatkan dan memperbaiki

kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

8. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan dalam TQM mengacu pada pengelolaan sumber daya finansial secara efektif dan efisien untuk mendukung mutu pendidikan. Lembaga Pendidikan wajib memastikan bahwa pembiayaan yang tersedia bisa memadai dan memenuhi kebutuhan operasional, pengembangan, pemeliharaan fasilitas, dan pengadaan sumber daya pendukung pembelajaran⁸⁹.

Peraturan pemerintah membahas standar biaya operasional tertuang dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA),

⁸⁹ Saparina, "Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Layanan Sekolah." *Jurnal administrasi pendidikan*. 20, No. 1. (2020) 1-20.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)⁹⁰.

Diketahui bahwa sesuai dengan Permendiknas diatas pembiayaan pendidikan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo terdiri dari biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi: gaji pendidik dan tenaga

⁹⁰ Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Aspirasi*. 8. No 1. (2017)

kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya, selain itu ada biaya dari infak siswa setiap minggu Rp. 150.000,00 yaitu sumber dari pelaksanaan kegiatan.

Menurut Nurdin dan Sibaweh bahwa pembiayaan pendidikan harus mampu menjadi insentif dan disinsentif bagi upaya peningkatan akses, mutu, dan tata kelola pendidikan. Selain itu, Pembiayaan pendidikan juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Masyarakat meliputi satuan pendidikan yang didirikan masyarakat, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, serta pihak lain yang

mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan⁹¹.

9. Standar ke-Islaman dan Ke-Muhammadiyah

Dalam pengembangan karakter islami pada lembaga pendidikan Muhammadiyah diketahui bahwa dalam penerapan pada standar yang telah ditetapkan oleh kebijakan pimpinan muhammadiyah yaitu standar keislaman dan ke-Muhammadiyah.

Dalam Lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai kebaikan, etika, dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup pemahaman tentang tauhid (keesaan Allah), akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan tujuan hidup yang islami⁹².

⁹¹ Alawiyah, “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Jurnal Aspirasi*. 8. No 1. (2017)

⁹² Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen, “Ketentuan-Dik-PP-Nomor-06-KTN-I.4-F-2013-Pembinaan-Sekolah-Muhammadiyah-Sistem-Kluster” (2013).

Sebagai lembaga pendidikan yang berasaskan pada agama Islam, sekolah Muhammadiyah mengadopsi standar keislaman untuk mencerminkan identitas dan nilai-nilai agama yang menjadi pijakan organisasi Muhammadiyah. Dengan memasukkan aspek keislaman dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, tujuan utama adalah untuk mendidik siswa sesuai dengan ajaran agama Islam⁹³.

Penjelasan diatas bahwa hasil dari analisis peneliti pada penerapan standar keislaman dan kemuhammadiyah yang ada di SMPM Wonopringgo merupakan dalam pembelajarannya terdapat materi ke-Muhammadiyah, karena untuk mengetahui identitas dan sejarah berdirinya Muhammadiyah. Selain dalam mata pelajaran ada juga dalam kegiatan non akademik yaitu adanya ekstrakurikuler bela diri yang bernama tapak suci, dan

⁹³ Perguruan Tinggi Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah*, ed. Nala Adimpak, 1st ed. (Yogyakarta: Majelis pendidikan tinggi pimpinan pusat muhammadiyah, 2013).

juga ada kegiatan *Hibbul Wathan* (HW) Hibbul Wathan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah. Hibbul Wathan merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berarti "cinta tanah air". Kegiatan ini merupakan bentuk upaya untuk mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap tanah air serta mengamalkan nilai-nilai kebangsaan. Melalui kegiatan HW, Muhammadiyah berusaha untuk membangun kesadaran dan partisipasi anggotanya dalam berperan aktif dalam pembangunan negara dan masyarakat.

Dengan berintegrasinya SMP Muhammadiyah dan Muhammadiyah *Boarding School* membuat sebuah program baru untuk melakukan pembaruan peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidikan yaitu setiap hari sabtu dilakukan kajian keislaman yang diisi oleh guru secara bergantian, dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB

sampai dengan 08.00 WIB sebelum Pelaksanaan pembelajaran (KBM). Bertujuan untuk meningkatkan guru dari segi keagamaan.

Dari hasil analisis diketahui bahwa Penerapan standar keislaman dan kemuhammadiyah memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam dan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Melalui pendidikan yang berlandaskan Islam dan Muhammadiyah. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah berusaha mewujudkan siswa memiliki karakter islami, identitas Muhammadiyah, dan bisa berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penerapan standar kontrol mutu dalam pengendalian mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional dan kebijakan organisasi. Dengan membandingkan kinerja sekolah dengan standar kontrol mutu yang telah ditetapkan, sekolah dapat mengidentifikasi

kelemahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen Kab. Pekalongan.

2. Melakukan proses inspeksi

Proses inspeksi dalam pengendalian mutu pendidikan menurut trilogi juran adalah salah satu bentuk pengendalian mutu yang dilakukan dengan peninjauan atau pemeriksaan yang dilakukan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau cacat pada produk⁹⁴. Peninjauan atau pemantauan perkembangan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan sebuah langkah penting dalam pengendalian mutu pendidikan. Diketahui bahwa tujuan utama dari inspeksi ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan atau progres sekolah guna meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Dalam konteks pendidikan, inspeksi dapat melibatkan peninjauan menyeluruh

⁹⁴ Hasriani, Arfin, and Nurzaima, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal pendidikan dan pengajaran (JPP)* 3, no. 1 (2022): 40–49.

terhadap berbagai aspek pendidikan, seperti proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan, dan pembiayaan. Peninjauan atau pemeriksaan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah telah mencapai standar yang ditetapkan⁹⁵. Pelaksanaan inspeksi dilakukan dengan dua cara yaitu internal oleh pihak sekolah dan eksternal oleh pengawas atau pihak akreditasi⁹⁶. Kedua pelaksanaan inspeksi ini sangat diterapkan dalam lembaga pendidikan terutama dalam pelaksanaan pengendalian mutu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah sesuai dengan penerapan *Total Quality Management*.

Inspeksi yang dilakukan oleh pihak internal, seperti melalui tim pengawas sekolah atau lembaga pengendalian mutu internal, yang

⁹⁵ Nabilah Imamah Izazi et al., "Implementation of Integrated Quality Management in the Learning Process in Madrasah Aliyah," *Jurnal keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 02 (2022): 253–263, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.

⁹⁶ Etik Nugrahawati, "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Prestasi Non-Akademik Di Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal media manajemen pendidikan* 4, no. 3 (2022): 362–373.

bertanggung jawab dalam pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan proses kegiatan di sekolah⁹⁷. Pelaksanaan inspeksi secara internal ini sama halnya dengan penilaian supervisi secara internal didalam sekolah.

Dari hasil analisis peneliti diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini melakukan inspeksi atau peninjauan sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebuah hal yang sangat efektif dalam pengendalian mutu pendidikan. Dalam proses supervisi tersebut Kepala Sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja terhadap guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa. Dalam peninjauan sekolah saat supervisi Kepala Sekolah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan Kepala Sekolah untuk melihat bagaimana guru-guru mengajar, metode yang digunakan, interaksi antara guru dengan siswa, serta penggunaan materi dan sumber belajar. Observasi ini membantu dalam mengevaluasi

⁹⁷ Hasriani, Arfin, and Nurzaima, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal pendidikan dan pengajaran (JPP)* 3, no. 1 (2022): 40–49.

kinerja guru dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan pengamatan, Kepala Sekolah dapat melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti persiapan mengajar, penggunaan metode pengajaran yang efektif, kemampuan mengelola kelas, interaksi dengan siswa, pemberian umpan balik, dan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian kinerja guru ini sangat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individual setiap guru, serta untuk menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan melibatkan supervisi sebagai bentuk peninjauan sekolah, SMP Muhammadiyah Wonopringgo dapat secara efektif mengidentifikasi area di mana terdapat adanya kekurangan atau kelemahan. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, baik dalam hal peningkatan kinerja guru maupun pengembangan program dan kebijakan sekolah. Melalui proses ini, sekolah dapat terus

meningkatkan pelayanan kepada siswa dan kualitas mutu pendidikan yang disediakan.

Selain itu, peninjauan atau inspeksi ini dilakukan oleh pihak eksternal sekolah, seperti pengawas sekolah atau lembaga akreditasi. Tujuan dari inspeksi eksternal ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses dan kegiatan sekolah telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Dari hasil Inspeksi ini dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu⁹⁸.

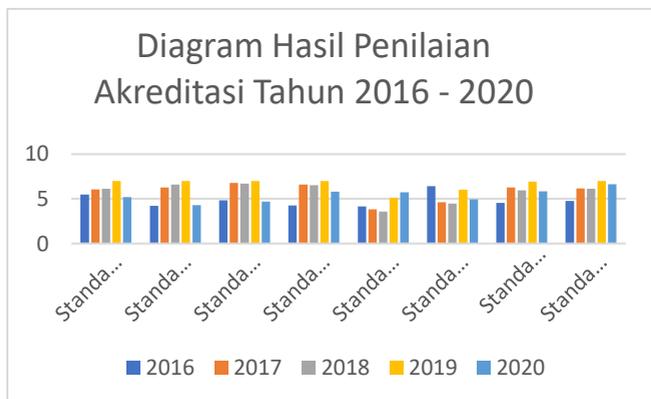
Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan inspeksi eksternal di SMP Muhammadiyah Wonopringgo yang dilakukan oleh lembaga akreditasi sudah dijalani setelah berintegrasinya dengan SMP Muhammadiyah Wonopringgo dan mendapat hasil dari akreditasi tersebut dengan nilai A. Penilaian tersebut dilakukan oleh BAN-S/M pada tahun 2020. Berikut tabel rapor akreditasi

⁹⁸ Izazi et al., "Implementation of Integrated Quality Management in the Learning Process in Madrasah Aliyah." *Jurnal keilmuan manajemen pendidikan*. 8 No 2 (2022) 253-263

SMP Muhammadiyah Wonopringgo periode tahun 2016 sampai dengan 2020 :

Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	5,47	6,05	6,12	6,99	5,21
2	Standar Isi	4,22	6,26	6,61	6,99	4,29
3	Standar Proses	4,84	6,78	6,72	6,99	4,7
4	Standar Penilaian Pendidikan	4,26	6,6	6,51	6,99	5,8
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,14	3,84	3,59	5,11	5,73
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	6,41	4,62	4,46	6,01	4,93
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,11	6,25	6,99	6,92	5,86
8	Standar Pembiayaan	4,78	6,18	6,13	6,99	6,65

Tabel 4.6 Rapor akreditasi
 Berdasarkan hasil akreditasi yang dilakukan oleh BAN S/M pada tahun 2020 diketahui bahwa SMP Muhammadiyah ini adanya suatu peningkatan ditahun 2016 sampai 2019, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2020. Hal tersebut bisa kita lihat di diagram level capaian SNP yang telah dibuat peneliti:



Grafik 4.1 Hasil akreditasi

Dari penjelasan yang telah di buat peneliti, bahwa diagram tersebut menggambarkan *fluktuasi* atau variasi dalam peningkatan dan penurunan kinerja SMP Muhammadiyah Wonopringgo dari tahun 2016 hingga 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan dilakukan di lembaga tersebut, namun terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan tersebut.

Salah satu faktor internal adalah integrasi dengan Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo yang mengakibatkan perubahan kurikulum dan perlu penyesuaian oleh para guru. Penurunan dalam standar isi mungkin juga menjadi dampak dari perubahan ini. Namun, upaya perbaikan terus menerus dilakukan dengan mengimplementasikan

unsur-unsur *Total Quality Management* (TQM). TQM adalah pendekatan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja organisasi secara menyeluruh⁹⁹.

Dari hasil inspeksi eksternal di SMP Muhammadiyah ini yang dilakukan oleh lembaga akreditasi BAN-S/M suatu umpan balik yang sangat berharga untuk perbaikan berikutnya, oleh karena itu tugas Kepala Sekolah dan guru harus terus melakukan monitoring terhadap proses yang dilakukan sekolah. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam perbaikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan ini dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dari hasil analisis diatas bahwa pengendalian mutu dalam TQM di SMP Muhammadiyah Wonopringgo telah terlaksana dengan baik, karena diketahui bahwa pelaksanaan

⁹⁹ Peningkatan Mutu and Pendidikan Saril, “total quality management (tqm) sebagai wujud,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 9, no. 2 (2019): 936–972.

pengendalian mutu dilakukan bukan hanya Kepala Sekolah saja tetapi dari pihak guru, siswa, wali murid, organisasi lain, masyarakat setempat harus bisa saling support dan kerja sama dalam meningkatkan kualitas mutu SMP Muhammadiyah Wonorpinggo. Keberhasilan tersebut merupakan sebuah implementasi TQM yang ditunjukkan dengan adanya komitmen yang tinggi dari kepala sekolah dan semua warga sekolah, serta adanya sikap disiplin yang tinggi. Keberhasilan dalam TQM juga di ditentukan oleh lima pilar, yaitu produk, proses, organisasi, kepemimpinan, dan komitmen. Creech dalam bukunya Lima pilar mengatakan, bahwa produk adalah titik fokus untuk tujuan dan pencapaian tujuan organisasi, mutu dalam produk tidak mungkin dicapai tanpa organisasi yang tepat¹⁰⁰. Organisasi yang tepat tidak berarti tanpa kepemimpinan yang sesuai, sedangkan komitmen yang kuat dari bawah ke atas adalah pilar pendukung untuk semua yang lain. Setiap pilar tergantung pada

¹⁰⁰ Creech, *Lima Pilar (Manajemen Mutu Terpadu) TQM: Cara Membuat Total Quality Management Bekerja Bagi AndNo Title*, ed. A.Sindoro, 1st ed. (jakarta: Binarupa Aksara, 1996).

keempat yang lain, dan jika salah satu lemah, yang lain juga menjadi lemah¹⁰¹.

3. Perbaikan mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

Perbaikan mutu merupakan langkah berkelanjutan sesuai dengan trilogi mutu dari Jeromen Juran dalam *Total Quality Management* untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah kualitas dan mengembangkan solusi yang efektif. Dalam pelaksanaan perbaikan mutu penting untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan terkait dengan masalah mutu yang terlihat atau teridentifikasi.

Menurut Juran, perbaikan (*improvement*) didefinisikan untuk menciptakan perubahan yang menguntungkan secara terstruktur atau biasanya mendapatkan kualitas kinerja yang belum pernah di dapat sebelumnya atau disebut juga terobosan baru¹⁰². Sedangkan menurut Sallis, perbaikan adalah

¹⁰¹ Aryani. Rika. Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Ariyani, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *Jurnal An-Nahdhah*. (2019)

¹⁰² Hasim Asy'ari, *Continous Quality Improvement Dalam TQM*.

sebuah pendekatan dalam TQM yang bertujuan untuk adanya sebuah pembenahan tujuan organisasi dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuan perbaikan jangka¹⁰³.

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang faktor yang menyebabkan masalah tersebut muncul¹⁰⁴. Dengan memahami penyebab akar, organisasi dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dan mencegahnya terulang di masa depan. Tindakan perbaikan yang diambil dapat berupa perbaikan proses, perbaikan produk, atau perbaikan sistem manajemen kualitas secara keseluruhan. Selain itu, perbaikan mutu juga mencakup langkah-langkah pencegahan untuk mencegah terjadinya masalah mutu di masa depan. Tujuan akhir dari perbaikan mutu adalah mencapai perbaikan yang berkelanjutan dan menciptakan budaya perbaikan yang terintegrasi di seluruh organisasi¹⁰⁵.

¹⁰³ Oleh ; Siswanto, *Continuous Quality Improvement Dalam Manajemen MutU*, n.d.

¹⁰⁴ Nashihin, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 No. 1. 41-49 (2021)

¹⁰⁵ Muhammad Mauludy Falaakhy and Eni Fariyatul Fahyuni, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru SMA

Total Quality Management menerapkan perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan pengukuran kinerja, analisis data, identifikasi penyebab akar permasalahan, dan pelaksanaan tindakan perbaikan yang terarah. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan kualitas yang ditetapkan dan memperbaiki sistem manajemen mutu secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis peneliti menunjukkan bahwa perbaikan mutu dalam Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan adanya integrasi Muhammadiyah Boarding School dapat sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan perbaikan berkelanjutan

Evaluasi dalam perbaikan mutu pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai kualitas pendidikan yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kualitas pendidikan yang telah dicapai

dan apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan¹⁰⁶.

Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melibatkan semua pihak yang terkait, seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam proses evaluasi dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif dan akurat tentang kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan melibatkan semua pihak terkait, evaluasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan. Hal ini memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan¹⁰⁷.

¹⁰⁶ Betsi Masseleng Panggalo, Hasanuddin Remmang, and Firman Manne, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 98–107.

¹⁰⁷ Ihwan Fauzi and Muhammad In'am Esha, "Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah atau lembaga pendidikan lainnya bertujuan untuk mengevaluasi perubahan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Michael Fullan adalah seorang pakar dalam perubahan pendidikan. Menurutnya, evaluasi yang efektif harus berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, budaya, dan praktik di sekolah. Evaluasi harus mendorong refleksi dan pembelajaran bersama di antara semua anggota komunitas sekolah¹⁰⁸.

Pendekatan yang dilakukan untuk evaluasi pelaksanaan perbaikan di SMPM Wonopringgo melibatkan rapat dan diskusi dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dan wali murid.

Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige Di Perguruan Tinggi Islam Ihwan,” *Jurnal tadbir muwahhid* 6, no. 2 (2022): 165–183.

¹⁰⁸ Eko Pronomo, “Evaluasi Implementasi Tqm Pada Sdn Karangrejek Ii Dan Sd Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 20–36, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp%0aevaluasi>.

Rapat tersebut terdiri dari rapat tahunan, bulanan, dan mingguan. Berikut adalah beberapa hal yang bisa menjadi fokus evaluasi dalam setiap jenis rapat yang dilaksanakan:

a. Rapat Tahunan

- Mereview RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) untuk memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah tercakup dalam rencana kerja jangka menengah.
- Meninjau RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang turun dari RKJM untuk melihat rencana kegiatan dan anggaran yang telah ditetapkan.
- Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program-program yang tercantum dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah).

b. Rapat Bulanan:

- Membahas pelaksanaan pelatihan guru yang dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diselenggarakan oleh Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen untuk

memastikan guru mendapatkan pengembangan profesional yang diperlukan.

- Mengevaluasi program kerja yang telah terlaksana dalam bulan tersebut dan melihat apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai.

c. Rapat Mingguan:

- Melakukan evaluasi kegiatan mingguan untuk melihat perkembangan dan pencapaian target yang telah ditetapkan.
- Membahas hasil evaluasi dari kegiatan mingguan dan mencari solusi atau langkah perbaikan jika ditemukan masalah atau ketidaksesuaian dengan tujuan sekolah.

Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan dan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu sekolah. Melalui rapat-rapat ini, berbagai pemangku kepentingan dapat berdiskusi, memberikan masukan, dan mengambil tindakan yang

diperlukan untuk memastikan bahwa rencana dan program kerja diimplementasikan dengan baik.

Selain rapat-rapat tersebut, penting juga untuk melibatkan berbagai sumber data dan informasi lainnya, seperti data akademik, umpan balik siswa, evaluasi pengajaran, dan evaluasi program ekstrakurikuler. Dengan cara ini, evaluasi menjadi lebih komprehensif dan memungkinkan pemantauan yang holistik terhadap perkembangan sekolah serta memperbaiki kualitas mutu pendidikan secara berkesinambungan¹⁰⁹.

Hasil evaluasi dalam perbaikan mutu pendidikan memberikan informasi mengenai sejauh mana kualitas pendidikan yang disediakan telah memenuhi standar yang ditetapkan. Evaluasi juga berperan penting dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengevaluasi kinerja

¹⁰⁹ Masum Billah and Rezaull Karim, "Implementation of Total Quality Management In Education," *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 11, no. 2 (February 6, 2021): 259–267.

dan proses pendidikan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi menjadi alat penting dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa standar yang ditetapkan terpenuhi.

2. Mengidentifikasi permasalahan untuk memudahkan proses perbaikan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

Identifikasi masalah dalam perbaikan berkelanjutan pendidikan adalah proses untuk mengenali masalah atau kelemahan dalam sistem pendidikan dan mencari solusi untuk memperbaikinya secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Identifikasi masalah dapat melibatkan analisis data, evaluasi kinerja, wawancara, observasi, dan partisipasi aktif

dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah. Dengan mengidentifikasi masalah secara tepat, langkah-langkah perbaikan yang relevan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan¹¹⁰.

Identifikasi permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah ini diketahui dari hasil Supervisi penilaian sekolah dan hasil rapor akreditasi yang dibahas dalam pelaksanaan evaluasi akhir tahun. Dari hasil evaluasi tersebut diidentifikasi bahwa permasalahan yang ada dalam SMP Muhammadiyah ini berada di visi, misi, dan tujuan sekolah. Diketahui bahwa berintegrasinya SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan Muhammadiyah *Boarding School* ini memiliki visi, misi, dan tujuan berbeda.

Adanya dua visi misi tersebut membuat tugas pengajaran guru menjadi sulit karena terkadang terjadi bentrok jadwal kegiatan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa

¹¹⁰ Sri Kurniawati, “Supervisi Sebagai Peningkat Mutu Pendidikan Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan Indonesia,” *Journal education* (2019).

pemahaman yang jelas terhadap visi, misi, dan tujuan sangat penting. Dalam upaya perbaikan berkelanjutan, kerjasama yang kompak dan tujuan yang sama menjadi kunci. Oleh karena itu, kepala sekolah yang kompeten dan berkomitmen tinggi diperlukan untuk memastikan kesatuan dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam perbaikan mutu pendidikan, identifikasi masalah memiliki peran penting dalam menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan¹¹¹. Melalui identifikasi masalah, SMP Muhammadiyah ini dapat mengidentifikasi hambatan atau kelemahan dalam sistem pendidikan yang perlu diperbaiki yaitu dalam visi, misi, dan tujuan yang kurang relevan. Proses ini juga membantu kita dalam menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi. Dengan mengidentifikasi

¹¹¹ Fauzi and In'am Esha, "Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige Di Perguruan Tinggi Islam Ihwan."

masalah dengan akurat, maka SMP Muhammadiyah Wonopringgo mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

3. Perencanaan perbaikan dalam peningkatan mutu

Setelah permasalahan teridentifikasi, langkah selanjutnya dalam peningkatan mutu merupakan merencanakan perbaikan. Perencanaan perbaikan dalam mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses untuk merencanakan tindakan yang diperlukan guna memperbaiki masalah atau kelemahan dalam sistem pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam perencanaan perbaikan, langkah-langkah konkret ditentukan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan mencapai tujuan peningkatan mutu. Hal tersebut dapat melibatkan pemilihan strategi, pengembangan rencana tindakan, alokasi sumber daya yang tepat, serta penentuan

indikator keberhasilan untuk mengukur kemajuan¹¹². Oleh karena itu, Perencanaan perbaikan berfungsi sebagai panduan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai perbaikan mutu secara berkesinambungan¹¹³.

Dalam konteks perencanaan perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dilihat dari hasil evaluasi dan identifikasi masalah bahwa yang perlu dilakukan di lembaga pendidikan ini adalah dengan membuat visi, misi, dan tujuan sekolah yang baru. Dari hasil analisis diketahui bahwa perubahan visi, misi, tersebut karena kurang relevan antara dengan Muhammadiyah *Boarding School*. Tetapi bukan berarti berubahnya visi, misi tersebut karena belum mencapai tujuan, melainkan

¹¹² Betsi Masseleng Panggalo, Hasanuddin Remmang, and Firman Manne, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 98–107.

¹¹³ Sri Kurniawati, "Supervisi Sebagai Peningkat Mutu Pendidikan Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan Indonesia," *Journal education* (2019).

berubahnya visi, misi ini agar SMP Muhammadiyah ini bisa menjadi lebih baik lagi terutama dalam proses kinerja didalamnya dan agar mempermudah guru dan tenaga pendidik melakukan peningkatan sekolah.

Dalam konteks perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo, terdapat perubahan visi dan misi yang sedang dalam proses peningkatan kualitas lebih lanjut. Perubahan ini lebih fokus pada menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan integrasi Muhammadiyah *Boarding School*. Namun, perubahan tersebut belum tervalidasi secara resmi, sehingga tidak tepat bagi peneliti untuk mencantumkannya dalam penelitian mereka.

Perencanaan proses perbaikan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo menekankan pentingnya sinkronisasi visi, misi, dan tujuan sekolah dengan integrasi Muhammadiyah *Boarding School*. Maka dalam proses ini, kebutuhan lain akan menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

SMP Muhammadiyah Wonopringgo telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan TQM dan perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan. Selama proses ini, fokus utama adalah meningkatkan kualitas secara bertahap dan terus-menerus.

Dari hasil penelitian tentang perencanaan perbaikan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo, peneliti menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah mengalami kemajuan dan lebih berfokus pada prestasi siswa serta lulusan. Namun, ditemukan bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Sebagai tindak lanjut dari perbaikan berkelanjutan, pada awal tahun 2023, SMP Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hidayah akan bergabung menjadi Muhammadiyah Boarding School Tahfidz Qur'an Wonopringgo dan telah menyusun visi, misi, dan tujuan yang seragam.

Dengan kebijakan ini, harapannya adalah lembaga pendidikan tersebut mampu mewujudkan tujuannya, yaitu mencetak lulusan yang mampu

berdakwah, mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar, dan mencapai harapan masyarakat. Langkah ini menunjukkan komitmen lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan melahirkan lulusan yang sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan masyarakat.

Dari analisis hasil peningkatan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo sudah sesuai dengan teori *Total Quality Managemen* dari Trilogi Juran. Diketahui bahwa teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan, seperti halnya SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini yang melakukan perubahan dengan berintegrasinya Muhammadiyah *Boarding School* Wonopringgo. Hal tersebut diketahui dalam proses Perencanaan kualitas dapat memberikan arahan dalam menentukan tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki masalah atau kelemahan dalam sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Pengendalian kualitas dapat membantu dalam memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat membantu dalam menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Perbaikan kualitas dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi hasil akreditasi, dan penilaian sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, seperti saat mengambil data, mengolah dan menganalisis data, serta menyusun naskah penelitian. Namun, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan penelitian ini, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun keterbatasan penelitian yang ada, antara lain :

1. Keterbatasan Pengelolaan

Penelitian ini terbatas pada saat pengelolaan sekolah berbasis *total quality management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo, dikarenakan lembaga pendidikan tersebut sedang melakukan sebuah perintisan dan masih banyak yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Maka kegiatan pengelolaan tidak dilakukan secara keseluruhan, dan juga minimnya dokumentasi pada saat melakukan penelitian. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan dengan waktu yang terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan pada saat peneliti membuat skripsi, sehingga dilakukan hanya sesuai dengan keperluan dan yang berhubungan dengan penelitian. Namun demikian, dengan waktu yang cukup singkat dan terbatas, peneliti dapat mengumpulkan syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini terbatas pada pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti, sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan penelitian ini sampai selesai dengan mengikuti arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis *total quality management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dalam peningkatan mutu pendidikan, bahwa SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini telah menerapkan peningkatan mutu sesuai dengan *Total Quality Management* dalam teori Trilogi dari Juran. peneliti menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah di uraikan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan mutu *Total Quality Management* yang ada di SMP Muhammadiyah Wonopringgo merupakan proses mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pelanggan, serta peningkatan kualitas ini bisa mewujudkan SMP Muhammadiyah bisa menjadi lembaga sekolah yang dicari oleh masyarakat. Oleh karena itu berikut perencanaan mutu dalam peningkatan kualitas mutu sekolah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dalam proses peningkatan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.
2. Merumuskan visi, misi, dan tujuan SMP Muhammadiyah Wonopringgo yang mengacu pada peningkatan mutu dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonopringgo, Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen Kab. Pekalongan, perwakilan Guru SMPM Wonopringgo, dan juga Komite sekolah.
3. Optimalisasi pengembangan kualitas sekolah sesuai dengan kebijakan Standar Nasional Pendidikan dan ke-Muhammadiyah untuk peningkatan mutu dengan mengikuti perkembangan zaman.

2. Pengendalian Mutu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian mutu *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan berintegrasinya dengan Muhammadiyah *Boarding School* sebagai berikut:

1. Pelaksanaan optimalisasi pengembangan kualitas sekolah dengan melakukan standar

kontrol mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk peningkatan mutu dengan mengikuti zaman dan perkembangan era sekarang secara islami.

2. Melakukan proses *inspeksi* untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pelaksanaan peningkatan kualitas mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.

3. Perbaikan Mutu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan mutu dalam *Total Quality Management* dalam di SMP Muhammadiyah Wonopringgo dengan berintegrasinya dengan Muhammadiyah *Boarding School* sebagai berikut:

1. Mengevaluasi semua pelaksanaan perbaikan berkelanjutan dengan mengadakan Rapat mingguan, bulanan, dan tahunan.
2. Mengidentifikasi permasalahan untuk memudahkan proses perbaikan mutu di SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

3. Perencanaan perbaikan mutu dalam pembuatan visi, misi, dan tujuan baru untuk meningkatkan mutu SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, tanpa mengurangi rasa hormat dari pihak yang terkait dalam wawancara yang dilakukan, peneliti bermaksud untuk memberikan saran dalam hal analisis *total quality management* dalam perbaikan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat menjadi pijakan dalam penerapan sekolah berbasis total quality management agar lebih baik untuk kedepannya.
2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan para stakeholder pendidikan mampu mempertahankan dan meningkatkan peran, tugas, dan tanggung jawabnya dalam penerapan madrasah berbasis total quality management agar lebih baik untuk kedepannya.
3. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan adanya perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas mutu penerapan *total*

quality management agar lebih baik untuk kedepannya.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur, peneliti memanjatkan puji serta syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Kuasa, atas kehadiran-Nya yang memberikan kekuatan, rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Peneliti merasa terhormat telah berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan". Peneliti juga tidak lupa untuk mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan kita yang senantiasa kita nantikan syafaatnya, serta kepada seluruh umat Muslim di yaumul akhir.

Peneliti dengan penuh kesadaran menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati memohon koreksi, kritik, dan saran yang membangun dari pembaca atau pihak yang memiliki pemahaman lebih dalam, untuk membantu peneliti dalam penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan mereka, peneliti tidak akan berhasil mencapai titik ini. Sebagai penutup, harapan peneliti adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi peneliti dan berbagai pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Hendri, Arif Bahtera Sukma, Fadzli Makmur, Nurhasanah, Salfen Hasri, and Sohiron. "Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan." *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (October 31, 2022): 185–206.
- Aji Purnomo, Singgih, and Stit Muslim Asia Afrika. "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam" 2, no. 2 (n.d.): 2020.
- Alawiyah, Faridah. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 81–92.
- Amin, Muhammad Fahrizal. *Mutu Dalam Perspektif Fegeinbaum Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Managere: Indonesian Journal of Educational Management*. Vol. 01, 2019. <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.
- Anwar, Herson. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta" 5 (2017): 15–27.

- Anwar, Saiful. *Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Bisnis Pendidikan*. Vol. 4, 2019.
- Ardi, Kurniadi. Dodi, And Sugiyono. “Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Sma Di Kecamatan Kasihan Bantul.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 179–193.
- Arfeinia, Rizka. “Tugas Jurnal Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan 2020 Tugas Jurnal Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan 2020.” *Jurnal Pengelolaan Pendidikan* (2020): 1–18.
- Ariyani, Rika. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam.” *An-Nahdhah*, 11, no. 1 (2017).
- Arnold, Thomas, Malik Maulana Ibrahim, and Sembilan Wali. “Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfizh Daarul Qurán Pondok Pesantren Adalah Merupakan Lembaga Pendidikan Tertua Di Negara Ini . Dengan Watak Berkembang.” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 81–104.

- Asvin, M, Abdur Rohman, and Rijal Fahmi. *Membangun Sustainability (Continuous Improvement) Dalam Pendidikan*, 2021.
- Aziz, Abdul, and Nugraha Pratama. “Pengaruh T Otal Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Karyawan Di BMT T Aruna Sejahtera Ungaran , Jawa T Engah” 7 (2016): 93–117.
- Billah, Masum, and Rezaull Karim. “Implementation of Total Quality Management In Education.” *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 11, no. 2 (February 6, 2021): 259–267.
- Creeech. *Lima Pilar (Manajemen Mutu Terpadu) TQM: Cara Membuat Total Quality Management Bekerja Bagi AndNo Title*. Edited by A.Sindoro. 1st ed. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Fadhil, Muhammad. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1, no. 02 (2017).
- Falaakhy, Muhammad Mauludy, and Eni Fariyatul Fahyuni. “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Di.” *Halaqa: Islamic*

Eduacation Journal 5, no. 2 (2021): 131–139.

Fauzi, Ihwan, and Muhammad In'am Esha. "Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige Di Perguruan Tinggi Islam Ihwan." *Jurnal tadbir muwahhid* 6, no. 2 (2022): 165–183.

Fitriani. "Proses Perencanaan Total Quality Management Dalam Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2017): 171–183.

Hasim Asy'ari, Moh. *Continous Quality Improvement Dalam TQM*, 2019.

Hasriani, Arfin, and Nurzaima. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal pendidikan dan pengajaran (JPP)* 3, no. 1 (2022): 40–49.

Izazi, Nabilah Imamah, Sri Kartikowati, Syakdanur Nas, and Universitas Riau. "Implementation of Integrated Quality Management in the Learning Process in Madrasah Aliyah." *Jurnal keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 02 (2022): 253–263.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.

Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-*

Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Kuntoro, Alfian Tri. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97.

Kurniawati, Sri. “Supervisi Sebagai Peningkat Mutu Pendidikan Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan Indonesia.” *Journal education* (2019).

Kusainun, Noven. “Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1–7.

Laksana, Sigit Dwi. “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 3 (2019): 43–61.

Latif, Muhammad Abdul, Erni Munastiwi, Deska Puspita, Dan Adinda, Putri Amanah, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Awlady: Jurnal Pendidikan Anak Analisis Total Quality Management (TQM) Analisis Total Quality Management (Tqm) Pada Pendirian Tk Islam Terpadu Mutiara Plus Banguntapan Erni Munastiwi Deska Puspita Adinda Putri Amanah” 6, no. 2 (2020). www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady.

Majelis Pimpinan Muhammadiyah Dikdasmen. “Ketentuan-

Dik-PP-Nomor-06-KTN-I.4-F-2013-Pembinaan-Sekolah-Muhammadiyah-Sistem-Kluster” (2013).

Muhammadiyah, Perguruan Tinggi. *Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhmadiyah*. Edited by Nala Adimpak. 1st ed. Yogyakarta: Majelis pendidikan tinggi pimpinan pusat muhammadiyah, 2013.

Mutu, Peningkatan, and Pendidikan Saril. “Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 9, no. 2 (2019): 936–972.

Nashihin, Husna. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif.” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 41–49.

Nugrahawati, Etik. “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Prestasi Non-Akademik Di Kabupaten Gunungkidul Pendahuluan.” *Jurnal media manajemen pendidikan* 4, no. 3 (2022): 362–373.

Nugroho, Riadi. “Proses Perbaikan Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Di Smk Negeri 3 Pati (Suatu Kajian Teoritis).” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23, no. 1 (2013): 42–58.

Panggalo, Betsi Masseleng, Hasanuddin Remmang, and Firman Manne. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur.” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 98–107.

Pendidikan, D A N, Karkter Di, And Sekolah Dasar. “Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karkter Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan* (2019).

Periyanto. “Analisis Kebijakan Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidik.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 379–383.

Prabowo, Suto. “Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan” 5, no. 1 (2012): 72–78.

Pronomo, Eko. “Evaluasi Implementasi Tqm Pada Sdn Karangrejek Ii Dan Sd Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 20–36. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp%0aevaluasi>.

- Purbaningrum, Anita, and M I Muhammadiyah Karanganyar. *Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Total Quality Management (TQM)*, n.d.
- Putu, Oleh, Yulia Angga Dewi, Kadek Hengki Primayana, Sekolah Tinggi, Agama Hindu, Negeri Mpu, and Kuturan Singaraja. “Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar” (n.d.). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>.
- Rahman, Marita Lailia. “Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby Quality” 2, no. 1 (2020): 41–56. <https://ejournal.iaii-tribakti.ac.id/index.php/pgmi>.
- Religius, Program-program Berbasis Karakter. “Total Quality Management (Tqm) Dalam Pelaksanaan Program-Program Berbasis Karakter Religius” 5, no. 4 (2020): 112–135.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi. Pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Saparina, Risa. “Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Layanan Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 20, no. 1 (2023): 1–20.

Siswanto, Oleh ; *Continuous Quality Improvement Dalam Manajemen Mutu*, n.d.

Siti Syarifah Sekolah Tinggi Agama Islam, Liah. *Desain Mutu Pesantren Berbasis Total Quality Management (TQM) Boarding School Quality Design Based on Total Quality Management (TQM). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*. Vol. 05, 2020.

Syarifudin, Encep. “Teori Kepemimpinan” (2019): 459–477.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI SMP MUHAMMADIYAH WONOPRINGGO KAB. PEKALONGAN

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan, meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Profil Sekolah
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
4. Struktur Organisasi Sekolah
5. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.

6. Unit kantor/ruang kerja.
7. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya.
8. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
9. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
10. Pihak yang berperan dalam pelaksanaan *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kab. Pekalongan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMEN DI SMP MUHAMMADIYAH WONOPRINGGO KAB. PEKALONGAN

No	Informan Penelitian	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Analisis Total Quality Managemen di SMP Muhammadiyah Wonopringgo	1) Berapa lama Bapak telah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Muh ini ? 2) Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu di sekolah? Apakah ada kendala? 3) APakah bapak mengetahui alasan SMP Muhammadiyah ini menjadi/berintegritas bersama MBS Muh ?

			<p>4) Dari awal SMP Muh berdiri dan melakukan perubahan menjadi Boarding school itu perbedaanya apa saja ? dilihat dari sisi baik dan buruk.</p> <p>5) Menurut Bapak/Ibu guru setelah adanya perubahan sekolah menjadi boarding school apa ada peningkatan mutu yang berarti ?</p> <p>6) Apakah materi pondok dan sekolah dijadiin satu diwaktu sekolah ? Bagaimana pengelolaan dalam pengaturan materi pondok dan sekolah ?</p> <p>7) Program apakah yg ditawarkan di SMP Muh ? Apakah tahfidz</p>
--	--	--	---

			<p>Qur'an merupakan salah satu program di SMP Muh ?</p> <p>8) Menurut Bapak/Ibu apakah SMP Muh ini sudah memenuhi kebutuhan keinginan pelanggan ? Apakah SMP Muh menerima masukan dari pelanggan ?</p> <p>9) Apakah Bapak termasuk dalam periode pembuatan visi dan misi sekolah ?</p> <p>10) Apakah dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, semua unsur Madrasah dilibatkan?</p> <p>11) Apakah semua warga sekolah memahami visi, misi dan tujuan sekolah dengan baik?</p>
--	--	--	---

			<p>12) Apakah setiap guru di Madrasah ini sudah berpendidikan S1 atau akta IV?</p> <p>13) Apakah setiap guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?</p> <p>14) Apakah Rencana Kerja Sekolah dan program lainnya berdasarkan data hasil evaluasi dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan? (standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan,</p>
--	--	--	---

			<p>standar pendidik dan tenaga kependidikan) melihat hasil penilaian 8 snp dari</p> <p>15) Bagaimana pelaksanaan, kendala dan strategi pemenuhan 8 standar nasional pendidikan di sekolah?</p> <p>16) Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu ?</p> <p>17) Bagaimana cara kepala sekolah dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu ?</p> <p>18) Apakah dana yang diperoleh sudah mencukupi untuk</p>
--	--	--	--

			<p>kebutuhan peningkatan mutu ?</p> <p>19) Bagaimana strategi Kepala Sekolah bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu di sekolah?</p> <p>20) Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri? Apakah pelaksanaan pengajian di hari sabtu termasuk dari motivasi ?</p> <p>21) Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan</p>
--	--	--	--

			<p>instrument untuk mengukur pencapaian program ?</p> <p>22) Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik ?</p> <p>23) Bagaimana peran pengawasan Kepala Sekolah sebagai pelaksana fungsi manajemen? Apakah ada kendala?</p> <p>24) Apakah Kepala Sekolah menggunakan hasil evaluasi kinerja untuk melakukan perbaikan berkelanjutan?</p> <p>25) Apayang dilakukan madrasah dalam upaya</p>
--	--	--	---

			<p>meningkatkan mutu output sekolah ?</p> <p>26) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu ?</p> <p>27) Harapan SMP MUH kedepannya.</p>
2	Waka Kurikulum	Analisis Total Quality Managemen di SMP Muhammadiyah Wonopringgo	<p>1) Apakah bapak mengetahui alasan SMP Muhammadiyah berintegrasi dengan Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo ?</p> <p>2) Bagaimanakan pelaksanaan penilaian siswa di SMP Muhammadiyah Wonopringgo ?</p> <p>3) Tujuan apakah kurikulum SMP dan</p>

			<p>MBS di satukan kedalam SMP ?</p> <p>4) Bagaimana standar proses yang dilakukan di SMP Muhammadiyah ?</p> <p>5) Bagaimana Harapan bapak sebagai waka kurikulum dalam perbaikan yang berkelanjutan di SMP Muhammadiyah ini ?</p>
3	Guru SMP Muhammadiyah Wonopringgo	Analisis Total Quality Managemen di SMP Muhammadiyah Wonopringgo	<p>1) Apakah Bapak/Ibu memahami visi, misi dan tujuan Madrasah ?</p> <p>2) Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah ?</p> <p>3) Dari awal SMP Muhammadiyah berdiri dan melakukan perubahan menjadi Boarding school itu perbedaanya apa saja ?</p>

			<p>dilihat dari sisi baik dan buruk.</p> <p>4) Menurut Bapak/Ibu guru setelah adanya perubahan sekolah menjadi boarding school apa ada peningkatan mutu yang berarti ?</p> <p>5) Menurut Bapak/Ibu apakah SMP Muh ini sudah memenuhi kebutuhan keinginan pelanggan ?</p> <p>6) Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran bapak/ibu telah sejalan dengan upaya peningkatan mutu ? (semenjak adanya perubahan boarding school apakah proses</p>
--	--	--	---

			<p>pembelajarannya juga berubah ?)</p> <p>7) Upaya apa yang dilakukan untuk memenuhi mutu lulusan di SMP Muh ?</p> <p>8) Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan?</p> <p>9) Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur keterlaksanaan program?</p> <p>10) Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam</p>
--	--	--	--

			membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik?
--	--	--	--

3.	Wali Murid	Analisis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah Wonopringgo	<p>1) Kenapa Ibu/ Bapak memilih menyekolahkan anak Ibu/ Bapak di SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini ?</p> <p>2) Apakah pihak sekolah selalu mengadakan pendekatan terhadap orang tua siswa?</p> <p>3) Apakah setiap kali sekolah melakukan pengundangan orang tua siswa ke sekolah anda selalu datang?</p> <p>4) Apakah Ibu/ Bapak puas dengan pelayanan SMP Muhammadiyah ini</p>
----	------------	---	---

			<p>yang telah diberikan Ibu/ Bapak ?</p> <p>5) Apakah dari bapak/ Ibu ada masukan tentang SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini ?</p>
--	--	--	--

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI SMP MUHAMMADIYAH WONOPRINGGO KAB. PEKALONGAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Informan : Abdul Basit Amin,.M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 09.00 – Selesai

1. Berapa lama Bapak telah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Muh ini ?

Pak Abdul Basit telah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muh itu sudah 4 tahun

2. Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu di sekolah? Apakah ada kendala?

Perencanaan peningkatan mutu dilakukan dengan Evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan setiap akhir semester. Untuk waktu pelaksanaan tergantung dari persetujuan bersama. Yang dilakukan adalah mereview RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah). Dari RKJM di turunkan menjadi RKT (Rencana Kerja Tahunan) didalam

ada penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Dalam hal ini SMP Muh menyebutnya dengan kegiatan IHT. Didalam pelaksanaan tersebut pastinya ada upaya peningkatan mutu sekolah yang dimulai dari capain sekolah dalam SNP itu ada 4 yaitu Mutu lulusan, Mutu Guru, Mutu Pembelajaran, dan Mutu Manajemen. Jika akan mengajukan akreditasi itu kita harus memilih standar mana yang ingin digunakan.

3. Apakah bapak mengetahui alasan SMP Muhammadiyah ini menjadi/berintegritas bersama MBS Muh ?

Alasan SMP Muh berintegrasi bersama MBS Muh yaitu berkurangnya siswa, karena siswa mengalami penurunan siswa walaupun naik itu pasti 10-20 siswa. Pada saat peningkatan mutu sekolah itu bukan kualitasnya saja tetapi harus mengelola SDM nya juga harus di tingkatkan. Jadi peningkatan dalam jumlah siswanya itu memang sedikit demi sedikit. Untuk peningkatan dala jumlah siswa yang sekarang itu sampai 60-80.

Pak Basit masuk 2019, itu sudah menerima siswa yang wajib mondok. Tetapi pada tahun 2019-2020

masih ada siswa yang tidak mondok yaitu untuk kelas 8&9 itu menghabiskan periode sebelumnya. Di tahun 2022 sampai 2023 seluruh siswa sudah diwajibkan mondok.

Peningkatan mutu ini dilakukan secara terus menerus dengan adanya integrasi dengan pesantren kurikulum juga harus bisa menyesuaikan. 2016 baru muncul Ponpes Namanya Ponpes Al-Hidayah Tahfidzul Qur'an.

4. Dari awal SMP Muh berdiri dan melakukan perubahan menjadi Boarding school itu perbedaanya apa saja ? dilihat dari sisi baik dan buruk.

Perubahan baik dalam peningkatan mutu sekolah dari segi jumlah siswa yang sangat signifikan sampai 400%. Dan sekarang kapasitas asrama itu 180 antara putra dan putri jadi sekarang belum bisa menerima siswa melebihi kapasitas asrama. Jadi untuk meningkatkan siswa itu juga harus menambah asrama terlebih dahulu. Peningkatan mutu siswa dilakukan dengan melihat pencapaian akademik dan non akademik.

Dalam sisi buruknya itu merupakan sebuah kekurangan yang harus di evaluasasikan untuk

melakukan perbaikan karena proses integrasi itu tidak mudah karena perlu dikaji terlebih dahulu misal, menambahkan pelajaran agama, gurunya sudah siap belum, mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang positif. Selain itu ada proses mindset guru dari SMP menjadi boarding school. Karena jika dalam pesantren ustad dan utdzaahnya latar belakangnya bermacam – macam oleh karena itu perbedaan bukan berarti perjalanan terhadap. Jadi kurikulum ponpes dan SMP itu berbeda.

5. Menurut Bapak/Ibu guru setelah adanya perubahan sekolah menjadi boarding school apa ada peningkatan mutu yang berarti ?

Apakah ada peningkatan mutu yang sangat berarti, nah jika dilihat dari mutu lulusan siswa dari segi akademik dan non akademik. Dalam pelaksanaan seperti perlombaan SMP Muh ini sangat di suprot. Peningkatan juga sangat signifikan.

6. Apakah materi pondok dan sekolah dijadiin satu diwaktu sekolah ? Bagaimana pengelolaan dalam pengaturan materi pondok dan sekolah ?

Materi pondok ada yang di includekan dalam materi sekolah seperti tahfidz, nahwu shorof, Bahasa arab, dll.

Jadwal tahfidz dilaksanakan Pagi dan sore. SMP

Muh: Jam 07.00-14.00

MBS : 14.00 – sore

7. Program apakah yg ditawarkan di SMP Muh ?
Apakah tahfidz qur'an merupakan salah satu program di SMP Muh ?

Program yang di tawarkan Program utama adalah tahfidzul Qur'an.

- Jam Pelajaran Tahfidz 6 jam dalam 1 minggu.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah SMP Muh ini sudah memenuhi kebutuhan keinginan pelanggan ?
Apakah SMP Muh menerima masukan dari pelanggan ?

Dengan adanya perubahan teknologi SMP Muh ini menerima masukan melewati sebuah chat WhatsApp dan dilaksanakan didalam forum di ponpes, dan pada saat pertemuan dengan wali murid.

Targetnya adalah 5 juz, dan ada yang melebihi target, pas target, dan mengurangi target. Jika ada siswa yang kurang dari target itu dari siswa yang belum bisa membaca dan harus melewati sebuah Tahsin selama 1 tahun. Untuk targetnya sendiri

adalah kelas VII Juz 30 & 29, Kelas VIII Juz 1 & 2, Kelas IX Juz 3.

Adanya kegiatan Tasmiq untuk ujian akhir kelas IX dan ada Tasmiq perkelas. Kegiatan Tasmiq ini bertujuan untuk mengetes kemampuan menghafal (muraja'ah).

9. Apakah Bapak termasuk dalam periode pembuatan visi dan misi sekolah ?

Setelah SMP Muh berintegrasi dengan MBS Muh pastinya ada sebuah perubahan dalam visi&misi juga. Tetapi visi&misi yang baru ini belum tersosialisasikan juga.

Alasan visi & misi itu diganti karena, Visi & misi itu tidak relevan dan sudah tercapainya visi misi tersebut

10. Apakah dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, semua unsur Madrasah dilibatkan?

Yang terlibat dalam pembuatan visi & misi adalah dari Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen, Kepala sekolah, dewan guru, komite sebagai mitra sekolah dan melibatkan pesantren juga.

Didalam MBS Muh ini ada pesantren dan SMP jadi untuk pembuatan visi & misi SMP harus sesuai dengan pesantren. Jadi dalam perubahan

visi & misi SMP ini baru dilaksanakan pembuatan TIM yaitu setelah Semester 1, jadi untuk sekarang visi&misi yang baru tersebut belum di putuskan secara resmi.

11. Apakah semua warga sekolah memahami visi, misi dan tujuan sekolah dengan baik?

Semua dewan guru dan tenaga kependidikan memahami visi&misi

12. Apakah setiap guru di Madrasah ini sudah berpendidikan S1 atau akta IV?

Semua guru sudah S1 dan untuk kepala sekolah S2, Guru yang belum sesuai itu merupakan seni budaya dan prakarya. Pelatihan guru dilaksanakan dari MBMP yang dilaksanakan dari sekolah yaitu sesuai dengan program – program sekolah.

Workshop pelatihan dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Setiap hari sabtu dilakukan kajian keislaman yang diisi oleh guru secara bergantian, dilaksanakan dari jam 7-8 sebelum pelaksanaan KBM. Bertujuan untuk meningkatkan guru dari segi keagamaan. Setiap hari jumat merupakan kegiatan untuk penyampain informasi – informasi kegiatan sekolah dan dilaksanakan juga kegiatan evaluasi sekolah. Dari semua diatas merupakan

sebuah upaya dari manajemen sekolah untuk melakukan sebuah peningkatan mutu sekolah.

13. Apakah setiap guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

SMP muh ini 90% guru sudah mengajar sesuai dengan bidang guru dan yang tidak sesuai itu hanya di mata pelajaran seni budaya dan prakarya saja

14. Apakah Rencana Kerja Sekolah dan program lainnya berdasarkan data hasil ?

Rencana kerja sekolah sudah sesuai dengan SNP tersebut, tetapi jika didalam Muhammadiyah ada 9 standar yang satunya adalah Al islam & Kemuhammadiyah.

15. evaluasi dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan? (standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan) melihat hasil penilaian 8 snp dari Kendala yang terjadi dalam pemenuhan 9 SNP merupakan keterbatasan sarana, pembiayaan, karena sebenarnya SMP itu siswanya minimal 250

untuk bisa stabil sedangkan di SMP sini berjumlah kurang dari 250 siswa. Kendala dalam pemenuhan siswa juga karena banyak siswa yang keluar karena tidak betah dengan kondisi yang baru.

16. Bagaimana pelaksanaan, kendala dan strategi pemenuhan 8 standar nasional pendidikan di sekolah?

Di SMP Muh baru memiliki 3 LCD yang aktif yang mana LCD nya harus bergantian. Idealnya merupakan setiap kelas harus sudah memiliki LCD.

17. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu ?

cara kepala sekolah dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu merupakan proses pengawasan yang terdiri dari proses pemantauan dan supervise

Pemantauan ada 2 perangkat dan dokumen, jika dokumen terdiri dari perencanaan program (tahunan & semester), Silabus, RPP, Modul.

Supervisi lebih ke pada saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan analisis dilakukan dengan rapat apa yang di butuhkan oleh guru dan menyediakan waktu juga untuk guru yang

memiliki unek2 yang harus disampaikan, rapat ini dilaksanakan pada hari jumat. Dari hasil rapat tersebut yang mana akan menjadi sebuah masukan untuk peningkatan mutu sekolah. Di SMP Muhammadiyah ini merupakan sekolah swasta jadi ada 2 kategori guru yaitu guru tetap dan tidak tetap.

18. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu ?

Dana yang diperoleh dari SMP Muh bersumber dari

1. Dana bos (dikelola penuh dari SMP)
2. Infak pendidikan dari pesantren senilai 150.000 setiap minggu. Dana tersebut merupakan sumber pelaksanaan kegiatan.
3. Iuran tidak rutin yaitu misalnya ketika ada pelaksanaan ujian sekolah

19. Apakah dana yang diperoleh sudah mencukupi untuk kebutuhan peningkatan mutu ?

Dana yang diperoleh dari SMP Muh bersumber dari Dana bos (dikelola penuh dari SMP), Infak pendidikan dari pesantren senilai 150.000 setiap minggu. Dana tersebut merupakan sumber

pelaksanaan kegiatan, Iuran tidak rutin yaitu misalnya ketika ada pelaksanaan ujian sekolah

20. Bagaimana strategi Kepala Sekolah bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu di sekolah?

Motivasi yang dilakukan kepala sekolah untuk guru merupakan bahwa setiap ada kegiatan penggerak guru yang dilaksanakan dari daerah kepala sekolah menyurub guru untuk mengikuti.

21. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri? Apakah pelaksanaan pengajian di hari sabtu termasuk dari motivasi?

Rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur pencapaian program merupakan iya kepala sekolah membuat instrument dalam perencanaan evaluasi. Pada saat pelaksanaan program kepala sekolah membuat tim terlebih dahulu untuk yang menyelenggarakan program tersebut. (melaksanakan manajemen dengan baik dan tertata)

22. Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur pencapaian program?

Strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik yaitu lebih mengoptimalkan sebuah komunikasi, karena komunikasi sangat penting dalam menjalankan manajemen. Dan berperilaku baik terhadap dewan guru tanpa bertindak secara emosi. Ketika ada salah satu guru yang tidak patuh dengan peraturan maka yang dilakukan dengan memanggil ke ruangan berbicara secara empat mata atau menegur secara bersama-sama tanpa menyebut nama, dengan hal seperti itu guru bakal merasa nyaman bukan merasi di marahin sama atasan. Tetapi jika memuji alangkah baiknya disebut menggunakan nama, karena guru akan merasa tersanjung. Dengan hal tersebut guru akan merasa nyaman.

23. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik ?

Sejauh ini belum ada kendala.

24. Bagaimana peran pengawasan Kepala Sekolah sebagai pelaksana fungsi manajemen? Apakah ada kendala?

Perbaikan berkelanjutannya adalah melalui workshop. Dan perbaikan berkelanjutan itu harusnya selalu dilakukan. Perbaikan juga dilaksanakan setelah pelaksanaan pasca supervisi.

25. Apakah Kepala Sekolah menggunakan hasil evaluasi kinerja untuk melakukan perbaikan berkelanjutan?

Yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu output sekolah merupakan

a. Akademik peningkatannya di pembelajaran. Ketika ada siswa yang masih rendah maka dilaksanakan remedial penilaian. (nilai siswa harus lebih KKM).

b. Remedial Tahfidz tidak ada karena sudah berlangsung secara terus menerus. Dan sejak menjadi siswa baru saja sudah di kelompokkan sesuai kemampuan membaca al-qur'an.

26. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu ?

Faktor pendukungnya merupakan guru – guru nya banyak yang masih muda, sehingga untuk diajak dalam peningkatan mutunya itu mudah, karena orang muda banyak yang memiliki pemikiran yang lebih terbuka. Dan untuk guru yang sudah tua untuk diajar perubahan banyak yang resah.

Sejauh ini untuk penghambatnya merupakan untuk guru yang belum memiliki mindset untuk berubah, jadi seorang kepala sekolah cukup kesusahan dalam mengajak berdiskui bersama.

27. Harapan SMP MUH kedepannya.

Harapan SMP Muh yaitu dukungan dari SMP itu menjadi lebih baik dan bertambahnya siswa agar lebih mudah dalam peningkatan mutu.

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Informan : Kun Sumantri S. Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 10.30 – Selesai

1. Apakah bapak mengetahui alasan SMP Muhammadiyah berintegrasi dengan Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo ?

Berintegrasinya SMP Muhammadiyah atau berdirinya Muhammadiyah *Boarding School* adalah karena untuk

memperbaiki permasalahan – permasalahan yang terjadi di sekolah dan mengakibatkan Sekolah kurang adanya minta dari masyarakat.

2. Bagaimanakah penerapan standar proses di SMP Muhammadiyah Wonopringgo ?

Standar proses yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wonopringgo yaitu dengan pembuatan RPP atau Rencana Pembelajaran bersama guru – guru dalam kegiatan KKG yang diadakan dua kali dalam seminggu dengan mengacu pada silabus pembelajaran. Selain RPP setiap satu minggu sekali guru juga membuat skenario pembelajaran dan harus dilaporkan kepada kepala sekolah oleh koordinator masing-masing bisa lewat *WhatsApp* ataupun secara langsung

3. Bagaimanakan pelaksanaan penilaian siswa di SMP Muhammadiyah Wonopringgo ?

Kegiatan penilaian di SMP Muhammadiyah ini dilakukana seperti halnya pada sekolah lainnya yaitu melakukan tes setiap hari, ujian tengah semester, ujian semester atau kenaikan kelas, dan ujian-ujian akhir yang dilakukan untuk kelas sembilan. Selain ujian-ujian tersebut Sekolah ini melakukan ujian khusus untuk program tahfidz Qur'annya yaitu Tasmiq untuk ujian akhir kelas sembilan dan ada Tasmiq perkelas.

Kegiatan Tasmiq ini bertujuan untuk mengetes kemampuan menghafal (muraja'ah

4. Tujuan apakah kurikulum SMP dan MBS di satukan kedalam SMP?
5. Tujuan dari menyatukan antara kurikulum pondok dan sekolah merupakan untuk mewujudkan siswa yang tahfidz, mandiri, mubaligh, berjiwa kepemimpinan, kemandirian, dan berbahasa yang baik dan benar. Selain itu untuk mewujudkan kesuksesan dan keberhasilan dalam peningkatun mutu sekolah ini
6. Bagaimana Harapan bapak sebagai waka kurikulum dalam perbaikan yang berkelanjutan di SMP Muhammadiyah ini ?

Harapan SMP Muhammadiyah dari Waka kurikulum adalah semoga SMP Muhammadiyah bisa mewujudkan program tahfidz Qur'an bisa di terapkan secara benar oleh guru atau pun siswa. Dan lebih bisa bekerja dalam tim.

3. Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Informan : Irma Unikawati S. Pd,

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Alam

1. Apakah Bapak/Ibu memahami visi, misi dan tujuan Madrasah ?

Ibu Irma memahami visi misi, dan dalam visi misi tersebut ada sebuah keunggulan dalam program tahfidz Al-Qur'an. Dan sebelum di mulai pelajaran di dahului dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah ?

Tidak mengikuti karena itu pilihan. Ada suatu perubahan karena dulu awal menjadi MBS itu masih ada siswa yang sekolah saja dan menjadi santri. Dan sekarang seluruh siswa diwajibkan untuk mondok juga

3. Dari awal SMP Muh berdiri dan melakukan perubahan menjadi Boarding school itu perbedaanya apa saja ? dilihat dari sisi baik dan buruk.

Segi positif : Dalam adanya suatu peningkatan mutu yang terlihat jika dari sudut pandang guru IPA merupakan dilihat dari sarana dan prasarana dalam KBM yaitu dengan adanya proyektor/LCD yang membuat proses pembelajaran lebih mudah dan berinovasi, selain itu bertambahnya tunjangan guru yang membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar. Adanya miskomunikasi antara SMP dan Pondok tentang program2 kegiatan dan guru yang lama juga masih harus menyesuaikan karena pondok pesantren ini ada setelah adanya SMP Muhammadiyah.

4. Menurut Bapak/Ibu guru setelah adanya perubahan sekolah menjadi boarding school apa ada peningkatan mutu yang berarti?

Melihat peningkatan mutu lulusan terutama siswa mempunyai hafalan al-qur'an dan nilai rapor kelulusannya pun semakin tahun menambah.

5. Menurut Bapak/Ibu apakah SMP Muh ini sudah memenuhi kebutuhan keinginan pelanggan?

SMP Muhammadiyah termasuk sudah sesuai dengan permintaan masyarakat dan juga ada beberapa wali murid yang mengajukan keinginan untuk mendirikan SMA juga.

6. Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran bapak/ibu telah sejalan dengan upaya peningkatan mutu ? (semenjak adanya perubahan boarding school apakah proses pembelajarannya juga berubah ?)

Perbedaannya dalam proses pembelajaran itu sangat terasa karena adanya suatu perubahan dari kurikulum dan juga dengan jumlah siswanya lebih banyak jadi itu termasuk suatu perubahan yang dapat di rasakan

Kelas VII : Kurikulum Merdeka

Kelas VII&IX : Kurikulum 2013

7. Upaya apa yang dilakukan untuk memenuhimutu lulusan di SMP Muhammadiyah?

8. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan?

Sarana dan Prasarana sudah memadai

9. Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur keterlaksanaan program?

Pelaksanaan rapat evaluasi dilaksanakan sebulan sekali untuk melihat peningkatan kualitas mutu guru. (supervise pembelajaran)

10. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik?

Kepala sekolah sangat terbuka menerima keluhan² yang dialami guru, dan itu terjadwal secara kondisional dan untuk menasehit dilaksanakan ketika jumat bersinergi dimana itu kepala sekolah menyampaikan hal² tentang keluhan guru.

4. Wawancara dengan guru

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Informan : Sri Susiawati, S.Pd,

Jabatan : Guru Pendidikan
Kwarganegaraan

1. Apakah Bapak/Ibu memahami visi, misi dan tujuan Madrasah?

Berdirinya MBS Muh karena melihat banyak anak-anak yang kurang adanya perhatian orang tua karena sibuk bekerja. Dengan itu munculnya suatu ide untuk mendirikan suatu pondok pesantren dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dari anak-anak jaman Sekarang. Di MBS Muh ini memilih ponpes yang menargetkan siswanya untuk tahfudz Al-Qur'an.

2. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah ?

Kepala sekolah MBS ini sudah di pimpin 2 periode yang pertama Bu Misni dan sekarang Pak Abdul Basith. Pada Periode awal MBS Muh atau dalam Kepemimpinan Bu Misni ini masih ada siswa yang regular atau tidak mondok yaitu kelas 8&9 untuk kelas 7 full mondok. Dari awal SMP Muh berdiri dan melakukan perubahan menjadi Boarding school itu perbedaanya apa saja ? dilihat dari sisi baik dan buruk.

3. Menurut Bapak/Ibu guru setelah adanya perubahan sekolah menjadi boarding school apa ada peningkatan mutu yang berarti?

Perubahan baik dalam peningkatan mutu lulusan adalah siswa ketika lulus sudah memiliki kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu kemandirian juga sebuah peningkatan mutu lulusan yang terjadi di siswa MBS Muh.

4. Menurut Bapak/Ibu apakah SMP Muh ini sudah memenuhi kebutuhan keinginan pelanggan?

Dalam peningkatan lulusan juga adanya suatu peningkatan sarana dan prasarana yaitu adanya sebuah koperas berbentuk swalayan untuk kebutuhan siswa dan guru di MBS dan untuk pembayarannya sendiri bukan menggunakan uang cash melainkan menggunakan e-money berupa kartu yang fungsinya agar siswa lebih hemat dan bisa memanej keuangan. E-money tersebut selain di gunakan untuk transaksi juga digunakan untuk e-rapor siswa jadi ketika barcode nya di scan akan muncul e-rapor siswa tersebut dan juga akan menjadi kartu perpustakaan.

5. Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran bapak/ibu telah sejalan dengan upaya peningkatan mutu? (semenjak adanya perubahan boarding school apakah proses pembelajarannya juga berubah?

Sudah

6. Upaya apa yang dilakukan untuk memenuhi mutu lulusan di SMP Muh?
Perubahan terjadi di jam-jam mengajar yang dicampur dengan pelajaran pondok pesantren.
7. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan?
Mutu lulusan yang ada merupakan tahfidz Qur'an. Target lulus yaitu 5 Juz tapi ada yang sampai 12 juz
8. Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur keterlaksanaan program?
Masih dalam proses peningkatan mutu dalam sarana prasarana.
9. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik?
Diadakan evaluasi dalam proses peningkatan mutu

5. Wawancara dengan guru

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Informan : Ir. Misni Korina

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

1. Apakah Bapak/Ibu memahami visi, misi dan tujuan Madrasah?

Yang memiliki ide MBS Wonopringgo itu adalah Yayasan/Muhammadiyah Wonopringgo. Karena munculnya ide tersebut melihat kebutuhan jaman sekarang dan banyaknya pondok pesantren yang membuat SMP Muhammadiyah ini juga harus dibarengi dengan ponpes. Selain itu MBS memperhatikan kualitas mutu lulusan juga karena jika siswa dirumah saja kurang menghasilkan ilmu agama karena salah satu visi dan misi SMP Muh ini menjadikan lulusan siswa selain pendidikan umum juga pendidikan islami.

2. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah?

Untuk periode Pak Abdul Basith ini mulai dari tahun 2019 dan siswanya sudah menetap di Ponpes semua. Pemimpin tertinggi dari sekolah ini merupakan mudir/pengasuh pondok yang bernama Pak Saefurrahman². Oleh karena itu SMP Muh merupakan masih di bawah wewenang ponpes.

3. Dari awal SMP Muh berdiri dan melakukan perubahan menjadi Boarding school itu perbedaannya apa saja? dilihat dari sisi baik dan buruk.

Faktor penghambat dalam membuat visi misi ini berat karena mensosialisasikan tentang pondok pesantren itu tidak mudah. Apalagi harus memberi pemahaman ke guru yang tidak mengerti tentang ponpes dengan arah Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu banyak masyarakat yang belum mengerti tentang tahfidz. Dan dalam pelaksanaan perubahan tersebut diadakan sebuah study banding dengan sekolah lain.

4. Menurut Bapak/Ibu guru setelah adanya perubahan sekolah menjadi boarding school apa ada peningkatan mutu yang berarti?

Yang membedakan sekolah tahfidz MBS dengan yang lain merupakan jika di MBS masih menerima siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sedangkan pondok lain untuk bisa masuk harus memiliki hafalan minimal yang sudah ditetapkan. Karena MBS ini lebih mengejar jumlah siswa yang masuk, tetapi untuk peningkatan siswa yang belum bisa membaca al-qur'an bisa dilakukan dengan bimbingan yang maksimal.

Selain dalam peningkatan lulusan juga adanya suatu peningkatan sarana dan prasarana yaitu adanya sebuah koperas berbentuk swalayan untuk

kebutuhan siswa dan guru di MBS dan untuk pembayarannya sendiri bukan menggunakan uang cash melainkan menggunakan e-money berupa kartu yang fungsinya agar siswa lebih hemat dan bisa memanej keuangan. E-money tersebut selain di gunakan untuk transaksi juga digunakan untuk e-rapor siswa jadi ketika barcode nya di scan akan muncul e-rapor siswa tersebut.

5. Menurut Bapak/Ibu apakah SMP Muh ini sudah memenuhi kebutuhan keinginan pelanggan ?
Sudah, karena banyaknya siswa yang bertambah.
6. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik?
Melakukan pembinaan secara mandiri, dan melakukan rapat pertemuan mingguan yang membahas tentang sharing.

6. Wawancara dengan Wali Murid

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Zulaikhah

1. Kenapa Ibu/ Bapak memilih menyekolahkan anak Ibu/ Bapak di SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini ?

Saya memilih anak saya bersekolah di SMP Muhammadiyah ini karena disini salah satu lembaga pendidik di daerah wonopringgo yang memiliki program tahfidz Qur'an, nah harapan saya anak saya ini bisa jadi hafidzah.

2. Apakah pihak sekolah selalu mengadakan pendekatan terhadap orang tua siswa?

Iya, jika pengambilan rapor di akhir semester

3. Apakah setiap kali sekolah melakukan pengundangan orang tua siswa ke sekolah anda selalu datang?

Iya saya sempatkan datang dan kebetulan saya tinggal dekat dari sini serta bisa menjenguk putri saya juga.

4. Apakah Ibu/ Bapak puas dengan pelayanan SMP Muhammadiyah ini yang telah diberikan Ibu/ Bapak ?

Sangat puas, karena anak saya termasuk bukan anak yang pintar membaca Al-Qur'an dan selama sekolah disini Alhamdulillah sudah bisa dan sudah ada hafalan dua juz. Selain itu di ilmu pengetahuannya saja pintar, karena sewaktu liburan anak saya selalu membelajari adeknya dirumah.

5. Menurut sepengetahuan Ibu/ Bapak perbedaan apa yang terlihat dari SMP Muhammadiyah ini setelah berintegrasi dengan Muhammadiyah *Boarding School* ?

Yang sangat terlihat dari suatu peningkatan di SMP Muhammadiyah ini adalah jumlah siswanya yang semakin bertambah, dan juga siswa lulusan dari sini juga sudah terjamin minimal bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi banyak juga yang sudah hafalan lebih dari lima Juz

7. Wawancara dengan Wali Murid

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Santi Kumalasari

1. Kenapa Ibu/ Bapak memilih menyekolahkan anak Ibu/ Bapak di SMP Muhammadiyah Wonopringgo ini ?

Karena, SMP Muhammadiyah ini dekat dengan lokasi rumah tidak sampai satu jam, dan untuk melatih anak saya menjadi anak yang mandiri, serta menjadi anak yang tau tentang agama berdasarkan Al-Qur'an.

2. Apakah pihak sekolah selalu mengadakan pendekatan terhadap orang tua siswa?

Iya, setiap satu tahun sekali, dan itu pada saat pengambilan rapor di akhir tahun atau kenaikan kelas.

3. Apakah setiap kali sekolah melakukan pengundangan orang tua siswa ke sekolah anda selalu datang?

Iya, Karena itu sewaktu pengambilan rapor dan menjemput anak saya perpulangan.

4. Apakah Ibu/ Bapak puas dengan pelayanan SMP Muhammadiyah ini yang telah diberikan Ibu/ Bapak ?

Sangat puas, karena anak saya bisa menjadi hafidz Qur'an Insyaallah. Dan saya berharap disini membuat lembaga pendidikan lagi untuk jenjang SMA, karena siswanya agar melanjutkan ilmu pesantren lebih lama.

5. Menurut sepengetahuan Ibu/ Bapak perbedaan apa yang terlihat dari SMP Muhammadiyah ini setelah berintegrasi dengan Muhammadiyah *Boarding School* ?

Kebetulan saya telah menyekolahkan anak saya juga yang pertama disini dan itu belum ada program tahfidz, setelah adanya program tahfidz dan menjadi satu dengan MBS, maka yang saya ketahui pada jumlah siswanya yang naik dan siswanya lebih pintar-pintar juga.

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan Sri Susiawati
S. Pd



Dokumentasi wawancara dengan Abdul Basit
Amin M. P

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maulida Qurrotu`aini
Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 04 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Kwagean Gending
Rt 02 Rw 01 No. 15,
Milahan, Kwagean, Kec.
Wonopringgo, Kabupaten
Pekalongan, Jawa Tengah
51181
Kab. Batang, Jawa Tengah
No. Handphone : 081228056040
Email : appsliidaaini@gmail.com
Motto : “Sebaik-baiknya manusia
adalah mereka yang
dapat memberikan
manfaat kepada manusia
lainnya”.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. Tahun 2007-2013 SD Islam YMI
Wonopringgo 02
- b. Tahun 2013-2016 SMP Negeri 01
Wonopringgo
- c. Tahun 2016-2019 MA Al-Ishlah
Lamongan,
Jawa Timur
- d. 2019– sekarang UIN Walisongo
Semarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Tahun 2005 – 2012 TPQ Muslimat
NU Kwagean,
Wonopringgo
- b. Tahun 2012 – 2016 Madrasah Diniyah
Aliyah
Rowokembu
Wonopringgo
- c. Tahun 2016 – 2019 Pondok Pesantren
Al-Ishlah
Lamongan,
Jawa Timur

C. Riwayat Organisasi

- a. Tahun 2013-2016
PMR
SMP Negeri 01
Wonopringgo
- b. Tahun 2016-2018
PMR Wira
MA Al-Ishlah
- c. Tahun 2018-2019
Badan Eksekutif
MA Al-Ishlah
- d. Tahun 2018-2019
Organisasi Pondok
Pesantren Al-
Ishlah
- e. Tahun 2019-2021
KSR
UIN Walisongo
Semarang
- f. Tahun 2019-2021
Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah
Uin Walisongo